

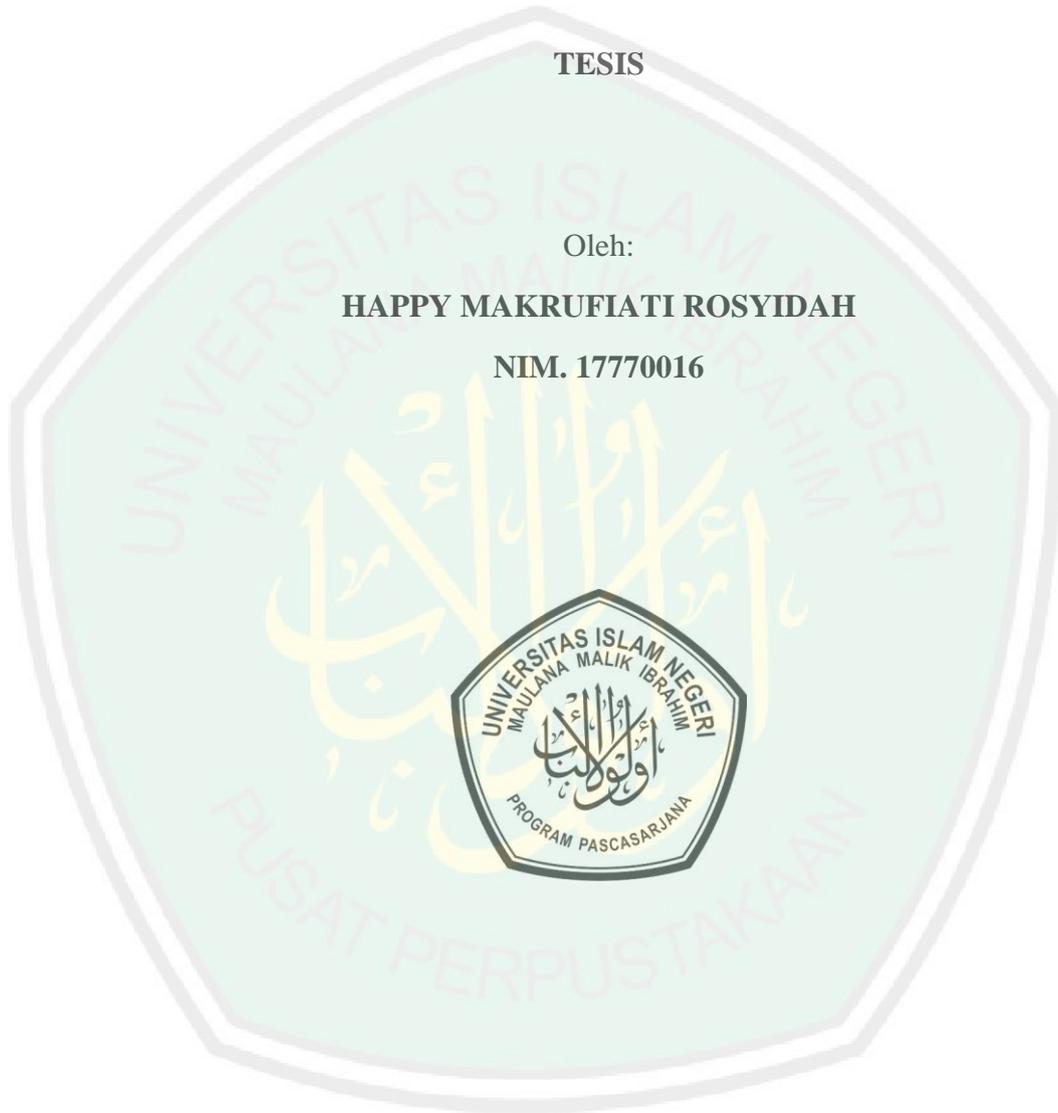
**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS  
MELALUI PROGRAM MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH  
DI SMP ISLAM HASANUDIN KESAMBEN KABUPATEN BLITAR**

TESIS

Oleh:

**HAPPY MAKRUFIATI ROSYIDAH**

**NIM. 17770016**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2019**

**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS  
MELALUI PROGRAM MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH  
DI SMP ISLAM HASANUDIN KESAMBEN KABUPATEN BLITAR**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

HAPPY MAKRUFIATI ROSYIDAH

NIM. 17770016

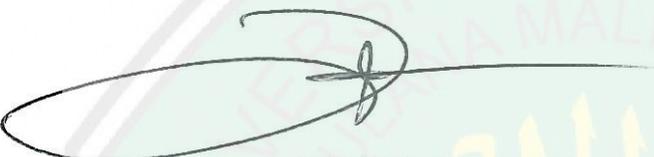
**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2019**

### Lembar Persetujuan Ujian Tesis dari Dosen Pembimbing

Tesis dengan judul “Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Program Madrasah Diniyah Takmiliyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben Kabupaten Blitar” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 27 Mei 2019

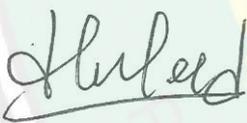
Pembimbing I



Dr. Muhammad Walid, MA.  
NIP. 19730823 200003 1 002

Malang, 27 Mei 2019

Pembimbing II



Dr. H. Miftahul Huda, M. Ag.  
NIP. 19731002 200003 1 002

Malang, 27 Mei 2019

Mengetahui,

Ketua Program Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag.  
NIP. 19691020 200003 1 001

### LEMBAR PENGESAHAN

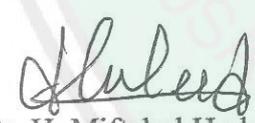
Tesis dengan judul “*Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Program Madrasah Diniyah Takmiliyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben Kabupaten Blitar*” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 27 Juni 2019:

Dewan Penguji:

  
Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag. Ketua  
NIP. 19691020 200003 1 001

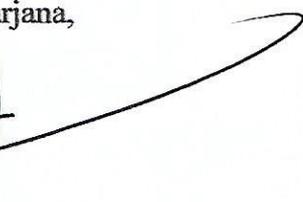
  
Dr. H. Mulyono, M. Ag. Penguji Utama  
NIP. 19660626 200501 1 003

  
Dr. Muhammad Walid, MA. Anggota  
NIP. 19730823 200003 1 002

  
Dr. H. Miftahul Huda, M. Ag. Anggota  
NIP. 19731002 200003 1 002

Mengetahui  
Direktur Pascasarjana,



  
Prof. Dr. I. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP. 19550717 198203 1 005

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Happy Makrufiati Rosyidah  
NIM : 17770016  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Program Madrasah Diniyah Takmiliyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben Kabupaten Blitar

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Malang, 15 Mei 2019



Hormat saya

  
Happy Makrufiati Rosyidah

17770016

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = , (dhamma)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

## ABSTRAK

Makrufiati Rosyidah, Happy. 2019. Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Program Madrasah Diniyah Takmiliyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben Kabupaten Blitar. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: (1) Dr. Muhammad Walid, MA (2) Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.

**Kata kunci:** Strategi pembentukan karakter religius, madrasah diniyah takmiliyah

Permasalahan krisis moral yang dapat merusak karakter siswa saat ini sering dijumpai di sekitar kita, untuk itu perlu segera dilakukan cara untuk menghentikan krisis moral. Sebagai solusinya pemerintah mencetuskan adanya pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur kepada siswa, sehingga mereka menerapkan karakter luhur, menerapkan dan mempraktikkannya dalam kehidupannya. Salah satu karakter yang dimunculkan ialah karakter religius. Pembentukan karakter religius di sekolah dilakukan melalui kegiatan keagamaan. Seperti di SMP Islam Hasanuddin Kesamben, pembentukan karakter religius dilakukan melalui program madrasah diniyah takmiliyah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembentukan karakter religius melalui program madrasah diniyah takmiliyah yang meliputi keadaan karakter religius, strategi pembentukan karakter religius, serta faktor pendukung dan penghambat strategi pembentukan karakter religius melalui program madrasah diniyah takmiliyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben kabupaten Blitar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diseleksi dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Untuk mengetahui keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu serta *member check*.

Hasil penelitian di SMP Islam Hasanuddin Kesamben ialah: 1) Karakter religius di SMP Islam Hasanuddin Kesamben yaitu, taqwa, sopan santun, jujur, ikhlas, kebersihan dan kerapian, berdo'a; 2) Strategi pembentukan karakter melalui program madrasah diniyah yaitu melalui, pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan; 3) Faktor pendukung dan penghambat strategi pembentukan karakter melalui program madrasah diniyah yaitu, a) faktor pendukung yaitu lingkungan sekolah, walimurid, dan lingkungan masyarakat; b) faktor penghambat yaitu sarana prasarana, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## ABSTRACT

Makrufiati Rosyidah, Happy. 2019. The Strategies for Establishing Religious Characters through *Madrasah Diniyah Takmiliah* Program at SMP Islam Hasanuddin Kesamben Blitar. Thesis, Islamic Education Department, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (1) Dr. Muhammad Walid, MA (2) Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.

**Keywords:** Strategies for establishing religious characters, *madrasah takmiliah diniyah*

Nowadays moral crisis can be found easily around us. It can damage the characters of the students. Thus we need strategies for stopping the moral crisis. As a solution the government triggered the existence of characters education applied in schools. Characters education is an education that instills and develops noble values for students, so that they apply noble characters, then apply it and practice it in their lives. One of the characters that emerge is religious characters. The establishment of religious characters in schools is carried out through religious activities. At SMP Islam Hasanuddin Kesamben, the establishment of religious characters is carried out through the *madrasah takmiliah diniyah* program.

This research aims to analyze the strategies for establishing religious characters through *madrasah diniyah takmiliah* program which includes the state of religious characters, strategies for establishing religious characters, and supporting factors and obstacle factors of strategies for the establishing religious characters through *madrasah diniyah takmiliah* program at SMP Islam Hasanuddin Kesamben Blitar.

This research used qualitative methods with a case study approach. The data collection used interview, observation, and documentation techniques. The collected data was selected and analyzed through data reduction, data presentation, and verification. To find out the validity of the data, it used triangulation of sources, techniques, and time and also member check.

The result shows that 1) religious characters at SMP Islam Hasanuddin Kesamben are piety, courtesy, honesty, sincerity, cleanliness and neatness, praying; 2) strategies for establishing the characters through *madrasah diniyah* program are learning, example, and habituation; 3) supporting factors and obstacle factors of strategies for establishing characters through the *madrasah diniyah* program are a) supporting factors namely the school environment, leadership, and society environment; b) obstacle factors, namely infrastructure, and the advances of science and technology.



## مستخلص البحث

معروفياقي رشيدة، هابي. ٢٠١٩. إستراتيجية تكوين الشخصية الدينية من خلال برنامج المدرسة الدينية التكميلية في مدرسة حسن الدين المتوسطة العامة الإسلامية كيسامبين بليتار. رسالة الماجستير. قسم الدراسات الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. محمد وليد، الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج مفتاح الهدى، الماجستير.

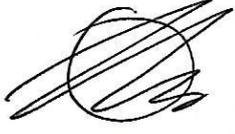
**الكلمات الرئيسية:** إستراتيجية تكوين الشخصية الدينية، المدرسة الدينية.

إن مشكلة التدهور الأخلاقي التي يمكن أن تدمر شخصية الطلبة في هذا العصر كثيرا ما نجده عند حولنا. لذلك، تحتاج إلى البحث عن طريقة لإهاء ذلك التدهور. وقامت الحكومة بإيجاد الحلول عنها في شكل التربية الشخصية التي تم تطبيقها في المدارس. تعتبر التربية الشخصية بالتربية التي تغرس وتنمي القيم السامية لدى الطلبة، حيث يعملونها، يطبقونها ويمارسونها في حياتهم اليومية. من إحدى الشخصيات التي أنشئت هي الشخصية الدينية. ويتم تكوين الشخصية الدينية في المدارس من خلال الأنشطة الدينية مثلما أجري في مدرسة حسن الدين المتوسطة العامة الإسلامية كيسامبين بليتار، فإن تكوينها من خلال برنامج المدرسة الدينية التكميلية.

يهدف هذا البحث إلى تحليل إستراتيجية تكوين الشخصية الدينية من خلال برنامج المدرسة الدينية التكميلية التي تشمل طابع الشخصية الدينية، وإستراتيجية تكوين الشخصية الدينية، فضلا عن العوامل المدعمة والمعوقة للإستراتيجية من خلال برنامج المدرسة الدينية التكميلية في مدرسة حسن الدين المتوسطة العامة الإسلامية كيسامبين بليتار.

استخدمت الباحثة منهج البحث الكيفي بنوع دراسة الحالة، وتم جمع البيانات باستخدام طريقة المقابلة، الملاحظة والوثائق. ثم يتم اختيار البيانات المحصولة وتحليلها من خلال تحديدها، عرضها والتحقق من صحتها. واستخدمت طريقة تثليث المصادر، الطريقة، الوقت والتحقق من المشاركين لأجل معرفة صدق تلك البيانات.

أظهرت نتائج البحث في مدرسة حسن الدين المتوسطة العامة الإسلامية كيسامبين بليتار ما يلي: (١) تحتوي الشخصية الدينية في مدرسة حسن الدين المتوسطة العامة الإسلامية كيسامبين بليتار من التقوى، الأداب، الصدق، الإخلاق، النظافة، حسن المظهر والدعاء؛ (٢) إستراتيجية تكوين الشخصية من خلال برنامج المدرسة الدينية تشمل التعليم، القدوة، والتعويد؛ و (٣) العوامل المدعمة والمعوقة للإستراتيجية تكوين الشخصية من خلال برنامج المدرسة الدينية هي: (أ) العوامل المدعمة هي البيئة المدرسية، أولياء الأمور، وبيئة المجتمع. (ب) العامل المعوقة لها هي البنية التحتية وتقدم العلوم والتكنولوجيا.

Penerjemah,  M. Mubasysyir Munir, MA NIDT:19860513201802011215	Tanggal 22 5 Validasi Kepala PPB,  Abdul Hamid, MA NIP: 19730201 1998031007
--	---

## MOTTO

فَأَهَمَّهَا جُورَهَا وَتَقْوَلَهَا ﴿٨﴾

Artinya: “maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.” (Q.S. As-Syam: 8)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *At-Thayyib (Al-Qur'an Transliterasi Per kata dan Terjemah Per Kata)*, (Bekasi:Cipta Bagus Segera), hlm. 124

## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Shalawat serta salam kami tujukan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan tesis ini untuk:

Kedua orangtuaku tercinta yang selalu memberikan dukungan moral dan materi selama menempuh studi ini, serta dukungan do'a yang tiada henti terpanjatkan untuk kelancaran studi dan kehidupanku yang lebih baik.

Kepada suamiku yang selalu memberi *support* tiada henti serta memberikan dukungan lewat do'a yang tiada pernah terhenti dilangitkan untukku. Selalu sabar dalam membimbing dan menghadapi lelahku.

Untuk saudaraku yang selalu memberikan motivasi dan do'a serta arahan selama menjalani studi ini.

Kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar membimbingku untuk menyelesaikan tesis ini.

Untuk sahabat dan teman-temanku baik di bangku perkuliahan ataupun di tempat mengabdikan, terimakasih kuucapkan untuk dukungan, semangat serta do'a kalian semua.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul “Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Program Madrasah Diniyah Takmiliyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben Kabupaten Blitar.” Sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelas Strata Dua Magister Pendidikan Agama Islam di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam tetap turunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW pembawa risalah Islam. Tak lupa juga kepada keluarga dan sahabat-sahabat beliau banyak berjasa demi tegaknya agama Allah SWT di muka bumi. Dalam penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi sehingga dapat tersusun dan terselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Abdul Haris, MA selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. selaku direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag selaku ketua jurusan Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Mohammad Walid, M.A selaku dosen pembimbing I. Terimakasih atas waktu dan bimbingan selama penyusunan tesis ini.
5. Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag selaku dosen pembimbing II. Terimakasih atas waktu dan bimbingan selama penyusunan tesis ini.
6. Seluruh dosen serta staff TU program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas bantuan selama ini.

7. Drs. H. Farid Muzayani selaku kepala sekolah SMP Islam Hasanuddin Kesamben yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian program madrasah diniyah takmiliyah.
8. Bapak Lukman Syah Masrori, S.Pd.I selaku koordintor serta seluruh guru madrasah diniyah takmiliyah, terimakasih telah membantu selama berjalannya penelitian.

Semoga Allah membalas amal ibadah yang telah dilakukan dengan ikhlas atas bantuan dan bimbingan pihak-pihak tersebut selama penyusunan tesis ini. Dengan iringan do'a "*Jazzaakumulloh Khoiroti Wasa'adatid-dunya Wal-Akhiroh*".  
Aamiin...

Malang, 1 Juli 2019

Happy Makrufiati Rosyidah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN TRANSLITERASI .....	v
ABSTRAK .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Originalitas Penelitian .....	12
F. Definisi Istilah .....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pembentukan Karakter .....	18
1. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter.....	18
2. Unsur-unsur Karakter.....	21

3. Proses Pembentukan Karakter.....	23
<b>B. Karakter Religius</b>	
1. Pengertian Karakter Religius .....	25
2. Faktor yang Memengaruhi Karakter Religius.....	26
3. Pembentukan Karakter Religius.....	28
4. Macam-macam Nilai Karakter Religius.....	31
5. Indikator Karakter Religius.....	34
<b>C. Madrasah Diniyah Takmiliyah</b>	
1. Pengertian Madrasah Diniyah .....	37
2. Pengertian Madrasah Diniyah Takmiliyah.....	38
3. Dasar Pendidikan Madrasah Diniyah .....	40
4. Bentuk-bentuk Madrasah Diniyah Takmiliyah .....	42
5. Kompetensi Lulusan Madrasah Diniyah Takmiliyah.....	44
6. Potensi dan Kelemahan Madrasah Diniyah .....	46
7. Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha.....	49
8. Bentuk Kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliyah.....	50
9. Metode Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah.....	54
<b>D. Kerangka Berfikir .....</b>	<b>59</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	60
B. Kehadiran Peneliti .....	61
C. Lokasi Penelitian .....	62
D. Data dan Sumber Data .....	63

E. Teknik Pengumpulan Data .....	66
F. Teknik Analisis Data .....	71
G. Keabsahan Data .....	73

#### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Latar Belakang Objek Penelitian .....	75
1. Profil Umum SMP Islam Hasanuddin Kesamben.....	75
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Islam Hasanuddin Kesamben.....	76
3. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Islam Hasanuddin Kesamben.....	78
4. Keadaan Guru SMP Islam Hasanuddin Kesamben.....	79
5. Keadaan Siswa SMP Islam Hasanuddin Kesamben .....	81
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Islam Hasanuddin Kesamben.....	82
<b>B. Penyajian Data</b>	
1. Karakter Religius di SMP Islam Hasanuddin Kesamben .....	84
2. Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Program Madrasah Diniyah Takmilyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben .....	99
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Program Madrasah Diniyah Takmilyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben.....	111

#### **BAB V PEMBAHASAN**

A. Karakter Religius di SMP Islam Hasanuddin Kesamben.....	120
1. Taqwa .....	120
2. Sopan Santun.....	123
3. Jujur.....	124

4. Ikhlas .....	126
5. Kebersihan dan Kerapian .....	127
6. Berdo'a .....	128
<b>B. Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Program Madrasah</b>	
Diniyah Takmilyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben.....	129
1. Pembelajaran .....	129
2. Keteladanan.....	132
3. Pembiasaan.....	135
<b>C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembentukan Karakter</b>	
<b>Religius melalui Program Madrasah Diniyah Takmilyah di SMP Islam</b>	
<b>Hasanuddin Kesamben .....</b>	<b>128</b>
1. Faktor Pendukung .....	138
2. Faktor Penghambat.....	141
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	146
B. Implikasi .....	148
C. Saran.....	148
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>150</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>154</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>155</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	14
Tabel 1.2 Identifikasi Fokus Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Tema Pertanyaan/Peristiwa/Isi Dokumen.....	69
Tabel 1.3 Keadaan Guru SMP Islam Hasanuddin Kesamben.....	79
Tabel 1.4 Keadaan Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Islam Hasanuddin Kesamben.....	80
Tabel 1.5 Keadaan Siwa SMP Islam Hasanuddin Kesamben.....	81
Tabel 1.6 Keadaan Sarana Prasarana SMP Islam Hasanuddin Kesamben.....	82
Tabel 1.7 Hasil Penelitian Karakter Religius SMP Islam Hasanuddin Kesamben.....	98
Tabel 1.8 Hasil Penelitian Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Madrasah Diniyah Takmiliyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben.....	110
Tabel 1.9 Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Madrasah Diniyah Takmiliyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben .....	117
Skematika 1.10 hasil penelitian strategi pembentukan karakter religius melalui program madrasah diniyah takmiliyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben...	145

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Manusia lahir ke dunia dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun. Tetapi manusia dianugerahi Allah dengan panca indra, pikiran, perasaan, dan insting sebagai modal untuk menerima dan mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surah an-Nahl ayat 78:<sup>2</sup>

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S. an-Nahl:78)

Dengan bermodalkan pikirannya, manusia dapat hidup mengabdikan dirinya kepada Allah dengan menjalankan tugasnya sebagai makhluk Allah. Untuk menjalankan tugas tersebut manusia harus mampu membaca, menulis, berhitung, serta berpengetahuan yang luas mengenai alam semesta. Untuk dapat memenuhi tuntutan hidup tersebut manusia memerlukan pendidikan. melalui pendidikan manusia dapat menjalankan segala tugas dan memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

---

<sup>2</sup> Departmen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya A-Jumanatul 'ali*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 274

Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia karena pendidikan merupakan satu sistem untuk membentuk dan perilaku individu ataupun kelompok dalam usaha mendewasakan dan mencapai tujuan hidup manusia melalui usaha pengajaran. Umat Islam merupakan penduduk mayoritas di Indonesia sangat mendambakan putra-putrinya kelak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa dan dapat mencapai tujuan hidupnya dengan berkepribadian muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. cerdas, terampil dan cakap serta menjadi warga negara yang baik.

Proses pendidikan berlangsung tidak tanpa alasan atau tujuan. Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing perkembangan diri sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh peserta didik itu. Tugas perkembangan tersebut mencakup kebutuhan hidup baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu usaha yang dilaksanakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan.

Kehadiran lembaga pendidikan Islam dan pengajaran Agama Islam yang berbentuk Madrasah Diniyah Takmiliah (Madin) merupakan jawaban atas harapan umat Islam di dalam menyalurkan putra-putrinya untuk dapat lebih

banyak memperoleh pendidikan Islam bagi kehidupan.<sup>3</sup> Sebagaimana penjelasan dari al-Quran surat al-Mujadalah ayat 11:<sup>4</sup>

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.” (Q.S. al-Mujadalah:11)

Madrasah berasal dari bahasa Arab yang artinya tempat belajar.<sup>5</sup>

Sedangkan Diniyah berasal dari bahasa Arab *Ad-din* yang artinya agama. Jadi Madrasah Diniyah adalah madrasah yang semata-mata mengajarkan mata pelajaran agama.<sup>6</sup> Pendidikan Madrasah Diniyah merupakan evolusi dari sistem belajar yang dilaksanakan di pesantren salafiyah, karena memang pada awal penyelenggaraannya berjalan tradisional. Untuk mempertahankan tradisi pesantren dalam mempertahankan paradigma penguasaan “kitab kuning”. Proses belajar mengajar menggunakan *halaqoh* yaitu seorang guru duduk di lantai, dikelilingi oleh murid-murid, mereka mendengarkan keterangan guru tentang ilmu-ilmu agama.

Madrasah diniyah merupakan salah satu jenis pendidikan non formal yang biasanya dijadikan sebagai sekolah pendamping untuk menambah

<sup>3</sup> Rochidin Wahab, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 207

<sup>4</sup> Departmen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya A-Jumanatul ‘ali*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 542

<sup>5</sup> Haidar Putra Dauliy, *Historis dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2001), hlm. 59

<sup>6</sup> Haidar Putra Dauliy, *Historis dan Eksistensi Pesantren...*, hlm.90

pengetahuan agama bagi madrasah dan sekolah umum.<sup>7</sup> Masyarakat nampaknya masih cenderung tetap mempertahankan adanya madrasah-madrasah Diniyah tersebut, dengan maksud untuk memberikan kesempatan kepada murid-murid di sekolah umum untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama.

Madrasah diniyah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, memiliki peran dalam sejarah untuk melahirkan *out put* yang tidak hanya mahir dalam penguasaan membaca al-Quran dan kitab kuning, akan tetapi juga berkarakter dan terampil, serta mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, yaitu dapat menumbuhkan minat, motivasi belajar, untuk meraih prestasi anak dengan maksimal baik dalam ibadah *mahdah* maupun *ghairu mahdah*.

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. akan tetapi jika menolah keadaan di lapangan bahwa pembagian jam untuk mata pelajaran agama sangatlah kurang, jika di prosentasekan hanya sekian persen saja dibandingkan dengan semua jam mata pelajaran selama satu minggu. Oleh karenanya keberadaan Madrasah Diniyah di sekolah formal mempunyai peran sebagai pelengkap dari pelajaran agama.

---

<sup>7</sup> Ali Riyadi, *Politik Pendidikan menggugat Birokrasi Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), hlm. 217-218

Pembentukan karakter siswa sangat penting dilakukan, karena saat ini persoalan karakter senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa. Upaya pembentukan karakter menjadi sangat penting dalam rangka mencapai keharmonisan hidup. Salah satu usaha pembentukan karakter yaitu melalui dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan usaha sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*).<sup>8</sup>

Dalam UU No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>9</sup>

Dalam pasal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional berfungsi dan bertujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi manusia sempurna. Akan tetapi krisis moral yang saat ini melanda siswa, seringkali menjadi alasan bagi sebagian orang untuk memberikan kritik terhadap institusi pendidikan. Berbagai fenomena yang mengkhawatirkan saat ini banyak bermunculan di media masa baik televisi, koran, dan lain-lain. Fenomena tersebut diantaranya bisa kita simak dari berita yang

---

<sup>8</sup> Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

<sup>9</sup> *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Nasional*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2004), hlm. 8.

dipublikasikan berbagai media seringkali membuat kita miris mendengarnya, perkelahian antar pelajar, pergaulan bebas, kasus narkoba di kalangan pelajar, kebut-kebutan di jalanan yang dilakukan remaja usia sekolah, siswa bermain di pusat perbelanjaan pada saat jam pelajaran, hingga siswa yang merayakan kelulusan dengan pesta minuman keras.

Selain permasalahan krisis moral diatas masih sering kita jumpai di sekolah- sekolah perilaku yang kecil namun dapat merusak karakter siswa diantaranya; siswa datang terlambat, siswa tidak berseragam dengan rapih, siswa mencotek ketika ujian, siswa makan sambil berdiri, siswa bolos sekolah, siswa berani kepada guru dan masih banyak lagi perilaku-perilaku kecil yang dapat merusak karakter siswa yang seharusnya tidak dibiasakan. Siswa yang nantinya akan menjadi generasi penerus yang seharusnya memiliki karakter yang baik, tapi pada realitanya malah masih banyak penyimpangan-penyimpangan atau tindakan negatif yang kita jumpai pada dunia pendidikan. Salah satu kasus tersebut seperti yang terjadi di Jawa Tengah yaitu:<sup>10</sup>

TRIBUNJATENG.COM, PURBALINGGA - Dunia pendidikan kembali terusik. Usai kasus penganiayaan oleh siswa terhadap guru hingga meninggal di Sampang, Madura, publik kembali dibuat mengelus dada atas perilaku oknum siswa MTs Kreceng Purbalingga. Dalam video viral, dia mengajak duel gurunya sampai berani menanggalkan baju. Aksi sok jagoan TG (14), siswa kelas 8 MTs Maarif NU Kreceng, itu tak begitu mengejutkan warga sekolah yang telah mengenal karakter anak tersebut. Sikapnya ini pula yang membuatnya ditakuti teman-teman sekelasnya. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum MTs Maarif Kreceng, Tarwan, mengatakan dalam kesehariannya siswa itu

<sup>10</sup> <http://jateng.tribunnews.com/2018/02/05/keseharian-tg-yang-tantang-guru-duel-di-purbalingga-jagoan-sekolah-biasa-membolos>.

memang dikenal temperamental. TG bukan sekali saja melanggar tata tertib sekolah. Ia bahkan sudah jadi langganan dipanggil oleh guru Bimbingan Konseling (BK) karena kerap melanggar tata tertib sekolah. Di antaranya karena biasa membolos.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, tampaknya memang perlu segera dilakukan langkah-langkah strategis guna menghentikan laju degradasi moralitas dan karakter siswa. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada siswa, sehingga mereka memiliki karakter luhur, menerapkan, dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.<sup>11</sup> Itulah sebabnya, penerapan pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam perkembangan kepribadian dan keimanan siswa.

Thomas Lickona menerangkan bahwa mendidik seseorang hanya pada pikirannya saja dan tidak pada moralnya sama artinya dengan mendidik seseorang yang berpotensi menjadi ancaman masyarakat.<sup>12</sup> Oleh karena itu untuk memperbaiki moralitas dan karakter siswa, maka sudah semestinya pendidikan karakter diimplementasikan. Melalui pendidikan karakter ini diharapkan dapat mendorong para siswa untuk menjadi manusia yang berintelektual dan berkepribadian unggul, dan berakhlak mulia sebagaimana tujuan dan fungsi pendidikan nasional.

Penerapan pendidikan karakter religius sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan di lingkungan sosial.

---

<sup>11</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 40

<sup>12</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 3.

Bahkan sekarang ini bukan hanya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga di usia dewasa pendidikan karakter religius mutlak diperlukan demi kelangsungan bangsa ini. Karena karakter religius (Islami) merupakan suatu sifat yang melekat pada diri individu atau seseorang yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun kesan keislaman.

Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Bila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki karakter Islami selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar. Bila dilihat dari segi tata cara berbicara, orang yang berkarakter islami akan selalu berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat berjumpa ataupun berpisah. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Berdasarkan latar belakang diatas sekolah yang ada di kabupaten Blitar atas himbauan kepala dinas pendidikan kabupaten Blitar diwajibkan melaksanakan madin. Dari beberapa sekolah tingkat menengah pertama di Blitar khususnya di Blitar timur tidak semua sekolah menerapkan madin dengan baik, beberapa sekolah menerapkan madin yang masuk dalam intrasekolah diantaranya adalah SMP Islam Hasanudin Kesamben.

Madin di SMP Islam Hasanudin Kesamben menerapkan program yang menarik, yaitu adanya Daftar Kemampuan Minimal (DKM) untuk memantau dan mengevaluasi sejauh mana kemampuan siswa dengan adanya DKM siswa didorong untuk mencapai ketuntasan minimal apabila siswa sudah mampu mencapai ketuntasan minimal maka siswa diperbolehkan untuk mengambil target selanjutnya, begitu juga sebaliknya apabila siswa belum mampu mencapai ketuntasan minimal maka tugas guru adalah membimbing untuk sampai pada target ketuntasan minimal tersebut. Kemudian materi yang disesuaikan dengan materi mata pelajaran agama Islam hanya saja madin dominan kepada prakteknya dengan perbandingan 30% materi dan 70% praktek, hal ini karena posisi madin di kedua sekolah tersebut sebagai pelengkap dari mata pelajaran agama Islam.

Selanjutnya selain kegiatan pembelajaran madin, kegiatan pendukung dalam membentuk karakter religius siswa adalah kegiatan pembiasaan seperti, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, rutin membaca surat yasin setiap hari Rabu pagi, amal Jumat, kegiatan keputrian, kajian islam setiap hari selasa di jam ke 3-4, Jumat bersih. Alasan lain peneliti memilih SMP Islam Hasanudin Kesamben sebagai lokasi penelitian, karena peneliti ingin mengetahui strategi apa saja yang dilakukan dalam membentuk karakter religius siswa melalui madin serta hasil dari strategi tersebut.

Berdasarkan pemaparan tentang pentingnya pendidikan karakter di sekolah, sebagai salah satu upaya menyiapkan generasi bangsa Indonesia dengan berkarakter religius, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai

*“Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Madrasah Diniyah Takmiliyah di SMP Islam Hasanudin Kesamben Kabupaten Blitar”*

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan pemikiran yang tertuang dalam konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter religius siswa di SMP Islam Hasanudin Kesamben?
2. Bagaimana strategi pembentukan karakter religius melalui program madrasah diniyah takmiliyah di SMP Islam Hasanudin Kesamben?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi pembentukan karakter religius melalui program madrasah diniyah takmiliyah di SMP Islam Hasanudin Kesamben?

**C. Tujuan Penelitian**

Dengan pedoman pada fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis karakter religius siswa di SMP Islam Hasanudin Kesamben.
2. Untuk menganalisis strategi pembentukan karakter religius melalui madrasah diniyah takmiliyah di SMP Islam Hasanudin Kesamben.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat strategi pembentukan karakter religius melalui program madrasah diniyah takmiliyah di SMP Islam Hasanudin Kesamben.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan kiranya dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yang bermanfaat bagi beberapa kepentingan, diantaranya :

##### 1. Teoritis

Secara teoritis, dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pendidikan Islam khususnya dalam pembentukan karakter religius, serta diharapkan dapat memberi inspirasi dan motivasi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan Islam.

##### 2. Praktis

###### a. Bagi peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai bahan untuk memenuhi beban studi dan memperbanyak wawasan mengenai strategi pembentukan karakter religius melalui madin di tingkat sekolah menengah pertama, serta bermanfaat sebagai bahan untuk memperluas wawasan keilmuan dalam pendidikan agama.

###### b. Bagi lembaga yang diteliti

Sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas dalam upaya menumbuhkan dan membentuk karakter religius di SMP Islam Hasanuddin Kesamben. Serta dapat menjadi pegangan, rujukan atau sebagai masukan bagi para pendidik, praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan yang memiliki kesamaan karakteristik.

### E. Orisinalitas Penelitian

Dalam orisinalitas penelitian ini akan penulis paparkan deskripsi singkat tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya, dengan masalah sejenis yang penulis akan teliti sebagai berikut:

*Pertama*, tesis yang ditulis oleh Mohammad Johan dengan judul: “*Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Mu’allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep)*”. Penelitian tesis ini difokuskan pada implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan sehari-hari yang ada di Pondok Pesantren al-Amin. Adapun persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama meneliti mengenai pendidikan karakter dalam kegiatan intrakurikuler. Perbedaan pertama ialah penelitian ini meneliti semua karakter, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah fokus kepada karakter religius. Perbedaan kedua ialah penelitian ini meneliti di pondok pesantren sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah meneliti di sekolah formal.

*Kedua*, tesis yang ditulis oleh Maschruhan Mahpur dengan judul: “*Pembiasaan Perilaku Islami di Sekolah (Studi Multi Kasus di SMA Negeri 1 Trenggalek dan SMA Hasan Munahir Trenggalek)*”. Penelitian tesis ini difokuskan pada startegi pembiasaan perilaku islami di SMA Negeri 1 Trenggalek dan SMA Hasan Munahir Trenggalek, implementasi pembiasaan perilaku islami di SMA Negeri 1 Trenggalek dan SMA Hasan Munahir

Trenggalek , dan implikasi pembiasaan perilaku islami di SMA Negeri 1 Trenggalek dan SMA Hasan Munahir Trenggalek. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama fokus penelitian mengenai strategi dan penelitian yang dilakukan di sekolah formal, persamaan selanjutnya adalah sama-sama mengambil dua lokasi penelitian. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah pada pembiasaan perilaku Islami sedangkan penelitian yang sekarang adalah strategi pembentukan karakter religius.

*Ketiga*, tesis yang ditulis oleh Rahmat Toyyib dengan judul: “*Peran Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam (Studi tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Paiton Probolinggo)*”. Penelitian ini difokuskan kepada peningkatan mutu PAI melalui peran madrasah diniyah. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti mengenai madrasah diniyah yang berada di sekolah umum. Adapun perbedaannya ialah penelitian ini berfokus kepada peningkatan mutu sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada strategi pembentukan karakter melalui madrasah diniyah.

*Keempat*, tesis yang ditulis oleh Chichi ‘Aisyatud Da’watiz Zahroh dengan judul: “*Model Madrasah Diniyah Takmiliah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri Sinduren Jogjakarta*”. Penelitian tesis ini difokuskan pada model madrasah diniyah. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti mengenai madrasah diniyah yang terintegrasi di sekolah formal. Perbedaannya ialah penelitian ini berfokus pada model madrasah diniyah

sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi pembentukan karakter religius melalui madrasah diniyah.

Untuk lebih jelasnya persamaan dan perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. 1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Mohammad Johan dengan judul: <i>“Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Mu’allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep)”</i> .	Sama-sama meneliti karakter dalam program intrakulikuler	Penelitian ini berfokus pada karakter sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus kepada karakter religius.	Fokus penelitian sekarang adalah Strategi pembentukan karakter religius melalui madin, adapun strategi yang digunakan adalah, pembiasaan, keteladanan dan pembelajaran.
2	Maschruhan Mahpur dengan judul: <i>“Pembiasaan Perilaku Islami di Sekolah (Studi Multi Kasus di</i>	Fokus penelitian mengenai strategi dan penelitian yang dilakukan di sekolah formal	Pembiasaan perilaku islami sedangkan penelitian yang sekarang adalah strategi pembentukan	Penelitian saat ini difokuskan pada Strategi pembentukan karakter religius melalui madin..

	<i>SMA Negeri 1 Trenggalek dan SMA Hasan Munahir Trenggalek)</i> ".		karakter religius.	
3	Rahmat Toyyib dengan judul: <i>"Peran Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam (Studi tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Paiton Probolinggo)"</i>	Sama-sama meneliti mengenai madrasah diniyah yang berada di sekolah formal.	Penelitian ini berfokus kepada peningkatan mutu yang kaitannya dengan mata pelajaran PAI sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada strategi pembentukan karakter religius melalui madrasah diniyah.	Penelitian sekarang menggunakan fokus penelitian strategi pembentukan karakter religius melalui madin dan hasil strategi pembentukan karakter religius melalui madin.
4	Chichi 'Aisyatud Da'watiz Zahroh dengan judul: <i>"Model Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar</i>	Sama-sama meneliti mengenai madrasah diniyah takmiliyah yang terintegrasi di sekolah formal.	Penelitian ini berfokus kepada model madrasah diniyah sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada	Penelitian sekarang berfokus kepada strategi pembentukan karakter religius.

	<i>Negeri Sinduren Jogjakarta”</i>		strategi pembentukan karakter melalui madrasah diniyah.	
--	--	--	---	--

Memerhatikan perkembangan penelitian yang telah dilakukan sebagaimana terdapat pada kajian terdahulu disini peneliti mencari celah untuk melakukan penelitian lebih lanjut. sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah di SMP Islam Hasanudin Kesamben Blitar, yang berfokus kepada strategi pembentukan karakter religius melalui madrasah diniyah takmiliyah. Selain itu penelitian terdahulu dilakukan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak ada yang dilakukan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama seperti yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian terdahulu belum ada yang meneliti mengenai strategi pembentukan karakter religius melalui madin, peneliti anggap sebagai judul yang berbeda akan memberikan pilihan yang lain dalam memberikan warna yang baru terhadap wajah pendidikan kita.

## F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal tesis ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. Karakter Religius

Istilah karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian, sikap, perilaku seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang berlandaskan ajaran-ajaran agama. Kebijakan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan agama.

### 2. Madrasah Diniyah Takmiliyah

Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Keagamaan Islam diluar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelaksanaan pendidikan keagamaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pembentukan Karakter**

##### **1. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter**

Menurut Hasan Alwi, Karakter merupakan “Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain”. Sedangkan menurut Coon, Karakter sebagai “Suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat”.<sup>13</sup> Karakter itu akan membentuk motivasi dengan metode dan proses yang bermartabat. Karakter yang baik mencakup kepedulian dan tindakan berdasarkan nilai etika, serta meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral.

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang serta nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat diartikan sama dengan akhlak, sehingga

---

<sup>13</sup> Zubaedi, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 8

karakter identik dengan akhlak. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki norma dan perilaku yang baik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Orang yang perilakunya sesuai dengan norma disebut berkarakter mulia.

Menurut Zubaedi, Pendidikan Karakter adalah “Usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan”. Proses pendidikan karakter dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Atas dasar ini, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.<sup>14</sup>

Pendidikan karakter sangat baik diterapkan, terutama bagi siswa.

---

<sup>14</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 44

Dengan adanya pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, siswa akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan siswa dalam menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Selain itu, pendidikan karakter adalah kunci keberhasilan individu. Jadi, pendidikan karakter sangat penting dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter siswa. Guru membantu membentuk watak siswa dengan memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan hal yang terkait lainnya.

Sesuai dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan dalam lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi yang salah satunya adalah agar siswa memiliki kemampuan berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain. Berdasarkan komponen substansi pendidikan kewarganegaraan yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan, ketrampilan kewarganegaraan dan karakter kewarganegaraan menunjukkan bahwa salah satu misi yang diemban pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan karakter.

Pendidikan karakter yang menjadi misi pendidikan kewarganegaraan meliputi seluruh aspek yang dibutuhkan demi

terciptanya warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945, yaitu warga negara yang cerdas berdasarkan substansi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), terampil berdasarkan substansi ketrampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan warga negara yang berkarakter berdasarkan substansi karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*). Ketiga aspek inilah yang akan dibangun dalam diri siswa, yang nantinya akan berkembang menjadi sebuah penalaran yang akan terwujud dalam perilaku bermasyarakat, bangsa dan negara sesuai dengan cita-cita membangun masyarakat madani dengan kekuatan pemberdayaan warga negara, tentu saja dengan materi karakter yang bersumber pada nilai yang ada dalam masyarakat Indonesia.<sup>15</sup>

## 2. Unsur-unsur Karakter

Fatchul Mu'in mengungkapkan bahwa ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang berkaitan dengan terbentuknya karakter pada diri manusia tersebut. Unsur-unsur ini menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Unsur-unsur tersebut antara lain:<sup>16</sup>

### a. Sikap

Sikap seseorang merupakan bagian dari karakter, ahkan dianggap cerminan karakter seseorang tersebut. Dalam hal ini, sikap seseorang

---

<sup>15</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 10.

<sup>16</sup> Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), hlm. 167-182

terhadap sesuatu yang ada dihadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakter orang tersebut. Jadi, semakin baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter baik. Dan sebaliknya, semakin baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter yang tidak baik.

b. Emosi

Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis. Tanpa emosi, kehidupan manusia akan terasa hambar karena manusia selalu hidup dengan berfikir dan merasa. Dan emosi identik dengan perasaan yang kuat.

c. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugesti, otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting dalam membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

d. Kebiasaan dan kemauan

Kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis pada waktu yang lama, tidak direncanakan dan diulangi berkali-kali. Sedangkan kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang

karena kemauan berkaitan erat dengan tindakan yang mencerminkan perilaku orang tersebut.

e. **Konsepsi diri (*Self-Conception*)**

Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar tentang bagaimana karakter dan diri seseorang dibentuk. Jadi konsepsi diri adalah bagaimana “saya” harus membangun diri, apa yang “saya” inginkan dari, dan bagaimana “saya” menempatkan diri dalam kehidupan.

Unsur-unsur tersebut menyatu dalam diri setiap orang sebagai bentuk keprobadian orang tersebut. Jadi, unsur-unsur ini menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Selain itu, unsur-unsur tersebut juga dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan dan membentuk karakter seseorang.

**3. Proses Pembentukan Karakter**

Proses pendidikan karakter dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Atas dasar ini, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun semua warga masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan karakter perlu dikembangkan pada diri setiap orang. Pendidikan karakter dimanifestasikan ke dalam sebuah proses atau tahapan kegiatan membina makna-makna yang esensial, karena hakikatnya

manusia adalah makhluk yang memiliki kemampuan untuk mempelajari dan menghayati makna esensial yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan karakter berusaha membina pribadi yang utuh, terampil berbicara, menggunakan lambang dan isyarat yang secara faktual diinformasikan dengan baik, manusia berkreasi dan menghargai estetika ditunjang oleh kehidupan yang kaya dan penuh disiplin.<sup>17</sup>

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena pikiran merupakan pelopor segalanya, di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Menurut Doni Koesoema, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membentuk karakter anak, yaitu pembiasaan tingkah laku sopan, kesadaran terhadap kebersihan, kerapian, dan ketertiban, serta pembiasaan untuk berlaku jujur dan bersikap disiplin. Dari beberapa hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tua untuk mempengaruhi karakter anak. Orang tua membantu membentuk karakter anak dengan memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan sesuatu yang baik, toleransi, dan hal yang terkait lainnya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Dharma Kesua, Cipi Triatna, dan Johar, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 5-6

<sup>18</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo: 2010), hlm. 80

## B. Karakter Religius

### 1. Pengertian Karakter Religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.<sup>19</sup>

Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup. Pandangan hidup ialah “konsep nilai yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang mengenai kehidupan”. Apa yang dimaksud nilai-nilai adalah sesuatu yang dipandang berharga dalam kehidupan manusia, yang mempengaruhi sikap hidupnya. Pandangan hidup (*way of life, worldview*) merupakan hal yang penting dan hakiki bagi manusia, karena dengan pandangan hidupnya memiliki kompas atau pedoman

---

<sup>19</sup> Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 34

hidup yang jelas di dunia ini. Manusia antara satu dengan yang lain sering memiliki pandangan hidup yang berbeda-beda seperti pandangan hidup yang berdasarkan agama misalnya, sehingga agama yang dianut satu orang berbeda dengan yang dianut yang lain.

## 2. Faktor yang Memengaruhi Karakter Religius

Jalaludin membagi faktor-faktor yang mempengaruhi karakter religius menjadi dua bagian yaitu:<sup>20</sup>

### 1) Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri. Jalaludin membagi 4 bagian yaitu: a) Faktor hereditas, hubungan emosional antara orang tua terutama ibu yang mengandung terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap religiusitas anak. b) tingkat usia, perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia karena dengan berkembangnya usia anak, mempengaruhi berfikir mereka. c) kepribadian, sering disebut identitas diri. Perbedaan diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan. d) kondisi kejiwaan seseorang.

### 2) Faktor ekstern

Faktor ekstern berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Lingkungan tersebut dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: a) lingkungan keluarga, lingkungan sosial yang pertama dikenal anak. b) lingkungan

---

<sup>20</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 241

institusional, dalam hal ini berupa institusi formal seperti sekolah atau non formal. c) lingkungan masyarakat dimana ia tinggal.

### 3. Pembentukan Karakter Religius

#### a. Dasar Pembentukan Karakter Religius

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Dalam Al-Qur'an surah Asy-syam ayat 8 dijelaskan dengan istilah fujur (celaka/fasik) dan taqwa (takut kepada Allah). Manusia memiliki dua kemampuan yakni menjadi makhluk beriman atau ingkar terhadap Tuhannya. Keberuntungan berpihak pada orang senantiasa mensucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya.<sup>21</sup> Sebagaimana firman Allah:<sup>22</sup>

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya: “maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.” (Q.S. As-Syam: 8)

Berdasarkan ayat di atas, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik atau buruk, menjalankan perintah atau melanggar laranganNya, menjadi orang yang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik. Manusia adalah makhluk Tuhan yang sempurna. Akan tetapi, ia bisa menjadi hamba yang paling hina dari pada binatang.<sup>23</sup> Dengan dua potensi baik ataupun buruk, manusia dapat menentukannya. Sifat baik manusia digerakkan oleh

<sup>21</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20

<sup>22</sup> Departmen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya A-Jumanatul 'ali*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hal. 270

<sup>23</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter...*hlm. 20

hati yang baik pula, jiwa yang tenang, akal sehat, dan pribadi yang sehat. Potensi buruk digerakkan oleh hati yang sakit, nafsu pemaarah, rakus, dan pikiran yang kotor.

b. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan yaitu proses, cara, perbuatan membentuk. Upaya dalam pembentukan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri siswa ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, diantaranya:<sup>24</sup>

- 1) *Moral knowing/learning to know*: tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal, memahami secara logis dan rasional (bukan secara dogmatis dan doktriner) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan; mengenal sosok nabi Muhammad Saw. sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadist-hadist dan sunahnya.
- 2) *Moral loving/moral feeling*: belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati atau jiwa

---

<sup>24</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2011), hlm. 112-113.

bukan lagi akal, rasio, dan logika.

- 3) *Moral doing/learning to do*: inilah puncak keberhasilan penanaman karakter, siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Siswa menjadi sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, adil, dan seterusnya.

Ketiga tahapan tersebut diperlukan agar siswa terlibat dalam sistem pendidikan sekaligus memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan (moral).

#### Komponen Karakter yang Baik<sup>25</sup>



Menurut Ahmad Tafsir Strategi yang dilakukan oleh praktisi pendidikan untuk membentuk budaya religius sekolah diantaranya melalui: (1) memberikan contoh, (2) membiasakan hal-hal yang baik, (3) menegakkan disiplin, (4) memberikan motivasi, (5)

<sup>25</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara : 2016), hlm. 85

memberikan hadiah terutama psikologis, (6) menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan), (7) penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.<sup>26</sup>

Proses pembentukan karakter religius menurut Al-Ghazali adalah akhlak dan sifat seseorang bergantung pada jenis jiwa yang berkuasa atas dirinya. Kalau nabatah dan hewan yang berkuasa atas dirinya, maka akhlak sifat orang tersebut dapat menyerupai nabati dan hewani. Akan tetapi, jika jiwa insan yang berpengaruh dan berkuasa dalam dirinya maka orang tersebut mudah berakhlak seperti insanul kamil.<sup>27</sup>

Salah satu strategi atau metode yang akan digunakan yaitu metode pembentukan kebiasaan. Metode tersebut merupakan pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan kebiasaan yang buruk melalui bimbingan latihan, dan kerja keras.<sup>28</sup> Adapun pembentukan kebiasaan tersebut menjadi sebuah karakter diri seseorang. Maka, karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa ingin tahu yang kuat dan bukan hanya menyibukkan diri dengan pengetahuan.

---

<sup>26</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 112

<sup>27</sup> Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam: dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm. 30

<sup>28</sup> Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam ...*, hlm. 39

#### 4. Macam-macam Nilai Karakter Religius

Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki. Agama memberikan dan mengarahkan fitrah manusia memenuhi kebutuhan batin, menuntun kepada kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran. Seperti yang ditetapkan pada Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5:<sup>29</sup>

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al-Alaq: 1-5)

Lima ayat diatas memerintahkan kepada manusia untuk melakukan pembacaan atas semua ciptaan tuhan dengan berdasarkan ketauhidan. Pendidikan agama dan pendidikan karakter adalah dua hal yang saling berhubungan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu, agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Agama menjadi sumber kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa yang selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan didasari pada nilai agama. Sehingga nilai

<sup>29</sup> Departmen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya A-Jumanatul 'ali*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 596

pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai dan kaidah dari agama. Pancasila sebagai prinsip kehidupan bangsa dan negara, nilai-nilai yang terkadang dalam pancasila mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan dan seni. Sedangkan budaya menjadi dasar dalam pemberian makna dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Budaya menjadi penting karena sebagai sumber nilai dalam pendidikan budaya dan pendidikan karakter bangsa. Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional menurut UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>30</sup>

Menurut Zayadi, sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu :

- a) Nilai ilahiyah, Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *habul minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah: 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. 2) Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, maka sikap pasrah kepada-

---

<sup>30</sup> Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2001), hlm. 73

Nya dengan menyakini bahawa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah. 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada. 4) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah. 5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan ridho dari Allah. 6) Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada Allah. 7) Syukur, yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah. 8) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

- b) Nilai insaniyah, Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau habul minanas yang berisi budi pekerti. Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah:<sup>31</sup> 1) Silaturahmi, yaitu petalian rasa cinta kasih antar sesama manusia. 2) Al-Ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan. 3) Al-Musawah, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama. 4) Al-Adalah, yaitu wawasan yang seimbang. 5) Husnu Dzan, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia. 6) Tawadlu, yaitu sikap rendah hati. 7) Al-Wafa, yaitu tepat janji. 8) Insyirah, yaitu lapang dada. 9) Amanah, yaitu bisa dipercaya. 10) Itfah atau ta'afuf, yaitu

---

<sup>31</sup> Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter...*, hlm. 95

sikap penuh harga diri, tetapi tidak sombong tetap rendah hati. 11) Qawamiyah, yaitu sikap tidak boros. 12) Al-Munfikun, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar menolong sesama manusia.

## 5. Indikator Karakter Religius

Adapun beberapa nilai religius beserta indikator karakternya:<sup>32</sup>

- 1) Taat kepada Allah: (a) melaksanakan perintah Allah secara ikhlas, seperti: sholat, puasa, atau bentuk ibadah lain, (b) meninggalkan larangan Allah, seperti: berbuat syirik, mencuri, berzina, minum-minuman keras, dan larangan-larangan lainnya.
- 2) Ikhlas: (a) melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, (b) menolong siapapun yang layak ditolong, (c) memberi sesuatu tanpa berharap imbalan apa-apa, (d) melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridha Allah.
- 3) Sabar: (a) melaksanakan perintah Allah dengan penuh ketundukan, (b) menerima semua takdir Allah dengan tabah, (c) menghadapi ujian (kesulitan) dengan lapang dada, (d) selalu menghindari sikap marah kepada siapapun.
- 4) Cinta ilmu: (a) suka membaca buku atau sumber ilmu yang lain, (b) suka berdiskusi dengan teman-temannya tentang ilmu, (c) suka melakukan penelitian

<sup>32</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 101-106.

- 5) Hidup sehat: (a) mengonsumsi makanan dan minuman sehat, (b) berolahraga secara rutin, (c) suka pada kebersihan, (d) menjauhi makanan dan minuman yang merusak kesehatan, (e) tidak merokok.
- 6) Rela berkorban: (a) berani mengeluarkan tenaga dan harta benda demi orang lain, (b) membantu orang lain yang membutuhkan, (c) memberikan sebagian yang dimiliki kepada orang lain.
- 7) Dapat dipercaya: (a) melaksanakan kewajibannya dengan baik, (b) tidak menyalahkannya, (c) tidak lari dari tanggung jawab.
- 8) Jujur: (a) berkata dan berbuat apa adanya, (b) mengatakan yang benar itu benar, (c) mengatakan yang salah itu salah.
- 9) Menepati janji: (a) selalu memenuhi janjinya, (b) melaksanakan apa yang sudah dijanjikan, (c) tidak berkhianat.
- 10) Rendah hati: (a) berpenampilan sederhana, (b) selalu merasa tidak bisa meskipun sebenarnya bisa, (c) tidak menganggap remeh orang lain.
- 11) Malu berbuat salah: (a) tidak mau melakukan perbuatan tercela, (b) tidak mau membolos, (c) tidak curang, (d) tidak mau menyontek.
- 12) Berhati lembut: (a) sayang kepada orang lain, (b) tidak mau menyakiti orang lain, (c) berkata dan berbuat dengan penuh kelembutan.
- 13) Bekerja keras: (a) semangat dalam bekerja, (b) semangat dalam belajar, (c) tidak bermalas-malas.
- 14) Tekun: (a) rajin sekolah, (b) rajin bekerja, (c) rajin belajar.
- 15) Ulet: (a) bekerja keras dan tidak malas dan bosan, (b) tidak mau menyerah

- 16) Disiplin: (a) selalu datang tepat waktu, (b) jika berhalangan hadir memberi tahu, (c) taat pada peraturan sekolah, (d) taat pada aturan lama.
- 17) Ramah: (a) suka tersenyum kepada orang lain, (b) pandai menyenangkan orang lain, (c) tidak mau menyakiti orang lain.
- 18) Taat peraturan: (a) menaati peraturan yang berlaku, (b) tidak melanggar peraturan, (c) melakukan sesuatu sesuai aturan.
- 19) Peduli: (a) penuh perhatian pada orang lain, (b) menolong orang yang celaka, (c) memberi makan orang kelaparan.
- 20) Santun: (a) berkata-kata dengan halus, (b) berperilaku dengan sopan, (c) berpakaian sopan.
- 21) Berbakti dengan kedua orang tua: (a) menghormati kedua orang tua, (b) suka membantu orang tua, (c) patuh kepada kedua orang tua, (d) tidak menyakiti kedua orang tua.
- 22) Menghormati orang lain: (a) mendahulukan orang lain daripada dirinya, (b) tidak menghina orang lain, (c) mengucapkan salam terlebih dahulu kepada orang lain dan menjawabnya ketika diberi salam.
- 23) Pemurah: (a) suka memberi orang lain dengan sebagian hartanya, (b) tidak pelit, (c) suka bersedekah untuk kepentingan umum.
- 24) Peduli lingkungan sekitar: (a) memelihara lingkungan sekitar sehingga selalu bersih dan rapi, (b) tidak merusak lingkungan, (c) memanfaatkan lahan kosong dengan ditanami tumbuh-tumbuhan.
- 25) Menyayangi tanaman: (a) suka menanam tanaman dan merawatnya,

(b) tidak merusak tanaman, (c) tidak menyia-nyiakkan tanaman.

## C. Madrasah Diniyah Takmiliah

### 1. Pengertian Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah madrasah-madrasah yang seluruh mata pelajarannya Madrasah Diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.<sup>33</sup>

bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu fiqih, tafsir, tauhid dan ilmu-ilmu agama lainnya.<sup>34</sup> Dengan materi agama yang demikian padat dan lengkap, maka memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaanya terhadap ilmu-ilmu agama.

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 orang atau lebih, diantaranya anak-anak yang berusia 7 (tujuh) sampai 18 (delapan belas) tahun.

Madrasah Diniyah merupakan bagaian dari sitem pendidikan formal

---

<sup>33</sup> Depertemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2000), hlm. 7

<sup>34</sup> Haedar Amin dan El-saha Isham, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Diva pustaka, 2004), hlm. 39

pesantren. Madrasah Diniyah ini menjadi pendukung dan melengkapi kekurangan yang ada dalam sistem pendidikan formal pesantren, sehingga antara pendidikan pesantren dan pendidikan diniyah saling terkait. Posisi Madrasah Diniyah adalah sebagai penambah dan pelengkap dari sekolah pendidikan formal yang dirasa pendidikan agama yang diberikan disekolah formal hanya sekitar 2 jam dirasa belum cukup untuk menyiapkan keberagaman anaknya sampai ketinggian yang memadai untuk mengarungi kehidupannya kelak.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur non formal, dan merupakan jalur formal di pendidikan pesantren yang menggunakan metode klasikal dengan seluruh mata pelajaran yang bermaterikan agama yang sedemikian padat dan lengkap sehingga memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaanya terhadap ilmu-ilmu agama.

## **2. Pengertian Madrasah Diniyah Takmiliah**

Madrasah Diniyah Takmiliah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Keagamaan Islam diluar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelaksanaan pendidikan keagamaan. Pada MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah) ataupun MDTW (Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha) dan juga MDTU (Madrasah Diniyah Takmiliah Ulya) santri-santri yang

belajar pada lembaga pendidikan umum (SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA dan yang sederajat) dapat menambah dan memperdalam pengetahuan tentang agama Islam. Tapi lembaga ini tetap terbuka bagi siapapun yang tidak mengikuti pendidikan formal.

MDT mempunyai 3 jenjang tingkatan yaitu :

1. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) atau dasar dengan masa belajar 4 tahun
2. Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) atau menengah pertama dengan masa belajar 2 tahun
3. Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU) dengan masa belajar 2 tahun

Madin atau Diniyah Takmiliyah ini dilaksanakan dan dikelola secara terprogram. Perintisan, pertumbuhan dan perkembangannya dilakukan oleh masyarakat sehingga ketentuan yang dibuat pemerintah harus tetap mengakomodasi berbagai bentuk inovasi dari masyarakat penyelenggara dengan memperhatikan kebutuhan dan keunggulan serta kekhasan masing-masing.

Dalam penyelenggaraannya, MDT tidak diharuskan atau tidak ada syarat adanya badan hukum sebagai lembaga penyelenggara. Oleh karena itu dari segi penyelenggara madrasah diniyah takmiliyah dapat dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan pihak penyelenggara, yaitu :

1. Madrasah Diniyah Takmiliyah yang di selenggarakan oleh sekumpulan orang di masyarakat yang berkompeten untuk menjalankan visi dan misi MDT, ataupun oleh badan hukum/yayasan tertentu;
2. Madrasah Diniyah Takmiliyah yang di selenggarakan di dalam pesantren.
3. Madrasah Diniyah Takmiliyah yang di selenggarakan di lingkungan lembaga formal (SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA dan yang sederajat).

Ketiganya mempunyai keleluasaan dalam teknis pelaksanaan pendidikannya. Dengan tetap berpedoman pada ketentuan dasar yang ditetapkan baik dari segi penjenjangan, kurikulum maupun sistem administrasi ketatausahaan.

### **3. Dasar Pendidikan Madrasah Diniyah**

Dalam kehidupan manusia dan semua aktivitasnya mengharuskan adanya dasar yang akan dijadikan pangkal tolak dari segenap aktivitas tersebut, didalam menetapkan dasar, manusia tentunya akan berpedoman pada pandangan hidup dan hukum dasar yang dianutnya dalam kehidupan baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Disini penulis membatasi pada dasar religius dan dasar yuridis atau hukum.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Depertemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2000), hlm. xi

a. Dasar Religius

Dasar religius yaitu dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam, sebagaimana tercantum dalam al-Quran dan Hadits. Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S. At-Taubah : 122)

b. Dasar Yuridis

Dasar Yuridis adalah dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan secara langsung ataupun tidak langsung. Sedangkan dalam pelaksanaan pendidikan agama secara yuridis meliputi pandangan-pandangan hidup yang asasi sampai pada dasar yang bersifat operasional, adapun dasar-dasar tersebut adalah :

- a) Dasar ideal, yaitu pancasila
- b) Dasar konstitusional, yaitu UUD 1945
- c) Dasar Operasional, yaitu UU RI No. 20 Th.2003. tentang Sistem pendidikan nasional;
- d) Peraturan Pemerintah No.39 tahun 1992 tentang Peran serta masyarakat dalam Pendidikan Nasional;
- e) Peraturan Pemerintah No.73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar

Sekolah;

- f) Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- g) Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan;
- h) Peraturan Menteri Agama No.3 Tahun 1983 tentang Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah.
- i) Keputusan Menteri Agama No.18 Tahun 1985 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama yang telah diubah dan disempurnakan terakhir dengan keputusan Menteri Agama No. 3 tahun 2006.

#### **4. Bentuk-Bentuk Madrasah Diniyah**

Pendirian madrasah diniyah mempunyai latar belakang tersendiri dan kebanyakan didirikan atas perorangan yang semata-mata untuk ibadah, maka sistem yang digunakan, bergantung kepada latar belakang pendiri dan pengasuhnya, sehingga pertumbuhan madrasah diniyah di Indonesia mengalami demikian banyak ragam dan coraknya.

Pendidikan diniyah terdiri atas 2 sistem, yakni jalur sekolah dan jalur luar sekolah, pendidikan diniyah jalur sekolah akan menggunakan sistem kelas yang sama dengan sekolah dan madrasah, yaitu kelas I sampai dengan kelas VI (diniyah Ula), kelas VII, VIII, IX (diniyah Wustho) dan kelas X, XI, XII (diniyah Ulya). Pendidikan diniyah secara khusus hanya mempelajari ajaran agama Islam dan bahasa Arab,

namun penyelenggaraannya menggunakan sistem terbuka, yaitu siswa diniyah dapat mengambil mata pelajaran pada satu pendidikan lain sebagai bagian dari kurikulumnya. Sementara untuk pendidikan diniyah jalur sekolah penyelenggaraannya akan diserahkan kepada penyelenggara masing-masing.

Madrasah Diniyah mempunyai 2 model yaitu :

- a) Madrasah diniyah model A, Madrasah diniyah yang diselenggarakan didalam pondok pesantren yaitu madrasah diniyah yang naungannya pondok pesantren.
- b) Madrasah diniyah model B, madrasah diniyah yang diselenggarakan diluar pondok pesantren yaitu madrasah diniyah yang berada diluar pondok pesantren.

Tipologi madrasah diniyah, dikelompokkan menjadi 3 (tiga) tipe, yaitu:

- a) Madrasah diniyah wajib, yaitu Madrasah Diniyah yang menjadi bagian tak terpisahkan dari sekolah umum atau madrasah yang bersangkutan wajib menjadi siswa Madrasah Diniyah. Kelulusan sekolah umum atau madrasah yang bersangkutan tergantung juga pada kelulusan madrasah diniyah. Madrasah ini disebut juga madrasah diniyah komplemen, karena sifatnya komplementatif terhadap sekolah umum atau madrasah.
- b) Madrasah diniyah pelengkap yaitu madrasah diniyah yang diikuti oleh siswa sekolah umum atau madrasah sebagai upaya untuk menambah atau melengkapi pengetahuan agama dan bahasa arab

yang sudah mereka peroleh disekolah umum atau madrasah. Berbeda dengan Madrasah Diniyah wajib, Madrasah Diniyah ini tidak menjadi bagaian dari sekolah umum atau madrasah, tetapi berdiri sendiri. Hanya saja siswanya berasal dari siswa umum atau madrasah.

- c) Madrasah Diniyah murni, yaitu Madrasah Diniyah yang siswanya hanya menempuh pendidikan di Madrasah Diniyah tersebut, tidak merangkap disekolah umum maupun madrasah. Madrasah Diniyah ini disebut juga Madrasah Diniyah independent, karena bebas dari siswa yang merangkap disekolah umum atau madrasah.

Kategori yang dikemukakan diatas tidak berlaku secara mutlak, karena kenyataanya, bahwa madrasah diniyah yang siswanya campuran, sebagian berasal dari sekolah umum atau madrasah dan sebagian lainnya siswa murni yang tidak menempuh pendidikan disekolah atau madrasah.

Dalam lembaga pendidikan Islam yang disebut pesantren yang di dalamnya termasuk Madrasah Diniyah sekurang-kurangnya ada unsur-unsur kyai yang mengajar dan mendidik serta menjadi panutan, santri yang belajar kepada kyai, masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dan shalat jamaah, dan asrama tempat tinggal santri.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 142-143

## 5. Kompetensi Lulusan Madrasah Diniyah Takmiliah

Kompetensi lulusan Madrasah Diniyah Takmiliah berarti kesatuan dari pengetahuan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak santri sebagai dampak dari proses pendidikan yang diikutinya pada Madrasah Diniyah Takmiliah. Penjabaran secara terperinci baik kompetensi lulusan berdasarkan tingkatan pendidikan maupun mata pelajaran tertentu disesuaikan dengan kondisi nyata lingkungan di mana Madrasah Diniyah Takmiliah diselenggarakan.

Secara umum, kompetensi lulusan Madrasah Diniyah Takmiliah terbagi ke dalam 3 (tiga) bidang, yaitu:

1. Pengetahuan (kognitif), yaitu:
  - a) Santri memiliki pengetahuan tentang agama Islam secara lebih luas
  - b) Santri memiliki pengetahuan tentang Bahasa Arab secara lebih luas sebagai alat untuk memahami ajaran agama Islam.
2. Pengamatan (psikomotorik), yaitu:
  - a) Santri dapat mengamalkan ajaran agama Islam yang ditunjukkan dengan pengamalan ibadah dan akhlakul karimah;
  - b) Santri dapat belajar dengan cara yang baik;
  - c) Santri dapat bekerjasama dengan orang lain dan dapat mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat;
  - d) Santri dapat menggunakan Bahasa Arab dan dapat membaca dan memahami kitab berbahasa Arab;

- e) Santri dapat memecahkan masalah berdasarkan pengamalan dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan yang dikuasai berdasarkan ajaran agama Islam.

3. Bidang sikap dan akhlak (afektif), yaitu:

- a) Santri mencintai dan taat terhadap agama Islam dan bertekad untuk menyebarkanluaskannya;
- b) Santri menghargai kebudayaan nasional dan kebudayaan lain yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam;
- c) Santri memiliki sikap demokratis, tenggang rasa dan mencintai sesama manusia, bangga serta lingkungan sekitarnya;
- d) Santri mencintai ilmu pengetahuan dan semangat untuk memperdalamnya;
- e) Santri terbiasa disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku;
- f) Santri menghargai setiap pekerjaan dan usaha yang halal;
- g) Santri menghargai waktu, bersikap hemat dan produktif.

**6. Potensi dan Kelemahan Madrasah Diniyah**

a. Potensi Madrasah Diniyah

Pada dasarnya, potensi yang ada pada Madrasah Diniyah tidak jauh berbeda dengan potensi pondok pesantren, karena kedua bentuk satuan pendidikan ini sama-sama lembaga pendidikan yang lahir, tumbuh, dan berkembang ditengah-ditengah masyarakat, dan dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan murni diselenggarakan oleh

swasta.

Kekuatan utama Madrasah Diniyah adalah kekennyalannya menghadapi permasalahan yang timbul. Meskipun dengan kondisi yang serba kekurangan, madrasah diniyah ini terus berkembang. Kekuatan lain yang dimiliki Madrasah Diniyah adalah keabsahannya memilih pola, pendekatan, bahkan sistem pembelajaran yang dipergunakan, tanpa terikat dengan model-model tertentu.<sup>37</sup>

Eksistensi madrasah semakin dibutuhkan tatkala ‘jebolan’ pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal ternyata kurang mampu dalam penguasaan ilmu agama. Dengan kenyataan itu maka keberadaan Madrasah Diniyah, sebagai penopang dan pendukung pendidikan formal yang ada. Selain itu diharapkan dapat mendukung pengembangan madrasah diniyah dimasa-masa mendatang. Hal ini tampak dari semakin semaraknya kehidupan beragama, seperti terekam dalam beberapa media masa, baik media cetak maupun media elektronika.

b. Kelemahan Madrasah Diniyah

Sebagai lembaga pendidikan baik itu formal maupun non formal, pasti mempunyai kelemahan-kelemahan. Meskipun Madrasah Diniyah dan siswanya semakin meningkat dari tahun-ketahun sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang berbasis pada masyarakat ini tidak berkembang dengan optimal. Sebagian besar diniyah adalah lembaga

---

<sup>37</sup> Depertemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2000), hlm. 25

pendidikan yang melayani lapisan masyarakat yang lemah atau mereka yang membutuhkan nilai lebih dari agama. Hal ini disatu sisi menempatkan diniyah sebagai penyelamat bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya terhadap pendidikan agama, tapi di sisi lain berkembang dengan manajemen dan sumber daya pendidikan (SDM, sarana prasarana, pembiayaan,) yang lemah dan pada akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas hasil pendidikan dan jaminan kelangsungan hidupnya. Banyak Madrasah Diniyah yang saat didirikan cukup baik perkembangannya, namun karena keterbatasan sumber daya pendidikan akhirnya mengalami penurunan. Permasalahan pokok lain, walaupun diniyah merupakan lembaga pendidikan secara historis merupakan bagian penting dalam usaha pencerdasan rakyat, dirasakan perhatian negara dan pemerintah masih rendah. Hal ini tidak saja tampak dalam ketidak jelasan kedudukan dan pengakuan lulusan Madrasah Diniyah dalam sistem perundang-undangan tentang pendidikan nasional, tetapi juga tampak dalam substansi pelayanan/pembinaan.<sup>38</sup>

Kelemahan lain yang ada pada madrasah diniyah adalah sistem pendidikan yang dimiliki lebih banyak terkesan 'ala kadarnya'. Ada banyak langkah yang bisa ditempuh untuk mewujudkan model pendidikan yang ideal, antara lain:

- a) Integralisasi sistem pendidikan Madrasah Diniyah ke dalam sistem

---

<sup>38</sup> Depertemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2000), hlm. 26

pendidikan formal pesantren.

- b) Penerapan manajemen pendidikan secara benar dalam Madrasah Diniyah
- c) Sistem pembelajaran yang dilaksanakan harus mengacu kepada pola pembelajaran yang terpola dan berpedoman kepada 'kurikulum'.
- d) Melengkapi Madrasah Diniyah dengan media pendidikan yang sesuai.

#### **7. Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha**

Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) adalah satuan pendidikan keagamaan Islam non formal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa SMP/MTs/ sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat yang belum mengikuti pendidikan formal.

Tujuan diselenggarakannya MDTW adalah untuk:

1. Mengembangkan, memperluas dan memperdalam pendidikan agama Islam yang diperoleh pada MDTA kepada santri agar dapat mengembangkan kehidupannya sebagai:
  - a. Muslim yang beriman, bertaqwa, beramal saleh dan berakhlakul karimah;
  - b. Warga negara Indonesia yang berkepribadian, percaya pada diri sendiri, serta sehat jasmani dan rohani.

2. Membina santri agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, sifat, sikap dan perilaku terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
3. Membina santri agar memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Allah SWT guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
4. Mempersiapkan santri untuk dapat mengikuti pendidikan agama Islam pada Madrasah Diniyah Takmiliah Ulya (MDTU).

Fungsi MDTW adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan agama Islam, meliputi Al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Fiqih, Tarikh Islam, Bahasa Arab, pengembangan diri yang berkaitan dengan keterampilan pengamalan ajaran Islam serta pembiasaan akhlakul karimah;
2. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tambahan pendidikan agama Islam terutama bagi siswa yang belajar di SMP/MTs/ sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat yang belum berkesempatan mengikuti pendidikan formal;
3. Membina hubungan kerjasama dengan orang tua santri dan masyarakat;
4. Melaksanakan tata usaha dan rumah tangga pendidikan keagamaan non formal dan perpustakaan.

## 8. Bentuk dan Kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliyah

Ciri khas yang memiliki lembaga pendidikan seperti pondok pesantren dan madrasah diniyah yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya adalah pengajaran kitab kuning atau kitab-kitab Islam klasik. Pendidikan bagi umat manusia merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang dan sesuai dengan perkembangan serta kemajuan zaman.

Sistem merupakan suatu keseluruhan komponen yang masing-masing bekerja dalam fungsinya. Berkaitan dengan fungsi komponen lainnya yang secara terpadu bergerak menuju ke arah satu tujuan yang telah ditetapkan. Komponen yang bertugas sesuai dengan fungsinya, bekerja antara satu dengan lainnya dalam rangkaian satu sistem. Sistem yang mampu bergerak secara terpadu, bergerak ke arah tujuan sesuai dengan fungsinya. Sistem pendidikan adalah satu keseluruhan terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan.<sup>39</sup>

Sejarah perkembangan pondok pesantren memiliki model-model pengajaran yang bersifat nonklasikal, yaitu model sistem pendidikan dengan menggunakan metode pengajaran sorogan, wetonan, dan

---

<sup>39</sup> H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 72.

bandongan (menurut istilah dari Jawa Barat). Sementara itu Hasbullah membagi menjadi 3 sistem pembelajaran dalam pesantren, yaitu:<sup>40</sup>

### 1) Sorogan

Cara mengajar yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kyai dengan cara ini sorogan diberikan oleh pembantu kyai yang disebut “*badal*”. Mula-mula badal tersebut membacakan kitab yang tertulis dalam bahasa Arab, kemudian menerjemahkan kata demi kata ke dalam bahasa daerah, dan menerangkan maksudnya, setelah itu santri disuruh membaca dan mengulangi pelajaran tersebut satu persatu, sehingga setiap santri menguasainya. Cara sorogan ini memerlukan banyak badal dan mereka adalah santri-santri yang sudah menguasai pelajaran tingkat lanjut di pesantren tersebut.

### 2) Bandongan

Kyai mengajarkan kitab tertentu kepada sekelompok santri. Karena metode ini digunakan dalam prose belajar mengaji santri secara kolektif, di mana baik kyai maupun santri dalam halaqoh tersebut memegang kitab masing-masing dan mendengarkan dengan seksama terjemahan dan penjelasan kyai. Kemudian santri mengulangi dan mempelajari kembali secara sendiri-sendiri.

### 3) Wetonan

---

<sup>40</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 145.

Wetonan ini merupakan suatu bentuk rutin harian, akan tetap dilaksanakan pada waktu tertentu. misalnya dilaksanakan pada setiap hari Jum'at, shalat subuh dan sebagainya. Kyai membaca kitab dalam waktu tertentu dan santri dengan membawa kitab yang sama mendengar dan menyimak bacaan kyai. Tidak ada ketentuan absensi, sehingga santri bisa datang dan tidak. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa sistem pengajaran di pondok itu bebas, bebas untuk belajar dan tidak belajar.

Pada umumnya pembagian keahlian lingkungan pesantren telah melakukan produk-produk pesantren yang berkisar pada *Nahwu-saraf, Fiqih, tasawuf, hadits*, bahasa Arab dan lain-lain.<sup>41</sup> Untuk mendalami kitab-kitab klasik tersebut, biasanya dipergunakan sistem pengajaran yang dapat dikatakan konsentrasi keilmuan yang berkembang di pesantren dan lembaga pendidikan formalnya yaitu madrasah diniyah.

Dalam madrasah diniyah proses pembelajaran dituangkan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kedua macam kegiatan ini dikelola dalam seluruh proses belajar mengajar di madrasah diniyah, kedua macam kegiatan tersebut adalah:<sup>42</sup>

#### 1) Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah yang penjabaran

---

<sup>41</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren (Kritik Nurkholis Madjid terhadap Pendidikan Islam Trasional)*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 79.

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2000), hlm 30-31.

waktunya telah ditentukan dalam program. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan minimal pada masing-masing mata pelajaran atau bidang studi maupun sub bidang studi. Pada prinsipnya kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan tatap muka antar siswa dan guru. Termasuk di dalamnya kegiatan perbaikan dan pengayaan.

Kegiatan intrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Waktu yang terjadwal dalam struktur program.
- b. GBPP bidang mata pelajaran atau bidang studi dari masing- masing jenjang dan jenis madrasah sehingga tujuan yang ingin dicapai pada akhir pelajaran dapat dicapai.
- c. Berbagai sumber dan saran yang terdapat di madrasah dan lingkungan sekitarnya.
- d. Pelaksanaan intrakurikuler, dapat berbentuk belajar secara klasikal, kelompok maupun perorangan.

## 2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan di luar jam pelajaran biasa, yang dilakukan di dalam atau di luar madrasah dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antara berbagai bidang pengembangan atau mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, menunjang pencapaian tujuan institusional, serta melengkapi upaya pembiasaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ini dilakukan secara berkala dalam waktu-waktu tertentu.

Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Materi kegiatan yang dapat memberi pengayaan bagi siswa.
- b. Sejauh mungkin tidak terlalu membebani siswa.
- c. Memanfaatkan potensi dan lingkungan.
- d. Memanfaatkan kegiatan keagamaan.

## 9. Metode Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dipergunakan untuk menyampaikan ajaran sampai ketujuan. Pemahaman terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan terhadap siswa, akan lebih mudah dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran. Berikut ini beberapa metode pembelajaran di Madrasah Diniyah adalah sebagai berikut:

### 1) Metode Sorogan

Metode sorogan ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan metode pendidikan Islam tradisional, sebab metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari siswa. Namun metode sorogan memang terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang siswa yang bercita-cita menjadi seorang alim. Metode ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang siswa dalam menguasai bahasa Arab. Karena dalam metode ini siswa secara bergantian membaca satu persatu dihadapan ustadz.<sup>43</sup>

Sorogan adalah metode pendidikan yang tidak hanya dilakukan bersama ustadz, melainkan juga antara siswa dengan siswa lainnya.

---

<sup>43</sup> Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LKIS, 2001), hal. 28-29.

Dengan metode sorogan ini, siswa diajak untuk memahami kandungan kitab secara perlahan-lahan dan secara detail dengan mengikuti pikiran atau konsep-konsep yang termuat dalam kitab kata perkata.

Inilah yang memungkinkan siswa menguasai kandungan kitab baik menyangkut konsep dasarnya maupun konsep-konsep detailnya. Sorogan yang dilakukan secara paralel antara siswa juga sangat penting, karena siswa yang memberikan sorogan memperoleh kesempatan untuk mengulang kembali pemahamannya dengan memberikan penjelasan kepada siswa lainnya. Dengan demikian, sorogan membantu siswa untuk memperdalam pemahaman yang diperolehnya lewat bandongan.

## 2) Metode Wetonan atau Bandongan

Wetonan, istilah wetonan ini berasal dari kata wektu (bahasa Jawa) yang berarti waktu, sebab pembelajaran tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu. Metode wetonan ini merupakan metode kuliah, di mana para siswa mengikuti pelajaran dengan duduk dihadapan ustadz yang menerangkan pelajaran secara kuliah, siswa menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya. Istilah wetonan ini di Jawa Barat disebut dengan bandongan.

## 3) Metode Musyawarah atau Bahtsul Masa'il

Metode musyawarah atau dalam istilah lain bahtsul masa'il, merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau

seminar. Beberapa orang siswa dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh ustadz, atau mungkin juga siswa senior, untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, para siswa dengan bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pendapatnya.

Dengan demikian, metode ini lebih menitik beratkan pada kemampuan perseorangan di dalam menganalisis dan memecahkan suatu persoalan, dengan argumen logika yang mengacu pada kitab-kitab tertentu. Musyawarah dilakukan juga untuk membahas materi-materi tertentu dari sebuah kitab yang dianggap rumit untuk memahaminya.

#### 4) Metode Ceramah

Metode ceramah, yaitu guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah, karena itu cara tersebut sering juga disebut dengan metode kuliah, sebab ada persamaan guru mengajar dengan seorang dosen atau guru memberikan kuliah kepada mahasiswa-mahasiswanya.<sup>44</sup>

#### 5) Metode Hafalan (*muhafazhah*)

Metode hafalan ialah kegiatan belajar siswa dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan ustadz. Para siswa diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam

---

<sup>44</sup> Dr. Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 289.

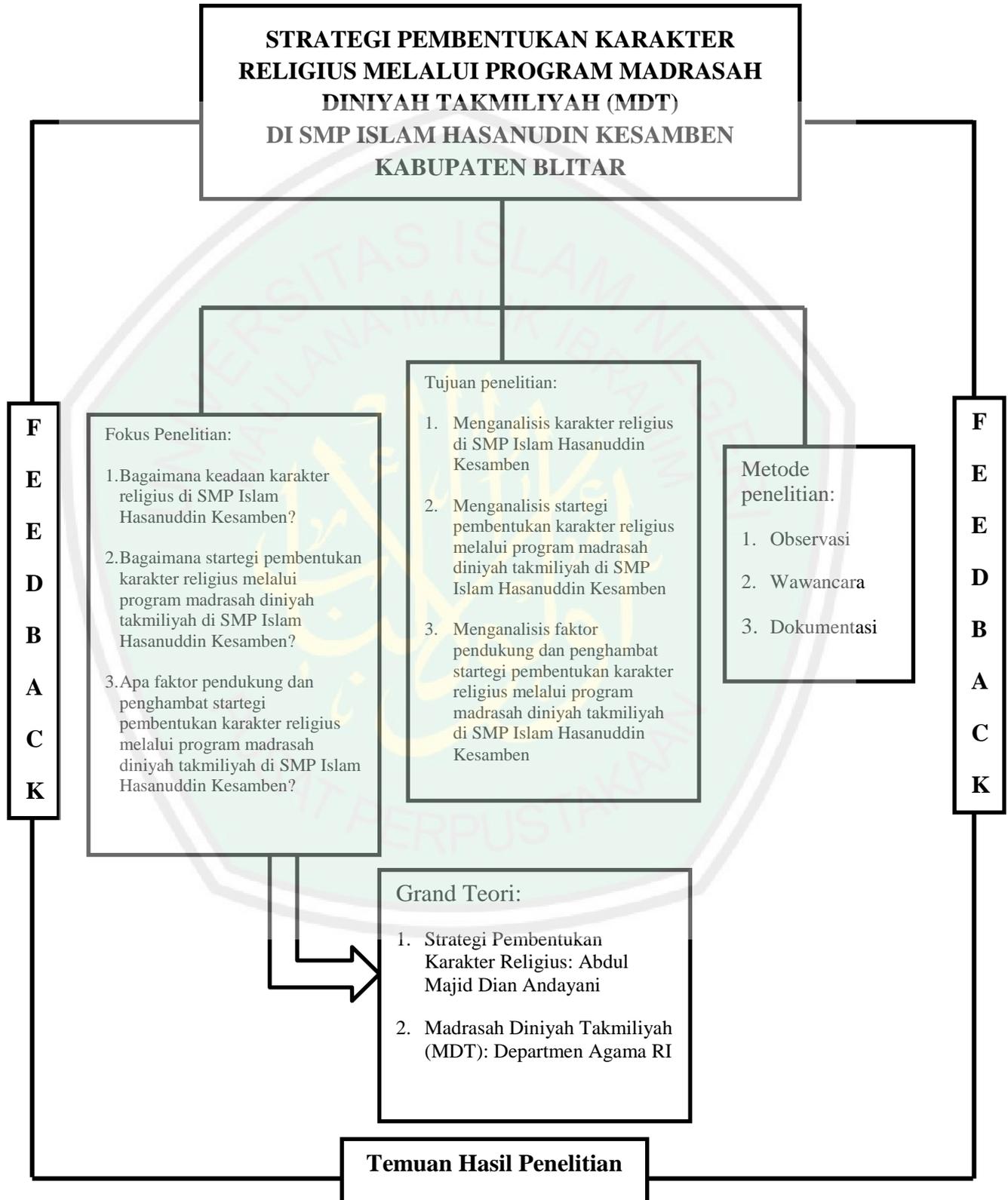
jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki siswa ini kemudian dihafalkan dihadapan ustadz secara periodik atau insidental tergantung kepada petunjuk ustadz yang bersangkutan.

Materi pembelajaran dengan metode hafalan umumnya berkenaan dengan Al-Qur'an, nadham-nadham untuk nahwu, shorof, tajwid ataupun teks-teks nahwu shorof dan fiqih.

6) Metode Demonstrasi atau Praktek Ibadah

Metode ini, adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan (mendemonstrasikan) suatu keterampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu, yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok dibawah petunjuk dan bimbingan ustadz.

#### D. Kerangka Berfikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan pada jenis penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, record, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi atau pun data-data yang tertulis, yang mana dari penelitian ini peneliti mendapatkan catatan secara tertulis yang langsung di dapat dari lapangan.<sup>45</sup>

Selanjutnya rancangan penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. sesuai konteks dan jenis penelitian di atas, maka peneliti akan berusaha memaparkan realitas pembentukan karakter religius melalui pembelajaran madin bagi siswa SMP Islam Hasanudin Kesamben. Hal ini meliputi karakter religius yang ada di SMP Islam Hasanudin Kesamben, strategi madrasah diniyah takmiliyah dalam membentuk karakter religius, serta faktor pendukung dan penghambat strategi madrasah diniyah takmiliyah dalam membentuk karakter religius di SMP Islam Hasanudin Kesamben.

---

<sup>45</sup> Burham Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 6

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *key instrumen* penelitian, sehingga peran peneliti sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan bahkan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Karena validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak bergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan integrasi peneliti sendiri.<sup>46</sup>

Sebagai instrument kunci, peneliti merupakan perencana, pengumpul dan penganalisis data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan.

---

<sup>46</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogja:Ar-Ruzz Media,2011), hlm. 43

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di sekolah jenjang menengah pertama yang terletak di pinggiran kabupaten Blitar yaitu, SMP Islam Hasanudin Kesamben yang merupakan sekolah Islam yang berstatus swasta. SMP Islam Hasanudin Kesamben beralamatkan di Jl. St. No.25, Kesamben, Blitar, Jawa Timur 66191.

Ketertarikan peneliti memilih sekolah tersebut karena sekolah menengah umum yang menerapkan madin di Blitar khususnya Blitar timur sekolah sebagai kegiatan intrasekolah hanya beberapa sekolah saja. Diantaranya yaitu SMP Islam Hasanudin Kesamben menerapkan madin dengan memberikan materi dan praktik keagamaan dengan rincian 30% materi dan 70% praktik.

Selanjutnya Madin dua sekolah tersebut menerapkan Daftar Ketuntasan Minimal (DKM) dalam pembelajarannya maksud DKM disini ialah siswa didorong untuk mencapai ketuntasan minimal apabila siswa sudah dinyatakan tuntas maka siswa boleh mengambil target di atasnya sebaliknya jika siswa belum mampu mencapai DKM maka tugas tambahan bagi guru adalah untuk mengampu bagaimana siswa agar dapat mencapai DKM di tingkatannya. Dengan adanya DKM akan menggambarkan ukuran keberhasilan siswa pada kemampuan kognitif dan psikomotorik, sehingga dengan adanya DKM memudahkan guru untuk memantau siswa dalam pembelajaran madrasah diniyah takmiliyah. Serta adanya buku

pantauan kegiatan keagamaan siswa ketika di rumah dan di sekolah bertujuan untuk pengawasan ibadah yang dilakukan orang tua maupun keberhasilan proses pembelajaran madrasah diniyah takmiliyah bagi guru.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode dan lainnya. Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh.<sup>47</sup> Dengan demikian apabila dalam penelitian menggunakan pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan peneliti. Apabila peneliti menggunakan observasi, maka sumber data bisa berupa benda, proses sesuatu, ataupun situasi. Adapun data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### **a. Sumber Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>48</sup> Data ini bersumber dari ucapan dan tindakan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi atau pengamatan langsung pada objek selama kegiatan penelitian di lapangan.

Untuk menentukan informan, maka peneliti menggunakan

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 225

pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*, dan *Snowball Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* akan memberikan keluasaan bagi peneliti untuk menentukan kapan penggalian informasi dihentikan dan diteruskan. Biasanya hal ini dilakukan dengan menetapkan informan kunci sebagai sumber data, yang kemudian dikembangkan ke informan lainnya seperti *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini, data primer yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa data verbal dari hasil wawancara dengan para informan yang kemudian peneliti catat dalam bentuk catatan tulisan, rekaman dengan menggunakan *recorder*, serta pengambilan foto. Sedangkan data dari pengamatan langsung akan peneliti catat dalam bentuk catatan lapangan.

Data-data primer akan peneliti peroleh dari para informan dengan teknik pemilihan informan yang bersifat *purposive*, artinya informan yang dipilih adalah orang-orang yang dianggap tahu atau berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan fokus penelitian.

Adapun informan tersebut meliputi:

1. Kepala sekolah SMP Islam Hasanuddin Kesamben
2. Koordinator madin SMP Islam Hasanuddin Kesamben
3. Guru madin SMP Islam Hasanuddin Kesamben
4. Beberapa siswa SMP Islam Hasanuddin Kesamben

Selain itu, data primer yang berupa dokumen adalah dokumen-

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif....*, hlm. 219

dokumen SMP Islam Hasanuddin Kesamben yang berkaitan dengan fokus penelitian, misalnya dokumen sejarah sekolah, data guru, data siswa, data sarana dan prasarana, dan data-data pendukung lainnya.

Alasan ditetapkannya informan tersebut karena:

1. Mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam kegiatan madin di sekolah.
2. Mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji peneliti.
3. Mereka lebih menguasai berbagai informasi yang akurat, berkenaan dengan permasalahan yang terjadi di SMP Islam Hasanuddin Kesamben

b. Data Sekunder (tambahan)

Lexy J. Moleong juga menjelaskan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, jurnal, internet, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini data sekunder yang dibutuhkan berupa data program madin, laporan-laporan kegiatan madin, dokumentasi kegiatan madin, struktur organisasi guru madin di SMP Islam Hasanuddin Kesamben.

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), hlm. 159

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:<sup>51</sup>

### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian. Menurut Andi Prastowo menerangkan, observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>52</sup>

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, Sugiyono mengklasifikasikan menjadi tiga, yakni observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi terang-terangan dan tersamar (*overt and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan perilaku siswa di sekolah dan ikut serta dalam proses kegiatan Madin untuk mendapatkan data penelitian mengenai strategi madin dalam membentuk karakter religius, dan yang akan peneliti lakukan observasi di SMP Islam Hasanudin Kesamben adalah 1) Kondisi karakter religius

---

<sup>51</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 308

<sup>52</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 220

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 310

di SMP Islam Hasanuddin Kesamben 2) Strategi pembentukan karakter religius melalui program madrasah diniyah takmiliyah 3) Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius melalui program madrasah diniyah takmiliyah.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.<sup>54</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, karena sebelum ke lapangan peneliti sudah membuat pedoman wawancara yang berupa susunan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada *informan* yang berkaitan dengan strategi pembentukan karakter religius melalui program madrasah diniyah takmiliyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben. Adapun *informan* yang dipilih, yaitu:

1. Kepala sekolah SMP Islam Hasanuddin Kesamben.
2. Koordinator madin SMP Islam Hasanuddin Kesamben
3. Guru madin SMP Islam Hasanuddin Kesamben
4. Beberapa siswa SMP Islam Hasanuddin Kesamben

---

<sup>54</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 317

Adapun langkah-langkah wawancara terstruktur yang akan peneliti lakukan adalah:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Melangsungkan alur wawancara
5. Mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh

c. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>55</sup>

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi berupa data tertulis dan data berupa gambar untuk menggali informasi yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Madin dalam membentuk karakter religius,

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 317

adapun data-data tersebut mengenai sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah dan Madin, data guru/karyawan dan guru Madin, siswa serta data pendukung lainnya yang ada di SMP Islam Hasanuddin Kesamben.

**Tabel 1.2 Identifikasi Fokus Penelitian , Sumber Data, Instrumen Penelitian, Tema Pertanyaan/Peristiwa/Isi Dokumen.**

No.	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema Wawancara/ Observasi/ Dokumentasi
1.	Bagaimana karakter religius di SMP Islam Hasanuddin Kesamben?	Observasi	Kegiatan dan aktivitas siswa di SMP Islam Hasanuddin kesamben
		Wawancara	Karakter religius apa saja yang ada di SMP Islam Hasanuddin Kesamben? Apa saja bentuk kegiatan dari karakter religius di SMP Islam Hasanuddin Kesamben?
		Dokumentasi	Data siswa, jadwal kegiatan, dan foto kegiatan siswa
2.	Bagaimana strategi pembentukan karakter religius melalui program madrasah diniyah takmiliyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben?	Observasi	Kegiatan dan aktivitas siswa di SMP Islam Hasanuddin kesamben
		Wawancara	Strategi apa saja yang digunakan program madin dalam membentuk karakter

			religius siswa? Kegiatan tersebut dalam bentuk apa saja?
		Dokumentasi	Jadwal kegiatan, buku materi, buku monitoring, foto kegiatan.
3.	Apa faktor pendukung dan penghambat strategi pembentukan karakter religius melalui program madrasah diniyah takmiliyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben?	Observasi	Lingkungan sekolah
		Wawancara	Apa saja faktor pendukung strategi pembentukan karakter religius melalui program madrasah diniyah takmiliyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben? Apa saja faktor penghambat strategi pembentukan karakter religius melalui program madrasah diniyah takmiliyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben?
		Dokumentasi	Foto lingkungan sekolah

## F. Analisis Data

Patton dalam Moh.Kasiram mengungkapkan analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data selama di lapangan model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan memproses data-data yang diperoleh dari lapangan kemudian menyusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang mudah difahami. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari lapangan yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian diklasifikasikan sesuai tema yaitu mengenai strategi pembentukan karakter religius dan hasil strategi pembentukan karakter religius di SMP Islam Hasanudin Kesamben, tujuan pengklasifikasian data ini agar memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam

penelitian ini, peneliti memilih dan meringkas data dari lapangan yang sudah tersusun sistematis untuk kemudian diuraikan dalam bentuk tulisan.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan kebenaran makna dari data yang telah diperoleh. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data yang kemudian disajikan dalam bentuk uraian, langkah selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan data untuk menemukan kebenaran atau pembuktian dari teori yang digunakan yaitu mengenai strategi pembentukan karakter religius melalui madin di SMP Islam Hasanudin Kesamben.

### **G. Keabsahan Data**

Dalam sebuah penelitian untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya maka dilakukan uji keabsahan data. Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan ialah:

1. Triangulasi

Triangulasi sendiri menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu

untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun teknik triangulasi yang digunakan adalah.<sup>56</sup>

a. Triangulasi Sumber

Teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Peneliti membandingkan kebenaran data melalui berbagai sumber data. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan keabsahan data dari kepala sekolah, kepala madin, waka kurikulum, guru madin, dan guru PAI.

b. Triangulasi Teknik

Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk menggali informasi tapi untuk lebih meyakinkan informasi tersebut valid atau tidak, peneliti menggunakan teknik wawancara, teknik observasi dan juga teknik dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Peneliti melakukan teknik pengambilan data kepada informan dari waktu ke waktu (waktu yang berbeda) apakah informasi yang diberikan konsisten atau tidak.

---

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 330

## 2. *Member Check*

*Member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini, setelah peneliti memperoleh hasil temuan di lapangan mengenai strategi dan hasil pembentukan karakter religius melalui madin di SMP Islam Hasanudin Kesamben, peneliti tidak langsung menulis temuan tersebut tetapi peneliti menemui sumber data atau informan untuk memastikan bahwa temuan dari lapangan tersebut benar, adapun informannya adalah kepala sekolah, kepala madin, guru madin, dan sebagian siswa.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 276

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Objek Penelitian

##### 1. Profil Umum SMP Islam Hasanuddin Kesamben<sup>58</sup>

Nama Sekolah	: SMP ISLAM HASANUDDIN KESAMBEN
NPSN	: 20514358
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl. Stasiun Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur
Letak Geografis	: Lintang -8.149 Bujur 112.3653
SK Pendirian Sekolah	: 625/104/I/96
Status Kepemilikan	: Yayasan
Luas Tanah	: 2600 m <sup>2</sup>
No. Telepon	: (0342) 332408
Email	: smpislamhasanuddin@yahoo.co.id

---

<sup>58</sup> Dokumentasi data dapodik SMP Islam Hasanuddin Kesamben

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Islam Hasanuddin Kesamben<sup>59</sup>

### a. Visi SMP Islam Hasanuddin Kesamben

” Menjadikan warga negara yang cerdas dan bermartabat”

### b. Misi SMP Islam Hasanuddin Kesamben

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan
- b) Mewujudkan pengembangan Kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan
- c) Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC
- d) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- e) Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam
- f) Mewujudkan pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba )
- g) Mewujudkan karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan
- h) Mewujudkan karakter peserta didik yang Islami untuk menjamin

---

<sup>59</sup> Dokumentasi visi, misi, dan tujuan SMP Islam Hasanuddin Kesamben BAB II halaman 7-9

harkat dan martabat sekolah yang bernafaskan Islam tetap lestari.

**c. Tujuan SMP Islam Hasanuddin Kesamben**

- a) Terlaksananya program kegiatan keagamaan seperti : shalat Duhur dan shalat duha berjamaah, Istighosah, Pondok Ramadhan. Madrasah Diniyah dan Peringatan Hari Besar Keagamaan
- b) Terlaksananya pengembangan Kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan
- c) Terlaksananya pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan **SCIENTIFIC**
- d) Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non akademik tingkat kabupaten / maupun provinsi
- e) Terlaksananya pembiasaan 5 S - 1 P (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, dan Peduli Kebersihan Lingkungan)
- f) Terlaksananya pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, serta P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)
- g) Terwujudnya karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur , bersih dari narkoba melalui program pembiasaan, kegiatan lomba Yel2 anti Narkoba, Penampilan Drama atau Teater tentang Bahaya Narkoba bekerja sama dengan BNN Kabupaten Blitar.
- h) Tercapainya lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk

pembelajaran sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

- i) Terwujudnya karakter warga sekolah yang Islami untuk menjamin lestari harkat dan martabat sekolah yang bernafaskan Islam.

### 3. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Islam Hasanuddin Kesamben<sup>60</sup>

SMP Islam Hasanudin didirikan pada tahun 1966 dengan SK terakhir status sekolah No: 625/104/I/96/SK tanggal 29 Januari 1996. dengan ijin pendirian No: 21154/104.74/1990 tanggal 2 Januari 1990 dengan akta pendirian No: 607/1983 tanggal 23 Maret 1983.

SMP Islam Hasanuddin Kesamben berdirinya tidak lepas dari sejarah bangsa Indonesia Pada waktu itu ada sekolah yang bernama SMP Penataran yang bertempat di SDN Kesamben 6, setelah adanya G30 S/PKI sekolah tersebut tidak yang mengurusinya maka diambil alih oleh NU dan didirikan sekolah yang bernama SMP NU tempatpun pindah berada dibelakang masjid Jami' Kesamben yang sekarang ditempati SMA Islam Hasanudddin Kesamben yang berdiri tanggal 10 Nopember 1966 bernaung di Maarif NU Kabupaten Blitar dengan tokoh-tokoh pendirinya adalah sebagai berikut:

1. Bpk. KH. Syahri
2. Bpk. Muhammad Anwar
3. Bpk K. Mashudi

<sup>60</sup> Dokumentasi sejarah SMP Islam Hasanuddin Kesamben BAB III halaman 15

4. Bpk. Karto Suwarno
5. Bpk. Sugiarto
6. Bpk. Sunaryo

Setelah berjalan bererapa tahun mengalami pasang surut maka Pada tahun 1970 SMP NU berganti nama menjadi SMP Islam Hasanuddin dan membentuk Yayasan Islam Hasanuddin Kesamben itupun mengalami beberapa pergantian kepala sekolah, Berjalan beberapa tahun tepatnya Pada Tahun 1985 berpindah gedung di selatan Jalan Stasiun No. 25 Kesamben sampai sekarang ini.

#### 4. Keadaan Guru SMP Islam Hasanuddin Kesamben

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan. Keadaan guru SMP Islam Hasanudin Kesamben pada saat penelitian berjumlah 34 orang, yaitu:<sup>62</sup>

**Tabel 1.3 daftar nama guru SMP Islam Hasanuddin Kesamben**

No	Nama Guru	Status	Tugas Mengajar
1	Drs. H. Farid Muzayani	GTY	Kepala Sekolah
2	Syamsul arifin, S.Pd	GTY	Seni Budaya
3	Drs.H anang suryadi	DPK	PKn
4	Muhlison, S.Pd	GTY	IPA
5	Syampan, S.Pd.	GTY	Matematika
6	Drs.H. Suryanto	DPK	PKn
7	Drs. Sugiarto	GTY	Matematika
8	Dra. Tumiaty	GTY	Bahasa Jawa
9	Dra. Titiek Nurhajati	GTY	IPA
10	Gatut Hermawan, S.Ag	GTY	Bahasa Inggris
11	Hariyadi,S.Pd	GTY	TIK

<sup>62</sup> Dokumentasi data dapodik SMP Islam Hasanuddin Kesamben

12	Supardi, S.Pd.	GTY	Bahasa Inggris
13	Nursalim, S.Pd.	GTY	Bahasa Indonesia
14	Kholipah, SE	GTY	Ketrampilan
15	Hedi Nuryanto, S.Ab	GTY	PJOR
16	Evi Prasetyawati, ST.	GTY	Prakarya
17	Qorroti A'yunina, S.E.	GTY	IPS
18	Dian Agus Susilwati, S.Pd	GTY	Bahasa Indonesia
19	Erma Sulistyaningsih, S.Pd.	GTY	Matematika
20	Neny Hidayati, S.Pd	GTY	IPA
21	Qorrotul A'yunina,S.Pd.I	GTY	Seni Budaya
22	Pandu Eko Adhi Wijaya, S.Pd	GTY	PJOR
23	Suyitno, S.Pd.I	GTY	Pendidikan Agama Islam
24	Lukmansyah Masrori,S.Pd.I	GTY	Pendidikan Agama Islam
25	Erlita Hidayah Nikmah, S.Pd	GTT	IPS

Adapun daftar guru madrasah diniyah takmiliyah di SMP Islam Hasanudin Kesamben yaitu:<sup>63</sup>

**Tabel 1.4 daftar nama guru madrasah diniyah takmiliyah SMP  
Islam Hasanudin Kesamben**

No.	Nama Guru	Keterangan
1	Lukman Syah M., S.Pd.I	Koordinator Madin
2	Muhlison, S.Pd	Guru Madin
3	Syampan, S.Pd	Guru Madin
4	Dra. Tumiati	Guru Madin
5	Gatut Hermawan, S.Ag	Guru Madin
6	Manzilatul L, S. Pd	Guru Madin
7	Qurroti A'yunina, S.Pd	Guru Madin
8	Qurrotul A'yunina, S.Pd	Guru Madin

<sup>63</sup> Wawancara dengan Pak Lukman selaku koordinator madin, 30 Maret 2019, pukul 09.15  
WIB

9	Suyitno, S.Pd.I	Guru Madin
10	Ulfa Dwi Mahareni, S.Pd	Guru Madin
11	Wiwin Choiriyah, S.Pd.I	Guru Madin

### 5. Keadaan Siswa SMP Islam Hasanuddin Kesamben

Siswa dan siswi yang masuk di SMP Islam Hasanudin Kesamben khususnya berasal dari lingkungan kecamatan Kesamben dan Kecamatan Binangun, namun tidak menutup kemungkinan dari luar daerah. Siswa merupakan objek sekaligus subjek dalam pendidikan, yang dimaksud siswa disini adalah siswa siswi yang secara resmi belajar di SMP Islam Hasanudin Kesamben Blitar, yang terdapat dalam buku masuk sekolah. Pada saat peneliti mengadakan penelitian, jumlah siswa SMP Islam Hasanudin 570 siswa dengan rincian:<sup>64</sup>

**Tabel 1.5 keadaan siswa SMP Islam Hasanudin Kesamben**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	VII	103	90	193	5 Rombel
2	VIII	100	88	188	5 Rombel
3	IX	92	97	189	5 Rombel
Jumlah		295	275	570	11 Rombel

<sup>64</sup> Dokumentasi data dapodik SMP Islam Hasanuddin Kesamben

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Islam Hasanuddin Kesamben

Sebuah lembaga pendidikan yang baik tidak terdapat dari kelengkapan sarana dan prasarana. Apabila sarana dan prasarana dalam pendidikan itu baik dan memadai, maka secara otomatis perjalanan lembaga pendidikan lancar. Demikian halnya dengan SMP Islam Hasanuddin Kesamben. Selain memiliki gedung sendiri juga memiliki beberapa sarana dan prasarana, yaitu:<sup>65</sup>

**Tabel 1.6 keadaan sarana dan prasarana SMP Islam  
Hasanuddin Kesamben**

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Gedung/ruang		
	a. Tempat ibadah/masjid	1	Baik
	b. Kantor kepek	1	Baik
	c. Ruang guru	1	Baik
	d. Ruang belajar	1	Baik
	e. Ruang UKS	1	Baik
	f. Ruang komputer	1	Baik
	g. Ruang pertemuan/aula	1	Baik
	h. Ruang gudang	1	Baik
	i. Kamar mandi	3	Baik
	j. WC	3	Baik
	k. Ruang koperasi	1	Baik
	l. Ruang perpustakaan	1	Baik
2	Fasilitas penunjang lainnya		
	a. Bangku siswa	570	Baik
	b. Meja guru	42	Baik
	c. Bangku mengajar guru	15	Baik
	d. Meja kantor	6	Baik
	e. Papan tulis	15	Baik
	f. Almari	20	Baik
	g. Komputer	10	Baik
	h. Meja kursi tamu	1 set	Baik

<sup>65</sup> Dokumentasi data dapodik SMP Islam Hasanuddin Kesamben

	i. Mesin ketik	2	Baik
	j. Bel/lonceng	1	Baik
	k. Jam dinding	10	Baik
	l. Telepon	2	Baik
	m. Air bersih	10	Baik
3	Peralatan olah raga		
	a. Bola volly	6	Baik
	b. Bola kertas	6	Baik
	c. Lembing	8	Baik
	d. Tongkat estapet	6	Baik
	e. Tolak peluru	6	Baik
	f. Bet tenis meja	6	Baik
	g. Bola tenis meja	10	Baik
4	Semua penunjang lainnya		
	a. Buku mapel UNAS		Lengkap
	b. Buku mapel Agama		Lengkap
	c. Sound sistem	3	Baik
	d. Papan pengumuman	3	Baik
	e. Papan data	1	Baik

## B. Penyajian Data

Pada bab ini akan dijelaskan data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta data yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian. Setelah dilakukan penelitian pada sumber data yang bersangkutan mengenai strategi pembentukan karakter religius melalui program madrasah diniyah takmiliyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben, berikut ini penyajian data yang telah diteliti, yakni:

### 1. Karakter religius di SMP Islam Hasanuddin Kesamben

Penelitian mengenai karakter religius yang dibentuk pada siswa di SMP Islam Hasanuddin Kesamben melalui observasi lapangan dan wawancara dengan informan yang dianggap berkompeten. Dalam paparan yang

diberikan berdasarkan kondisi karakter siswa mengarah kepada pembentukan karakter religius sebagaimana sesuai dengan visi dan misi madrasah diniyah takmiliyah yaitu, “tercapainya kompetensi madin sebagai bagian dari kompetensi keagamaan siswa-siswi muslim di SMP Islam Hasanuddin Kesamben.”

Lukman memaparkan terkait dengan pembentukan karakter religius siswa, sebagai berikut.<sup>66</sup>

“Pembawaan karakter siswa sebenarnya sudah ada dari sejak ia di keluarganya. Kalau syukur-syukur di sekolah dibina karakter yang Islami ini berhasil. Ini bukan dari guru tetapi dari dalam diri siswa itu sendiri sudah terbentuk dari keluarganya, masyarakat, dan sekolah. Sekolah menjadi penampung terakhir dalam pembentukan karakter siswa.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter sepenuhnya bukan pada guru tetapi dari keluarga dan masyarakat yang juga ikut berperan. Di sekolah siswa diarahkan, dibina, dan dididik dengan karakter yang Religius, kemudian di keluarga atau masyarakat kurang baik maka akan kembali kepada diri siswa, dia akan berfikir dan memilih mana yang baik dan yang tidak baik.

Pihak sekolah menerapkan program madrasah diniyah takmiliyah bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa, kepala sekolah dan tim madrasah diniyah takmiliyah berusaha semaksimal mungkin agar program tersebut sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Berikut ini

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Pak Lukman selaku koordinator madin, Tanggal 30 Maret 2019, pukul 09.15 WIB

karakter religius yang dimiliki siswa di SMP Islam Hasanuddin Kesamben:

a. Taqwa

Taqwa merupakan suatu kondisi di mana seorang hamba senantiasa melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah dan selalu berusaha menjauhi segala sesuatu yang dilarang oleh Allah. Nilai taqwa ini tercermin dari berbagai perilaku seperti menjalankan shalat baik fardhu maupun sunah. Ketaqwaan menjadi salah satu bagian dari karakter religius yang dikembangkan dan tercantum dalam visi misi program madrasah diniyah takmiliyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben. Ketaqwaan tercermin dari perilaku siswa-siswi SMP Islam Hasanuddin Kesamben yang biasa melaksanakan shalat fardhu dhuhur berjamaah di sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan penyampaian Farid Muzayani sebagai berikut:<sup>67</sup>

“Masalah shalat fardhu menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dibiasakan kepada siswa. Saya selalu mengatakan kepada siswa kalau tidak dimulai dari sekarang membiasakan shalat fardhu berjamaah maka sampai dewasa juga akan sulit melaksanakan shalat berjamaah. Oleh karena itu siswa-siswi di sekolah ini dibiasakan untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah.”

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi peneliti dilapangan ketika memasuki waktu untuk sholat dhuhur, siswa-siswi

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Drs. Farid Muzayani selaku kepala sekolah, Tanggal 6 April 2019, pukul 10.00 WIB

bergegas menuju mushola. Adapun imam dari sholat dhuhur dari guru dan digilir dari siswa.<sup>68</sup>

Peneliti menanyakan kepada salah satu siswa yang akan mengikuti sholat berjamaah, ia menyampaikan:<sup>69</sup>

“Saya tidak disuruh untuk sholat dhuhur berjamaah, tetapi sejak masuk di sekolah ini kami dibiasakan untuk sholat dhuhur berjamaah, ya pokoknya ikut-ikut aja karena sudah waktunya sholat dhuhur.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, sholat dhuhur berjamaah yang dilakukan di SMP Islam Hasanuddin Kesamben telah dibiasakan sejak siswa-siswi masuk di SMP Islam Hasanuddin Kesamben. Hal tersebut bertujuan untuk senantiasa menjaga hubungan dengan Allah. Menjaga hubungan dengan Allah wajib hukumnya dalam Islam, Menjaga hubungan dengan Allah diterapkan di sekolah agar nantinya menjadi bekal kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Adapun ibadah sunnah yang mencerminkan nilai ketaqwaan kepada Allah adalah dengan melaksanakan dhuha berjamaah, hal tersebut dibiasakan seluruh warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staff dan karyawan. Untuk menggali informasi tersebut, peneliti melakukan wawancara.

---

<sup>68</sup> Observasi sholat dhuhur berjamaah di Musholla SMP Islam Hasanuddin Kesamben, Tanggal 6 April, pukul 11.45 WIB

<sup>69</sup> Wawancara dengan siswa, Tanggal 6 April 2019, pukul 11.45 WIB

Lukman memaparkan:<sup>70</sup>

“Pembiasaan yang dilakukan adalah mengajarkan siswa dan warga sekolah untuk melakukan sholat dhuha sebelum pelajaran dimulai. Hal tersebut bertujuan agar siswa mendapat ketenangan batin, membuat pikiran menjadi jernih, selain itu sholat dhuha juga melancarkan rejeki mbak, agar ilmu yang dipelajari membawa keberkahan bagi siswa.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius melalui pembiasaan dalam keseharian siswa di sekolah sebelum memulai pelajaran. Hal tersebut dilakukan agar siswa terbiasa melakukan ibadah kepada Allah, jika siswa tidak melakukan maka ia akan merasakan hal yang kurang dalam kesehariannya. Selain itu sholat dhuha juga bertujuan agar pikiran serta batin siswa mejadi tenang sebelum memulai pelajaran.

Selain kebiasaan siswa melaksanakan sholat fardhu dan sunnah berjamaah, ketaqwaan siswa-siswa juga tercermin dalam melaksanakan istighosah dan khotmil Qur’an di sekolah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Farid Muzayani sebagai berikut:<sup>71</sup>

“Istighosah dan khotmil al-Qur’am sudah menjadi kebiasaan rutin setiap hari sabtu di akhir bulan, kegiatan tersebut wajib diikuti oleh seluruh bapak ibu guru, karyawan serta staff dan siswa-siswi. Khotmil al-qur’an kita bagi setiap juz perkelas mbak. Dan istighosah biasanya kami laksanakan ketika akan menghadapi UTS , UKK, dan UN mbak.”

<sup>70</sup> Wawancara dengan Pak Lukman selaku koordinator madin, Tanggal 6 April 2019, pukul 10.00 WIB

<sup>71</sup> Wawancara dengan Drs. Farid Muzayani selaku kepala sekolah, Tanggal 6 April 2019, pukul 10.00 WIB

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, nilai ketaqwaan siswa-siswi di SMP Islam Hasanuddin Kesamben tercermin dari pembiasaan istighosah dan khotmil al-Qur'an yang dilaksanakan rutin setiap satu bulan sekali. Hal tersebut bertujuan agar apa yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah selalu dalam lindungan Allah serta memohon kepada Allah agar diberi kemudahan serta kelancaran dalam menuntut ilmu.

b. Sopan santun

Untuk melihat hasil tersebut peneliti melakukan wawancara kepada koordinator dan guru madin, observasi dilakukan ketika kegiatan dan di luar kegiatan madrasah diniyah takmiliyah. Ciri khas dari SMP Islam Hasanuddin Kesamben adalah pembiasaan senyum, salam, dan sapa. Hal tersebut merupakan salah satu pembentukan karakter religius yang dilakukan oleh program madrasah diniyah takmiliyah.

Farid Muzayani menyampaikan:<sup>72</sup>

“Ya alhamdulillah mbak program madin ini mulai membuahakan hasil. Seperti siswa ketika bertemu guru senyum, menyapa dan bersalaman dengan guru, masuk ke ruang guru juga diawali dengan salam. Dengan teman-temannya juga bersalaman ketika datang ke sekolah.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa mulai terbiasa melakukan Senyum, Salam, dan Sapa (3S) kepada

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Drs. Farid Muzayani selaku kepala sekolah, Tanggal 6 April 2019, pukul 10.00 WIB

guru maupun kepada sesama teman ketika di sekolah. Hal tersebut terbentuk dari pembiasaan yang diterapkan dalam program madrasah diniyah takmiliah dimana siswa dibiasakan untuk menerapkan 3S. Pembiasaan senyum, salam, dan sapa merupakan sebuah tahapan dalam pembentukan karakter religius di SMP Islam Hasanuddin Kesamben. Hal tersebut bertujuan agar siswa memiliki akhlak yang baik, guru juga memiliki sikap menghargai kepada sesama, kepala sekolah juga menghargai kepada guru, staff, dan karyawan sekolah.

Lukman menambahkan:<sup>73</sup>

“Islam telah menjadikan senyum, salam, dan sapa sebagai penghormatan antar sesama muslim serta bertujuan untuk menyebarkannya bagi muslim ketika bertemu, baik saling mengenal atau tidak mengenal. Di sini membudayakan senyum, salam, dan sapa dalam kehidupan sehari-hari. Warga sekolah selalu damai, tenang, dan nyaman serta kekeluargaannya sangat kuat.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan senyum, salam, dan sapa berjalan dengan sendirinya. Hal tersebut terbukti dari siswa kelas VII, VIII, dan IX yang menerapkan senyum, salam, dan sapa baik kepada guru, staf, karyawan maupun sesama teman. Budaya senyum, salam, dan sapa bertujuan agar warga sekolah memiliki tata krama dan saling menghormati antar sesama. Nilai religius yang muncul dari pembiasaan senyum, salam

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Pak Lukman selaku koordinator madin, Tanggal 6 April 2019, pukul 09.15 WIB

dan sapa ialah kedamaian, persahabatan, keharmonisan, penghormatan, kekeluargaan, menghargai dan sopan santun.

Lukman menambahkan:<sup>74</sup>

“Cara berbicara mereka juga sopan dan mempunyai *unggah-ungguh*, guru mencontohkan bagaimana berbicara yang sopan hal tersebut dilakukan ketika guru berinteraksi dengan siswa kemudian di dalam pembelajaran madin juga guru mengajarkan bagaimana berbicara yang sopan kepada orangtua, guru, dan teman sebaya. Hal tersebut bertujuan agar siswa meniru apa yang dicontohkan dan diajarkan oleh guru, dan alhamdulillah hal tersebut terbentuk disini mbak.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, keteladanan yang dilakukan guru juga berpengaruh bagi siswa. Siswa meniru apa yang dilakukan guru dalam berbicara. Keteladanan yang dilakukan guru tidak hanya dalam proses pembelajaran madrasah diniyah takmilyah saja akan tetapi dalam keseharian di sekolah bersama siswa, agar keteladanan dari guru benar-benar diresapi dan ditiru oleh siswa.

Selain dari hasil wawancara, peneliti juga melakukan observasi kegiatan madin dan di luar kegiatan madin. Ketika bertemu guru siswa langsung bersalaman, dan berjalan menunduk di depan guru, begitu pula ketika berbicara dengan guru siswa menggunakan bahasa jawa krama inggil dan sopan. Ketika ada siswa yang berpakaian tidak rapi maka siswa tersebut langsung merapikan pakaiannya. Ketika datang di sekolah, siswa bersalaman kepada

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Pak Lukman selaku koordinator madin, Tanggal 6 April 2019, pukul 09.15 WIB

temannya perempuan dengan perempuan, laki-laki dengan sesama laki-laki.<sup>75</sup> Dalam pembelajaran madin mereka diajarkan untuk bersikap sopan santun kepada guru dan kepada teman, serta memiliki rasa menghargai ketika di sekolah. Selain itu siswa juga diajarkan bagaimana bersikap sopan santun kepada kedua orangtua dan kepada orang yang lebih tua. Hal tersebut bertujuan agar selain menjaga hubungan kepada Allah, menjaga hubungan kepada manusia juga diwajibkan dalam Islam.

c. Kejujuran

Jujur merupakan kondisi seseorang selalu mengatakan sesuatu sesuai dengan kenyataan meskipun itu terasa menyakitkan bagi dirinya, selain itu orang yang jujur akan selalu melaksanakan sesuatu dengan peraturan atau prosedur yang ada meskipun tidak sedang diawasi. Kejujuran merupakan bagian dari karakter religius. Kejujuran juga dibentuk di SMP Islam Hasanuddin Kesamben.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Lukman memaparkan:<sup>76</sup>

“Dengan adanya kartu monitoring shalat fardhu, shalat jamaah, dan ngaji sebenarnya bisa dilihat seberapa tingkat kejujuran siswa. Karena pengisian kartu monitoring ini dilakukan oleh siswa dan ditanda tangani oleh orang tua. Meskipun begitu kemungkinan siswa untuk tidak jujur bisa saja terjadi, tetapi

---

<sup>75</sup> Observasi kegiatan siswa di SMP Islam Hasanuddin Kesamben, Tanggal 6 April Pukul 07.00

<sup>76</sup> Wawancara dengan Pak Lukman selaku koordinator madin, Tanggal 6 April 2019, pukul 09.15 WIB

sejauh ini saya belum menemukan siswa yang tidak jujur dalam mengisi buku monitoring. Kalau dia tidak shalat ya dia mengisi tidak shalat dan tentunya hal itu akan berimbas ke penilaian di rapornya.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kejujuran merupakan salah satu karakter religius yang ada di SMP Islam Hasanuddin Kesamben. Kejujuran diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kejujuran yang dimaksud disini ialah kejujuran dalam perbuatan dan kejujuran dalam perkataan. Hal ini dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka menciptakan lulusan dari SMP Islam Hasanuddin Kesamben kelak menjadi orang yang tidak hanya sukses dan pintar tetapi juga orang yang jujur.

d. Keikhlasan

Ikhlas merupakan suatu perbuatan yang dilakukan tanpa pamrih atau tanpa mengharap imbalan maupun pujian dari orang lain. Ikhlas merupakan salah satu bagian dari karakter religius yang dikembangkan di SMP Islam Hasanuddin Kesamben. Nilai keikhlasan ini tercermin dari perilaku siswa yang senantiasa melaksanakan amal jariyah semampunya dan seikhlasnya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Farid Muzayani yaitu:<sup>77</sup>

“Semua siswa diharapkan memiliki sifat Ikhlas yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu siswa dibiasakan melaksanakan amal jariyah seikhlasnya setiap hari jumat.”

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Drs. Farid Muzayani selaku kepala sekolah, Tanggal 6 April 2019, pukul 10.00 WIB

Selain itu keikhlasan tercermin dari antusias siswa yang ikut serta menyumbang dalam pelaksanaan qurban yang dilaksanakan di SMP Islam Hasanuddin Kesamben setiap hari raya *Idul Adha* dan kegiatan sumbangan ketika ada bencana alam. Sebagaimana diungkapkan oleh Lukman:<sup>78</sup>

“Kami mampu melaksanakan qurban tahun kemaren mbak, berkat sumbangan dari siswa dan bapak ibu guru. Dengan kegiatan qurban siswa akan terbiasa beramal secara ikhlas. Selain itu juga kita mengadakan sumbangan atau donasi ketika ada saudara kita yang tertimpa musibah bencana alam.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, keikhlasan di SMP Islam Hasanuddin Kesamben mengajak siswa-siswinya gara mempunyai rasa ikhlas yang dapat diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut bertujuan agar mempunyai rasa berserah diri dan bertawakkal kepada Allah.

e. Kebersihan dan kerapian

Kebersihan merupakan salah satu ikon penting sekaligus karakter religius yang dikembangkan di SMP Islam Hasanuddin Kesamben. Selama kegiatan observasi di SMP Islam Hasanuddin Kesamben peneliti mengamati kondisi kebersihan di SMP Islam Hasanuddin Kesamben. Meskipun lokasi SMP Islam Hasanuddin Kesamben tidaklah terlalu luas akan tetapi lingkungannya sangat bersih. Tidak ada sampah yang berserakan. Di setiap depan ruangan disediakan dua macam tempat sampah yaitu sampah kering dan

<sup>78</sup> Wawancara dengan Pak Lukman selaku koordinator madin, Tanggal 6 April 2019, pukul 09.15 WIB

sampah basah. Kamar mandi yang ada juga sangat bersih dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Farid Muzayani sebagai berikut:<sup>79</sup>

“Siswa-siswi di sini sudah terbiasa menjaga kebersihan mbak, siswa-siswi disini selalu membuang sampah pada tempatnya, karena kalau ketahuan membuang sampah sembarangan maka langsung ditegur oleh bapak/ibu guru, selain itu kita juga ada jumat bersih dimana sisw-siswi dan seluruh bapak ibu guru bekerja bakti membersihkan kelas dan lingkungan sekolah.”

Selain menjaga kebersihan lingkungan sekolah, siswa-siswi di SMP Islam Hasanuddin Kesamben juga terbiasa menjaga kebersihan berpakaian. Mengingat SMP Islam Hasanuddin Kesamben merupakan sekolah Islam maka seragam siswa semuanya panjang dan memaki jilbab, akan tetapi tidak sebatas itu saja. Kerapian dalam berpakaian agar indah dipandang merupakan hal penting yang harus diperhatikan.

Berkaitan dengan hal tersebut, Reni menyampaikan:<sup>80</sup>

“Anak-anak juga mulai terbiasa untuk berpakaian rapi, yang perempuan memakai jilbab rambutnya juga sudah terlihat, kan semula anak-anak itu bajunya ada yang dikeluarkan dan tidak rapi, ketat, celana cingkrang, celana pensil, memakai kerudung tapi rambut masih terlihat terus kasanya warna-warni. diajari bagaimana berpenampilan yang rapi, saya juga mencontohkan kepada siswa khususnya perempuan bagaimana berkerudung yang baik agar anak-anak tidak sembarangan berpakaian, berhias juga tidak melampaui batas mengingat mereka masih SMP, selain itu Islam mengajarkan untuk berpakaian rapi dan bersih mbak.”

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Drs. Farid Muzayani selaku kepala sekolah, Tanggal 6 April 2019, pukul 10.00 WIB

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bu Reni selaku guru madin, Tanggal 6 April, Pukul 09.00 WIB

Kemudian diperkuat oleh wawancara dengan salah satu siswa, yaitu:<sup>81</sup>

“Saya dan teman-teman sudah terbiasa menjaga kebersihan pakaian dan badan mbak, karena kalau ada seragam yang kotor atau lusuh dan rambut anak laki-laki yang panjang atau potongannya tidak sesuai aturan sekolah maka kami akan langsung dipanggil oleh bapak atau ibu guru yang melihat kami, ditambah lagi tidak boleh berkuku panjang dan di warna-warna mbak.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, kebersihan dan kerapian dalam berpakaian agar indah dipandang merupakan salah satu bagian dari karakter religius. Berpakaian tidak hanya sebatas panjang saja, tetapi juga harus memerhatikan kebersihan, kesesuaian, serta kerapian pakaian. Hal tersebut juga dianjurkan dalam hadis bahwa Allah itu indah dan menyukai keindahan. Allah menyukai hambanya yang berpenampilan rapi dan bersih karena dari kebersihan keimanan seseorang dapat dinilai.

f. Senantiasa berdo'a

Menjaga hubungan dengan Allah merupakan kewajiban bagi umat muslim agar selalu melibatkan Sang pencipta dalam kehidupan. Menjaga hubungan dengan Allah perlu diajarkan kepada siswa di sekolah, agar siswa mengetahui dan menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Program madrasah diniyah takmiliyah mengajarkan siswa untuk beribadah kepada Allah, hal

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan siswa, Tanggal 6 April 2019, pukul 10.30 WIB

tersebut tentunya membentuk siswa dalam menjaga hubungan kepada Allah.

Farid Muzayani memaparkan:<sup>82</sup>

“Sebagian ada yang sudah terbentuk dan mulai terbentuk mbak, anak-anak sudah tertib hafal surat-surat pendek beserta artinya, hafal doa’ a sehari-hari, dan bacaan sholat. Ada beberapa yang mulai bisa membaca al-Qur’an sesuai dengan makrajnya. Yang semula belum bisa menulis Arab jadi bisa menulis Arab.”

Dari hasil wawancara dengan Farid Muzayani, ditambahkan oleh salah seorang siswa, ia memaparkan:<sup>83</sup>

“Saya sudah mulai bisa membaca al-Qur’an dengan lancar, bacaan do’a qunut juga mulai hafal karena di madin di suruh hafalan do’a qunut, doa’ sebelum wudhu juga bisa padahal sebelumnya saya belum bisa sama sekali.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, program madin memberi hasil yang bagus kepada siswa. Siswa menjadi giat dalam melaksanakan sholat berjamaah ketika di sekolah, hal tersebut karena siswa terbiasa melaksanakan di sekolah sehingga ketika siswa tidak melaksanakan ada hal yang janggal dalam dirinya. Surat pendek dan do’a sehari-hari mulai banyak yang hafal, meskipun ada yang belum hafal tetapi setidaknya sudah terbiasa untuk hafalan. Siswa merasa pembelajaran madin menyenangkan karena banyak kisah-kisah Islam yang belum ia ketahui dan menjadi tahu ketika diceritakan

<sup>82</sup> Wawancara dengan Drs. Farid Muzayani selaku kepala sekolah, Tanggal 6 April 2019, pukul 10.00 WIB

<sup>83</sup> Wawancara dengan siswa, Tanggal 6 April 2019, pukul 10.30 WIB

oleh guru madin. Dalam hal sholat siswa menjadi lebih baik karena yang semula belum hafal bacaan sholat menjadi hafal karena dalam madin ada praktik sholat dan mau tidak mau siswa juga harus hafal bacaan sholat.

Berdo'a merupakan bagian dari karakter religius, karena dengan berdo'a kita selalu mengingat kepada Allah. Pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran juga diterapkan di SMP Islam Hasanuddin Kesamben.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Lukman yaitu:<sup>84</sup>

“Pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah memulai pelajaran kita terapkan mbak, kebetulan do'anya panjang dan anak-anak harus hafal, dalam pembelajaran madin diwajibkan menghafalkan do'a sebelum memulai pelajaran agar diterapkan dalam pembelajaran selain madin. Hal tersebut agar anak-anak senantiasa mengawali dan mengakhiri segala sesuatu dengan berdo'a.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, siswa-siswi dibiasakan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, hal tersebut bertujuan agar selalu mengingat Allah. Dalam mengawali aktivitas di kelas do'a merupakan sebuah aktivitas utama yang harus dibiasakan oleh guru kepada siswa, do'a sebelum memulai pelajaran bertujuan agar diberikan ketenangan dan kelancaran dalam menerima ilmu. Selain do'a sebelum belajar, do'a setelah belajar juga tak kalah pentingnya dipanjatkan dalam ungkapan

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Pak Lukman selaku koordinator madin, Tanggal 6 April 2019, pukul 09.15WIB

segala puji syukur kepada Allah sekaligus memohon keberkahan atas segala aktivitas belajar oleh guru maupun siswa-siswi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakter religius yang ada di SMP Islam Hasanuddin Kesamben, maka temuan penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.7 Hasil penelitian karakter religius SMP Islam Hasanudin Kesamben**

No.	Indikator Karakter Religius	Kegiatan
1	Taqwa	Sholat dhuhur dan dhuha berjamaah, khotmil al-Qur'an, istighosah.
2	Sopan santun	Senyum, salam, dan sapa (3S)
3	Jujur	Kartu monitoring sholat fardhu
4	Ikhlas	Amal Jumat dan sedekah
5	Kebersihan dan kerapian	Membuang sampah pada tempatnya, kerja bakti, kebersihan dan kerapian seragam, rambut, dan kuku.
6	Berdo'a	Menghafalkan do'a sehari-hari, surah pendek, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran.

Karakter religius yang ada di SMP Islam Hasanuddin Kesamben ialah, taqwa yang terlihat dari kegiatan sholat dhuhur dan dhuha berjamaah, khotmil al-Qur'an, istighosah. Sopan santun yang meliputi kegiatan senyum, salam, dan sapa (3S). Jujur yang terlihat dari kartu monitoring sholat fardhu siswa. Ikhlas yang terlihat dari kegiatan amal Jumat dan sedekah. Kebersihan dan kerapian yang terlihat dari membuang sampah

pada tempatnya, kerja bakti, kebersihan dan kerepian seragam, rambut, dan kuku. Berdo'a yang terlihat dari menghafalkan do'a sehari-hari, surah pendek, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.. Karakter tersebut terlihat dari kegiatan yang baik dilakukan di SMP Islam Hasanuddin Kesamben.

## 2. Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Program Madrasah Diniyah Takmiliyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben

Untuk mewujudkan karakter religius yang telah dikembangkan di sekolah tentu banyak hal yang dilakukan oleh guru agar siswanya menjadi baik dan sesuai dengan harapan lembaga, masyarakat, dan orangtua khususnya. Strategi yang dilakukan oleh madrasah diniyah takmiliyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben adalah sebagai berikut:

### a. Pembelajaran

Madrasah diniyah takmiliyah erat kaitannya dengan penyampaian materi keagamaan kepada siswa, tentunya penyampaian materi tersebut membutuhkan interaksi antara guru dengan siswa baik di dalam maupun di luar kelas, hal tersebut bertujuan untuk tercapainya perubahan perilaku yang terjadi, dimiliki atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara dengan Lukman, beliau menyatakan:<sup>85</sup>

“Materi yang diajarkan dalam pembelajaran madin sudah ditentukan untuk setiap jenjangnya mbak, jadi kelas 7 hanya berfokus kepada wudhu, sholat dan bahasa arab 1, untuk kelas 8 membaca al-Qur'an meliputi makhroj, tajwid dan tata krama, do'a

<sup>85</sup> Wawancara dengan pak Lukman selaku koordinator madin, Tanggal 13 April 2019, pukul 10.00 WIB

sehari-hari, hafalan surat beserta arti dan terampil bahasa arab 2, sedangkan kelas 9 sholat jenazah, hafalan surat pendek beserta artinya, tahlil, istighosah dan do'a sehari-hari.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam pembelajaran madin meliputi pembagian materi pada setiap jenjang pelajaran. Hal tersebut dilakukan karena setiap jenjang tentunya tingkat kematangan berfikir siswa dan kebutuhan siswa sudah berbeda sehingga harus di sesuaikan.

Berkaitan dengan materi yang diajarkan Lukman menyampaikan:<sup>86</sup>

“Untuk buku ajar kita bebas mbak guru mau menggunakan apa tetapi yang jelas buku ajar yang digunakan ya pasholatan, ensiklopedi, al-Qur'an serta ada buku dari sekolah, jika ada guru yang mempunyai atau membeli buku sebagai penunjang madin ya kita ganti mbak untuk uangnya.”

Dari hasil wawancara diatas juga didukung dengan observasi, bahwasannya untuk bahan ajar sendiri guru bebas menggunakan buku apa saja asalkan tidak keluar dari tema dan materi yang diajarkan. Hal tersebut bertujuan agar pengetahuan tidak didapat dari satu buku saja akan tetapi pengetahuan juga bisa di dapat dari banyak buku dan sumber lain untuk memperkaya khazanah keilmuan bagi guru.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti menggali informasi dari Reni, beliau menyatakan:<sup>87</sup>

“Pada saat pembelajaran madin dimulai dengan do'a bersama, kita ada do'a khusus mbak sebelum memulai pelajaran dan itu

<sup>86</sup> Wawancara dengan pak Lukman selaku koordinator madin, Tanggal 13 April 2019, pukul 10.00 WIB

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bu Reni selaku guru madin, Tanggal 13 April 2019, pukul 09.00 WIB

cukup panjang kemudian guru memberi motivasi agar siswa semangat dalam menuntut ilmu dilanjutkan dengan menyampaikan materi. Sebenarnya pembelajaran madin ini bisa di luar dan di dalam kelas mbak, untuk di luar kelas ya pas praktik wudhu atau sholat kan kita di mushola akan tetapi untuk praktik hafalan dan membaca al-Qur'an ya di dalam kelas bisa mbak."

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran madin sama seperti pembelajaran pada umumnya, dimulai dari do'a, guru memberi motivasi dan penyampaian materi. Untuk tempat pembelajaran kondisional bisa di dalam atau di luar kelas tergantung pada materi yang sedang diajarkan, hal tersebut dilakukan agar siswa benar-benar mengerti dan faham akan materi serta praktik yang didukung oleh media dan sarana memadai seperti tersedianya mushola sekolah, al-Qur'an, alat sholat, serta tempat wudhu

Kemudian Lukman menambahkan:<sup>88</sup>

"Sebenarnya pembelajaran madin dapat dilakukan kapan saja mbak, tidak harus di jam dan waktu sesuai jadwal. Seperti kultum setelah sholat berjamaah di sekolah, kemudian kegiatan-kegiatan lain baik itu yang sifatnya berupa penyampaian materi atau praktik agama kan juga merupakan pembelajaran dari madin juga."

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran madin sesungguhnya tidak mengenal batas tempat dan waktu, bisa melalui kultum, ceramah, pengajian, serta kegiatan pendukung dari program madin itu sendiri. Mengingat juga

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan pak Lukman selaku koordinator madin, Tanggal 13 April 2019, pukul 10.00 WIB

bahwasannya manusia belajar bisa dimana saja dan kapan saja tidak mengenal tempat dan waktu bahkan juga tidak mengenal batas usia.

Berkaitan dengan pembelajaran, sebelum memulai pembelajaran seorang guru tentunya sudah mempunyai rencana pembelajaran. Di dalam rencana pembelajaran guru mencantumkan metode apa yang akan digunakan nantinya yang tentunya sesuai dengan materi yang diajarkan. Seperti di SMP Islam Hasanuddin Kesamben juga menggunakan metode dalam proses pembelajaran madin. Untuk menggali informasi tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru madin.

Reni menyatakan:<sup>89</sup>

“Dalam pembelajaran madin metode yang digunakan ya disesuaikan sama materi mbak tapi kebanyakan menggunakan metode ceramah mbak selain itu juga diskusi, hafalan kemudian demonstrasi. Kalau materi wudhu ya metode ceramah dan demonstrasi kan guru mula-mula mencontohkan seperti apa tata cara wudhu yang baik dan benar”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kerja sama antara guru dengan siswa untuk mengembangkan kemampuan penguasaan materi. Agar kerjasama anatar guru dan siswa mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran maka diperlukan suatu metode. Pembelajaran madin di SMP Islam Hasanuddin Kesamben menggunakan beberapa metode seperti pembelajaran pada umumnya, metode yang digunakan juga bervariasi

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bu Reni selaku guru madin, Tanggal 13 April 2019, pukul 09.00 WIB

disesuaikan materi yang diajarkan, hal tersebut bertujuan agar siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu juga guru harus pandai dalam memilih dan menggunakan metode yang akan digunakan sebelum memulai pembelajaran.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, guru tentu memerlukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang di ajarkan.

Reni menyampaikan:<sup>90</sup>

“Selanjutnya dalam evaluasi kita menggunakan penilaian pada umumnya mbak, kita memberikan pertanyaan kemudian siswa menjawab, kemudian pada saat praktik, namun untuk penilaian keseluruhan ya ketika akhir semester gitu mbak, ujian bentuk praktik dan tulis.”

Kemudian ditambahkan oleh Lukman, beliau menyampaikan:<sup>91</sup>

“Untuk evaluasi sama seperti evaluasi pada umumnya, ya menggunakan tes baik itu lisan maupun tulis kemudian ada praktik juga. Kemudian kita juga mengadakan gebyar madin setiap akhir semester dimana disitu ada lomba-lomba seperti cerdas cermat, hafalan surat beserta arti. Intinya semua materi yang ada di madin kita lombakan mbak nantinya setiap kelas kan juga akan mewakili setiap kategori lomba itu. Dari situ juga kita dapat mengevaluasi sejauh mana program madin ini berjalan serta sejauh mana pemahaman siswa akan materi yang telah diajarkan”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran evaluasi berperan sangat penting untuk mengetahui efektif atau tidaknya sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bu Reni selaku guru madin, Tanggal 13 April 2019, pukul 09.00 WIB

<sup>91</sup> Wawancara dengan Pak Lukman selaku koordinator madin, Tanggal 13 April 2019, pukul 10.00 WIB

Selain itu juga untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana siswa mengerti dan memahami materi yang di berikan dalam pembelajaran madin. Apabila guru tidak melakukan evaluasi maka tidak akan mengalami perkembangan dan siswa akan merasa bosan dengan sistem pembelajaran yang terus menerus sama.

b. Keteladanan

Dalam dunia pendidikan, keteladanan guru di sekolah terhadap perkembangan karakter siswa memberikan dampak yang nyata terhadap keprinadian anak di masa yang akan datang. Guru merupakan orang tua di sekolah, tentunya guru merupakan figur yang dapat ditiru oleh siswa-siswinya, dalam hal ini guru harus mampu menjadi contoh yang baik agar diikuti oleh siswa-siswinya.

Seperti wawancara yang dilakukan dengan Lukman, beliau menyampaikan:<sup>92</sup>

“Sebelum mengajak dan mengajarkan hal yang baik kepada siswa guru harus memberi contoh terlebih dahulu kepada siswa kemudian guru mengajak siswa, karena percuma saja mbak ketika guru mengajak dan mengajarkan kepada siswa tetapi guru tidak mempraktikkannya terlebih dahulu, guru harus menjadi sosok panutan bagi siswa.”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi dari pembentukan karakter religius melalui program madrasah diniyah takmiliyah ialah dimulai dari guru karena pada dasarnya guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku siswa, untuk itulah

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Pak Lukman selaku koordinator madin, Tanggal 13 April 2019, pukul 10.00 WIB

guru harus menjadi contoh atau suri tauladan yang baik bagi siswa. Kepribadian yang baik dari guru akan memberikan teladan yang baik bagi siswa maupun masyarakat, sehingga guru tampil sebagai sosok yang patut “digugu” dan “ditiru”.

Guru harus bisa mencontohkan perilaku disiplin, rapi, sopan santun, tertib kepada siswa. Ketika guru mampu mencontohkan hal seperti itu maka siswa akan mengikuti apa yang dilihatnya, selain itu guru yang mempunyai keteladanan yang baik adalah guru yang bisa diterima dan disukai oleh siswanya.

Pernyataan dari kepala madin di atas juga dibenarkan oleh Uun, beliau menyatakan:<sup>93</sup>

“Bagaimana sikap guru kepada siswa ketika berinteraksi ke siswa baik itu di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran itu mempunyai pengaruh mbak, sehingga siswa juga akan menjaga sikapnya terhadap guru.”

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap maupun tutur kata guru kepada siswa baik itu ketika pembelajaran madin maupun di luar pembelajaran juga berpengaruh, tentunya ketika guru bersikap dan bertutur kata yang baik dihadapan siswa maka siswa juga akan berusaha menjaga dan melatih diri agar lebih baik ketika berhadapan dengan guru.

Kemudian Uun juga menambahkan:<sup>94</sup>

“Seperti halnya ketika berpakaian dan memakai jilbab mbak, ketika ada siswa yang memakai pakaian tidak rapi maka saya

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Uun selaku guru madin, Tanggal 13 April 2019, pukul 09.30 WIB

<sup>94</sup> Wawancara dengan Uun selaku koordinator madin, Tanggal 13 April 2019, pukul 09.30

akan memperingatkan siswa tersebut dengan memanggil namanya saja maka siswa akan sadar dengan sendirinya. Kemudian kalau anak perempuan biasanya pakai jilbab rambutnya kelihatan maka saya juga akan menegur siswi tersebut dan memberitahunya bahwa rambut merupakan aurat dan harus memakai dalaman jilbab mbak.”

Dari hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan bahwa peneliti melihat guru madin menegur siswa yang berpakaian tidak rapi, guru hanya memanggil namanya saja kemudian siswa langsung menyadari mengapa ia dipanggil siswa tersebut langsung merapikan bajunya. Semua guru di SMP Islam Hasanudin Kesamben baik guru madin maupun selain madin juga berpakaian yang rapi dan berlengan panjang semuanya, untuk guru perempuan juga memakai kerudung yang panjang. Hal tersebut tentunya sudah memberi contoh kerapian dalam berpakaian kepada siswa-siswinya.<sup>95</sup>

Suri tauladan yang baik sesuai dengan konsep Rasulullah adalah memberikan contoh bukan meberikan arahan dan teguran saja, akan tetapi yang terpenting adalah berangkat dari guru sendiri yang dapat memberikan dan dijadikan contoh kepada siswa dari segi apapun.

Kemudian Reni juga memberikan pernyataan yang mempekuat data, beliau menyatakan:<sup>96</sup>

“Cara berbicara anak-anak itu mbak, biasanya ada anak yang reflek bicara kotor atau kasar gitu langsung saya panggil mbak, kemudian saya ingatkan dan saya contohkan kata-kata yang baik

---

<sup>95</sup> Observasi kegiatan madin di SMP Islam Hasanuddin Kesamben, Tanggal 13 April 2019, pukul 08.00

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bu Reni selaku guru madin, Tanggal 13 April 2019, pukul 09.00  
WIB

dengan harapan agar anak tersebut bisa berubah dan tidak mengulangi kebiasaannya tersebut.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi dan tutur kata perlu dijaga, penting bagi seorang guru untuk selalu menjaga tutur kata dirinya sendiri kemudian memberikan peringatan dan arahan kepada siswa bagaimana cara bertutur kata yang baik, untuk teman sebaya di sekolah maupun di lingkungan ia tinggal, terlebih bertutur kata kepada guru dan orangtua di rumah.

c. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang dilakukan berulang-ulang yang nantinya menjadi sebuah karakter. Proses pembiasaan berawal dari peniruan, selanjutnya dilakukan pembiasaan di bawah bimbingan orangtua atau guru sehingga siswa akan semakin terbiasa. Pembiasaan biasanya dilakukan secara bertahap kemudian diulang-ulang sehingga menjadi sebuah rutinitas.

Peneliti menggali informasi melalui wawancara dengan Lukman, beliau menyatakan:<sup>97</sup>

“Pembentukan karakter dimulai sejak pagi mbak, ketika siswa datang ke sekolah mereka harus bersalaman dengan guru, berpakaian yang sopan dan rapi.”

Kemudian pernyataan di atas diperkuat oleh A’yun, beliau menyatakan:<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Pak Lukman selaku koordinator madin, Tanggal 13 April 2019, pukul 10.00 WIB

<sup>98</sup> Wawancara dengan A’yun selaku guru madin, Tanggal 13 April 2019, pukul 09.30 WIB

“Jadi pembentukan karakter siswa disini dimulai dari pagi ketika mereka datang sampai mereka pulang mbak, siswa datang ke sekolah menyapa, senyum dan bersalaman dengan guru. Kemudian sholat dhuha berjamaah. hal tersebut dilakukan agar anak terbiasa dengan bentuk aktifitas seperti itu (bersalaman dengan guru) kemudian mereka akan dengan terbiasa melakukannya ketika bertemu dengan bapak/ibu guru.”

Dari hasil wawancara dengan kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembentuk karakter di SMP Islam Hasanudin Kesamben melibatkan peran semua guru. Hal tersebut dilakukan bertujuan selain membentuk karakter siswa juga agar ketika siswa bertemu dengan bapak/ibu guru baik di sekolah maupun di luar sekolah mereka juga mempunyai rasa hormat sehingga mereka bersalaman dengan guru. Terutama berkaitan dengan karakter religius agar siswa mempunyai rasa patuh dan *tawadhu'* terhadap guru, hal itu sangat perlu karena mengingat guru adalah sosok yang harus di hormati dan merupakan orangtua di sekolah.

Selain pembiasaan bersalaman dengan guru juga di terapkan pembiasaan dalam beribadah hal tersebut seperti yang dituturkan oleh Lukman, beliau menyampaikan:<sup>99</sup>

“Di sekolah menerapkan pembiasaan sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah mbak meskipun itu program sekolah tetapi juga bagian dari madin mbak, kita ketahui juga di madin diajarkan tata cara beribadah dan macam-macam ibadah seperti apa saja. Selain itu juga pembacaan istoghosah dan khataman al-Qur'an setiap 1 bulan sekali dan itu wajib diikuti oleh semua warga sekolah baik guru maupun siswa kemudian juz nya dibagi setiap kelas sehingga harus khatam dalam satu kali khataman itu mbak.”

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan pak Lukman selaku koordinator madin, Tanggal 13 April 2019, pukul 10.00 WIB

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan dilakukan dalam hal praktik ibadah karena ketika dalam madin diajari tata cara beribadah maka praktik nyatanya juga harus dilakukan karena itu juga akan memberikan dampak positif terhadap diri siswa terutama dalam pembentukan karakter religius. Seperti contohnya shalat berjamaah jika dilihat memang tidak mempunyai dampak langsung terhadap pribadi siswa, padahal shalat berjamaah banyak nilai-nilai karakter yang sangat besar manfaatnya. Oleh karena itu pembiasaan shalat berjamaah dilakukan setiap hari di sekolah khususnya shalat dhuha dan dhuhur akan memberikan dampak positif terhadap diri siswa. Dalam shalat berjamaah banyak hikmah yang dapat diambil dan dapat berpengaruh pada perilaku keagamaan siswa.

Selanjutnya pembiasaan juga dilakukan ketika pembelajaran, hal tersebut di ungkapkan oleh Uun:<sup>100</sup>

“Ketika pembelajaran di kelas menerapkan pembiasaan hafalan mbak, hafalan do’a sebelum dan sesudah pelajaran, nah untuk do’a sebelum pelajaran ini panjang sekali mbak awalnya menggunakan teks tapi lama-kelamaan mereka hafal guru pun juga guru wajib hafal do’a tersebut mbak. Selain itu mereka hafalan surat pendek mbak dan do’a sehari-hari.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan juga dilakukan ketika pembelajaran madin, seperti berdo’a sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran hal tersebut dilakukan agar siswa memulai dan mengakhiri segala sesuatu dengan

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bu Uun selaku guru madin, Tanggal 13 April 2019, pukul 09.00 WIB

berdo'a terlebih dahulu. Selain itu berdo'a terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran bertujuan untuk meminta keselamatan, ketenangan dan kelancaran dalam belajar, kemudian do'a setelah belajar bertujuan agar yang dipelajari bermanfaat dan bisa dipahami dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pembentukan karakter religius melalui program madrasah diniyah takmiliyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben, maka temuan penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.8 Hasil penelitian strategi pembentukan karakter melalui program madrasah diniyah takmiliyah SMP Islam Hasanudin Kesamben**

No	Strategi	Kegiatan
1.	Pembelajaran	Pemberian materi, berdo'a, motivasi guru, hafalan do'a dan surah pendek, praktik ibadah, membaca dan menulis al-Qur'an.
2.	Keteladanan	Berpakaian rapi dan sopan, bertutur kata dan berperilaku sopan dan santun, mencontohkan sholat, dan mengaji.
3.	Pembiasaan	Senyum, salam, dan sapa (3S), sholat dhuhur dan dhuha berjamaah, istighosah, khotmil Qur'an, amal jariyah, hafalan do'a, bacaan sholat, dan surah pendek.

Strategi pembentukan karakter religius melalui program madrasah diniyah takmiliyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben ada 3 yaitu, Pembelajaran di dalamnya mencakup pemberian materi dan praktik keagamaan kepada siswa, berdo'a, motivasi guru, hafalan do'a dan

surah pendek, membaca dan menulis al-Qur'an. Keteladanan dalam kegiatan keagamaan guru tidak hanya menyuruh siswa akan tetapi memberikan contoh kemudian mengajak siswa. Pemberian contoh oleh guru kepada siswa yang di dalamnya mencakup Berpakaian rapi dan sopan, bertutur kata dan berperilaku sopan dan santun, mencontohkan sholat, dan mengaji. Pembiasaan yang diterapkan adalah, senyum, salam, dan sapa (3S), sholat dhuhur dan dhuha berjamaah, istighosah, khotmil Qur'an, amal jariyah, hafalan do'a, bacaan sholat, dan surah pendek.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius melalui Program Madrasah Diniyah Takmiliyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben**

#### **a. Faktor pendukung**

##### **a) Lingkungan Sekolah**

Faktor pendukung madrasah diniyah takmiliyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben mendapat dukungan dari lingkungan sekolah dan lingkungan siswa berasal, hal tersebut di kemukakan oleh Farid Muzayani, beliau menyatakan:<sup>101</sup>

“Faktor pendukung dari program madin ini tentunya didukung oleh lingkungan sekolah dimana di dalamnya ada guru, staff sekolah dan siswanya sendiri. Dimulai dari guru sendiri, posisi sebagai guru madin di sini merupakan sebuah prestasi bagi mereka para guru karena kita mengambil guru juga dari guru disini, mereka menganggap dengan menjadi guru madin dapat menambah khazanah keislaman mereka yang mau tidak mau mereka juga harus belajar lagi walaupun mereka sebenarnya sudah mengerti selain itu koordinator madin ditunjuk langsung

<sup>101</sup> Wawancara dengan Drs. Farid Muzayani selaku kepala sekolah, Tanggal 20 April 2019, pukul 09.30WIB

dari yayasan mbak dan disetujui oleh kepala sekolah dan guru, staff dan karyawan.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung madrasah diniyah takmiliyah berasal dari lingkungan sekolah, dengan antusias guru yang ingin menjadi pengajar madin merupakan nilai plus serta dapat memperluas ilmu keagamaan. Dukungan dari warga sekolah juga menjadikan program madrasah diniyah takmiliyah berjalan dengan lancar, karena adanya kerja sama antara tim madin serta guru dan staff yang lainnya.

Lukman menambahkan:<sup>102</sup>

“Kemudian dari pihak siswa sendiri mereka berantusias mengikuti madin karena mereka merasa membutuhkan tambahan ilmu agama, buktinya siswa mampu mencapai DKM mbak dan rata-rata hasilnya bagus dan ada beberapa siswa yang melampaui DKM mbak, saya juga senang respon anak-anak bagus.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, selain guru, siswa juga memberikan dukungan terhadap program madrasah diniyah takmiliyah. Hal tersebut dibuktikan dengan kesungguhan siswa mengikuti kegiatan madrasah diniyah takmiliyah dan hasil yang mereka dapatkan mampu mencapai DKM yang telah ditentukan, bahkan ada yang melampaui DKM tentunya hal tersebut menambah nilai plus program madrasah diniyah takmiliyah.

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Pak Lukman selaku koordinator madin, Tanggal 20 April 2019, pukul 08.30 WIB

b) Walimurid

Selain mendapat dukungan internal, program madrasah diniyah takmiliyah juga mendapat dukungan eksternal yaitu dari walimurid. Hal tersebut tentunya memberikan dampak positif terhadap kemajuan program madrasah diniyah takmiliyah.

Farid Muzayani menyampaikan:<sup>103</sup>

“Pada saat pertemuan dengan wali murid, kami mensosialisasikan program madin ini mbak dan alhamdulillah program ini mendapat dukungan sepenuhnya dari wali murid mbak. Mereka merasa bahwa anak mereka membutuhkan pengetahuan yang mendalam tentang agama, serta kebutuhan masyarakat saat ini juga mengharuskan siswa mampu dalam bidang agama, seperti ketika di rumah dan di masyarakat minimal siswa bisa menjadi imam sholat mbak.”

Dari data wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program madrasah diniyah takmiliyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben, selain mendapat dukungan dari faktor internal yang berasal dari lingkungan sekolah di dalamnya ada kepala sekolah, guru, karyawan, serta staf sekolah, juga mendapat dukungan eksternal berasal dari wali murid yang dengan alasan agar anaknya memperoleh pengetahuan agama secara mendalam yang nantinya sangat berguna di masyarakat.

c) Lingkungan Masyarakat

Salah satu faktor pendukung program madrasah diniyah takmiliyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben tidak hanya faktor

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Drs. Farid Muzayani selaku kepala sekolah, Tanggal 20 April 2019, pukul 09.30WIB

internal saja akan tetapi dukungan faktor eksternal, yaitu dukungan masyarakat sekitar. Karena bagaimanapun nantinya lulusan dari sekolah tersebut juga akan kembali ke masyarakat.

Sesuai dengan hal tersebut, Lukman menyampaikan:<sup>104</sup>

“Dengan adanya program madin ini justru menjadi daya tarik bagi masyarakat mbak, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat juga. Mengingat sekolah ini merupakan sekolah swasta tapi dengan adanya program ini malah masyarakat semakin tertarik, ditambah lagi kita beberapa kali menjuarai ajang perlombaan Islam mbak. Selain itu dari ormas NU yang mendukung adanya program ini dan kedepannya akan disisipi nilai ke NU an dalam setiap materinya.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, program madrasah diniyah takmiliyah merupakan program unggulan yang menjadi daya tarik bagi masyarakat, karena kebutuhan masyarakat saat ini adalah mengharapkan anak mempunyai kemampuan mendalam dalam bidang keagamaan baik secara teori maupun praktik, dari permintaan tersebut maka program madrasah diniyah takmiliyah disesuaikan dan diharapkan mampu membantu kebutuhan masyarakat dibidang agama Islam. Selain itu mengingat bahwa yayasan tersebut berlandaskan NU maka permintaan dari organisasi masyarakat NU menginginkan ada sisipan materi ke NU an dalam pembelajaran madrasah diniyah takmiliyah.

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Pak Lukman selaku koordinator madin, Tanggal 20 April 2019, pukul 08.30 WIB

## b. Faktor penghambat

### a) Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMP Ilam Hasanuddin Kesamben menjadi salah satu penghambat bagi guru madrasah diniyah takmiliyah dalam rangka pembentukan karakter religius siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sarana dan prasaran yang dimiliki masih jauh dari kategori memadai dan belum lengkap. Seperti belum adanya laboratorium khusus madrasah diniyah takmiliyah.

Terkait sarana dan prasarana tersebut, Lukman memaparkan:<sup>105</sup>

“Kita ini kekurangan sarana dan prasarana mbak, seperti praktik sholat kalau musholanya di pakai kelas lain untuk kegiatan ya kita tidak ada tempat tapi kita menggunakan masjid depan itu mbak, tidak adanya laboratorium khusus agama dan madin, buku-buku pelengkap, dan alat peraga seperti peraga untuk sholat jenazah belum ada mbak”

Kemudian ditambah oleh Reni:<sup>106</sup>

“Biasanya anak-anak kalau praktik sholat saya bawa ke masjid mbak karena kadang kita barengan praktik dengan kelas lain, kemudian buku pendukung materi madin kita belum disediakan oleh sekolah mbak tapi kita berusaha sendiri dan nanti untuk uangnya diganti oleh pihak sekolah, tapi untuk buku pegangan madin kita sudah ada mbak dan setiap siswa sudah punya.”

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Pak Lukman selaku koordinator madin, Tanggal 20 April 2019, pukul 08.30 WIB

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bu Reni selaku guru madin, Tanggal 20 April 2019, pukul 08.30 WIB

Hasil wawancara di atas diketahui bahwa sarana dan prasarana penunjang proqram madrasah diniyah takmiliah belum memadai seperti, belum adanya laboratorium khusus madin, buku-buku penunjang, serta alat peraga. Tentunya hal tersebut dapat mengganggu berjalannya kegiatan madin. Akan tetapi dengan sarana dan prasaran yang ada dimaksimalkan oleh guru madin sehingga kegiatan madrasah diniyah takmiliah dapat berjalan.

b) Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Selain dari faktor lingkungan masyarakat, penghambat pembentukan karakter siswa berasal dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempunyai peran sangat besar terhadap karakter religius siswa. Dengan maraknya warung internet dan *gadget* yang bisa mengakses internet berbaagai macam informasi mempengaruhi perkembangan karakter religius siswa.

Lukman menyampaikan:<sup>107</sup>

“Apalagi sekarang ada internet, mereka memanfaatkan kecanggihan bukan untuk menambah wawasan pengetahuan tapi malah dalam hal yang menyimpang, seperti game online, bahkan situs film porno.”

Reni menambahkan:<sup>108</sup>

“Anak-anak itu mbak sekarang gaya bicaranya seperti di TV gitu mbak, apalagi mereka mengerti sosial media pokonya ingin meniru apa yang mereka lihat padahal belum tentu juga baik untuk mereka. Melihat tayangan yang belum seharusnya mereka lihat, saya kadang sampai miris mbak, anak SMP banyak yang pacaran. Saya hanya bisa menasehati mereka mbak selebihnya saya berharap mereka tidak terbawa arus hal yang negatif seperti itu”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, kemajuan ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi juga memberi dampak

<sup>107</sup> Wawancara dengan Pak Lukman selaku koordinator madin, Tanggal 20 April 2019, pukul 08.30 WIB

<sup>108</sup> Wawancara dengan Bu Reni selaku guru madin, Tanggal 20 April 2019, pukul 08.30 WIB

buruk terutama dalam pembentukan karakter religius siswa. Seharusnya kemajuan ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi dimanfaatkan untuk hal yang positif seperti menambah wawasan ilmu pengetahuan, akan tetapi sebaliknya. Banyak yang kecanduan *game online* bahkan ada yang sampai membuka situs porno. Hal tersebut sudah jelas melanggar norma agama, dimana keimanan sudah dikendalikan oleh hal negatif dan tentunya akan merusak mental siswa yang dampaknya akan sulit diajak berbuat kebaikan dan beribadah kepada Allah.

Berdasarkan penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius melalui program madrasah diniyah takmilyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben, maka temuan penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.9 Hasil penelitian faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius melalui program madrasah diniyah takmilyah SMP Islam Hasanudin Kesamben**

No.	Faktor Pendukung	Deskripsi
1.	Lingkungan sekolah	Dukungan dari kepala yayasan, kepala, sekolah, guru, staff, dan karyawan.
2.	Walimurid	Dukungan walimurid karena ingin anaknya memperdalam praktik agama
3.	Lingkungan masyarakat	dukungan dari masyarakat, program unggulan, dan dari organisasi masyarakat

No.	Faktor Penghambat	Deskripsi
1.	Sarana dan Prasarana	Belum tersedia laboratorium khusus madin dan keagamaan, buku-buku penunjang, dan alat peraga.
2.	Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Siswa terpengaruh sosial media, tayangan TV, kecanduan <i>game online</i> .

Faktor pendukung pembentukan karakter religius melalui program madrasah diniyah takmiliyah berasal dari kepala sekolah sebaga pencetus Daftar Ketentuan Minimal (DKM) bagi siswa, kemudian didukung oleh seluruh guru, staff, dan karyawan sekolah serta hampir sebagian siswa yang ingin mendalami pelajaran dan praktik keagamaan. Adapun dukungan eksternal adalah dari walimurid yang menginginkan anaknya memiliki pengetahuan dan praktik keagamaan yang mendalam, serta kebutuhan di masyarakat akan lulusan sekolah yang minimal mampu menjadi imam ketika sholat berjamaah. Selain itu program madrasah diniyah takmiliyah menjadi daya tarik bagi masyarakat mengingat SMP Islam Hasanuddin Kesamben adalah sekolah swasta berlandaskan Islam dan mayoritas masyarakat menginginkan anaknya unggul dalam ilmu umum dan ilmu agama serta praktik agama.

Adapun faktor penghambat pembentukan karakter religius melalui program madrasah diniyah takmiliyah adalah, sarana dan prasarana yang tidak menunjang proses pembelajaran madin maupun kegiatan diluar

pembelajaran madin. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak dapat dihindari saat ini, siswa lebih sering bermain *gadget*, mengunjungi warung internet (*warnet*), bermain *game online*, serta mengakses situs terlarang bagi anak dibawah umur.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Karakter Religius di SMP Islam Hasanuddin Kesamben**

##### **1. Taqwa**

Taqwa adalah takut kepada Allah berdasarkan kesadaran dengan mengerjakan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya serta takut terjerumus ke dalam perbuatan dosa. Muslim yang beriman akan senantiasa menjalankan segala perintah Allah serta berusaha menjauhi segala laranganNya hal tersebut karena mereka takut akan dosa dan neraka. Ketaqwaan perlu dibentuk sejak di bangku sekolah dengan tujuan agar siswa senantiasa memiliki kesadaran sebagai umat muslim sehingga siswa akan selalu menjalankan kewajiban dalam beribadah. Seperti di SMP Islam Hasanuddin Kesamben, ketaqwaan yang dibangun melalui program madrasah diniyah meliputi sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, khotmil Qur'an, dan istighosah. Hal tersebut bertujuan melatih siswa agar senantiasa menjalankan ibadah kepada Allah.

Di SMP Islam Hasanuddin Kesamben, sholat jamaah diwajibkan bagi seluruh siswa, guru, staff, dan juga karyawan secara bersamaan. Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama

oleh dua orang tau lebih, seorang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan syarat yang telah ditentukan. Melaksanakan shalat berjamaah hukumnya sunah muakkad, artinya sunah yang dikuatkan atau dianjurkan. Melaksanakan shalat berjamaah lebih utama dibandingkan shalat sendirian. Shalat jamaah mempunyai dampak positif dalam kehidupan sosial dan individu. Shalat jamaah selain menjadi pendahuluan bagi persatuan dan pengokohan persaudaraan, juga membangun kasih sayang antar umat. Dengan shalat berjamaah kesenjangan sosial dapat teratasi. Shalat jamaah menjadikan beragam tingkat masyarakat dalam satu barisan shalat.

Istighosah adalah meminta pertolongan kepada Allah karena dalam keadaan bahaya. Menurut Muhaimin, Istighosah adalah do'a bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah. Inti dari kegiatan ini adalah *dzikrullah* dalam rangka bertaqarrub kepada Allah. Jika manusia selalu dekat dengan sang Khaliq, maka segala keinginannya akan dikabulkan olehNya.<sup>109</sup> Sepertinya sudah menjadi sebuah tradisi di semua sekolah ketika menjelang ujian nasional, sekolah memfasilitasi seluruh siswa kelas IX untuk melaksanakan istighosah secara bersamaan. Dalam kegiatan ini pada intinya seluruh siswa dan guru, staff, serta karyawan diajak berdo'a bersama agar pelaksanaan ujian mendapatkan hasil terbaik. Tidak hanya menjelang ujian nasional saja, akan tetapi pelaksanaan istighosah juga rutin dilakukan setiap satu

---

<sup>109</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2001), hlm. 303

bulan sekali oleh seluruh siswa sehingga tidak hanya siswa kelas IX saja.

Sama halnya seperti khotmil al-Qur'an juga rutin dilaksanakan setiap satu bulan sekali, seluruh guru, staff, karyawan, dan siswa wajib mengikuti kegiatan tersebut. Pembacaan al-Qur'an dibagi setiap kelas sesuai juz yang sudah di bagikan. Kegiatan khotmil al-Qur'an bertujuan untuk melatih siswa agar terbiasa membaca al-Qur'an dan mengamalkan ajarannya. Manfaat membaca al-Qur'an adalah mendapat pahala dari Allah karena satu huruf yang dibaca akan diberi balasan sepuluh kebajikan, Allah akan mengangkat derajat orang yang selalu membaca dan mempelajari isi kandungan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. al-Qur'an juga menjadi obat bagi hati dan jiwa setiap pembacanya hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surah al-Isra' ayat 82:<sup>110</sup>

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: “Dan kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (Q.S al-Isra':82).

<sup>110</sup> Departmen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya A-Jumanatul 'ali*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 290

## 2. Sopan Santun

Berdasarkan hasil penelitian bahwa karakter religius yang ada di SMP Islam Hasanuddin Kesamben adalah senyum, salam, dan sapa (3S) yang dilakukan ketika siswa datang ke sekolah dan memasuki gerbang sekolah kemudian bersalaman dengan guru. Selain itu, ketika bertemu dengan guru di luar jam pembelajaran siswa juga menerapkan senyum, salam, dan sapa kepada guru, kepala sekolah, dan juga karyawan sekolah, begitu juga ketika datang ke sekolah siswa bersalaman dengan sesama teman antara laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan sesama perempuan. Hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan rasa penghormatan, cinta dan kasih sayang kepada guru maupun kepada sesama teman.

Secara psikologi, senyuman dapat mencairkan suasana yang kaku dalam menghadapi orang baru sehingga diharapkan kesan pertama yang didapat adalah sebuah kesan positif yang akhirnya memudahkan komunikasi lebih lanjut antara guru dan siswa di sekolah. Untuk menciptakan budaya senyum, salam, dan sapa tentu memerlukan sifat keteladanan baik yang dimiliki oleh kepala sekolah, guru maupun karyawan. Keteladanan dan pembiasaan yang dikembangkan di sekolah harus secara total, tidak hanya hal normatif saja seperti ketekunan dalam beribadah, kerapian, kedisiplinan, kesopanan, kepedulian, kasih sayang, tetapi juga pada hal-hal yang melekat pada tugas pokok maupun tugas utamanya.

Sebuah salam pembuka yang tulus diucapkan setelah senyuman adalah awal sebuah pondasi untuk membuka jiwa. Allah memerintahkan hambaNya, jika mendengar ucapan salam untuk menjawab salam tersebut agar lebih baik. Atau sekurang-kurangnya menjawab salam dengan salam yang sama. Sebagai mana firman Allah dalam surah an-Nisa ayat 86, yaitu:<sup>111</sup>

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

Artinya: “Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.” (Q.S an-Nisa: 86).

### 3. Jujur

Jujur adalah sebuah sikap yang selalu berupaya menyesuaikan atau mencocokkan antara fenomena dengan sebuah realitas. Dalam Islam sikap seperti ini dinamakan shiddiq. Shiddiq merupakan salah satu dari sifat yang dimiliki para nabi dan Rasul Allah. Nabi Muhammad adalah orang yang shiddiq, apa yang ia katakan selalu terbukti dalam perbuatannya. Nabi juga memerintahkan kepada kita sebagai umatnya untuk memiliki sifat jujur karena jujur akan membawa kepada kebaiakan dan pada akhirnya akan mengantarkan ke surga.

<sup>111</sup> Departmen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya A-Jumanatul 'ali*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 92

Kejujuran adalah tiang agama, sendi akhlak dan pokok kemanusiaan manusia. Tanpa kejujuran, agama tidak lengkap, dan akhlak tidak sempurna. Disinilah urgensi kejujuran bagi kehidupan. Mengingat pentingnya pendidikan karakter bagi anak bangsa yang kelak menjadi pemimpin, maka dari itu sangat penting perilaku jujur menjadi dasar karakter yang harus dibudayakan dan harus dimiliki bagi setiap generasi bangsa.

Seperti di SMP Islam Hasanuddin Kesamben, salah satu karakter religius yang dibentuk ialah kejujuran. Kejujuran tercermin dari perilaku siswa yang mengisi buku monitoring keagamaan. Sejauh ini guru menganggap bahwa siswa jujur dalam mengisinya, misalnya ketika siswa melaksanakan sholat maka siswa akan mengisinya dan jika tidak melaksanakan siswa juga akan jujur. Dari buku monitoring guru bisa menilai siswa dalam menjalankan ibadah baik ketika di sekolah maupun di rumah.

Kejujuran tidak akan merugikan orang lain. Selain itu kejujuran merupakan bukti bahwa orang tersebut mampu menjaga amanah dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi serta menjalankan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh. Kejujuran akan mendatangkan rasa bangga pada hati sehingga rasa bahagia akan muncul dengan sendirinya. Selain itu kejujuran juga akan mendatangkan ketenangan, berbeda dengan orang yang berdusta mereka selalu akan merasa gelisah.

#### 4. Ikhlas

Sikap ikhlas yang diterapkan di SMP Islam Hasanuddin Kesamben ialah dengan adanya kegiatan amal Jumat yang dilaksanakan rutin setiap hari Jumat dan sedekah seikhlasnya ketika ada saudara yang tertimpa musibah dan bencana alam. Kegiatan tersebut tidak memaksa siswa harus mengeluarkan uang yang ia punya untuk beramal dan bersedekah, akan tetapi seikhlasnya dan semampunya siswa. Hal tersebut mengajarkan kepada siswa untuk senantiasa bersedekah dan berbagi kepada sesama yang sedang mengalami kesusahan untuk meringankan penderitaan sesama yang sedang mengalami kesusahan dan kesulitan.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surah al-Baqarah ayat 261:<sup>112</sup>

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ  
فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: “Perumpamaan orang-orang yang mendermakan (shodaqoh) harta bendanya di jalan Allah, seperti (orang yang menanam) sebutir biji yang menumbuhkan tujuh untai dan tiap-tiap untai terdapat seratus biji dan Allah melipat gandakan (balasan) kepada orang yang dikehendaki, dan Allah Maha Luas (anugrahNya) lagi Maha Mengetahui“. (QS. al-Baqoroh: 261)

<sup>112</sup> Departmen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya A-Jumanatul 'ali*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 44

Ayat tersebut merupakan anjuran dari Allah untuk menafkahkan harta dijalanNya karena Allah akan melipat gandakan pahalanya. Menafkahkan harta dijalanNya seperti diberikan kepada orang yang membutuhkan, terkena musibah, fakir, miskin dan anak yatim karena hal tersebut merupakan bentuk peduli sosial kepada sesama dan ketaatan kepada Allah swt. Ikhlas merupakan sebuah kata yang mudah untuk diucapkan akan tetapi sangat sulit untuk diterapkan. Ikhlas yang lahir dari hati dan diterjemahkan dalam sebuah praktik akan menimbulkan banyak akibat, tentu dalam hal ini akibat yang baik. Salah satunya adalah ketulusan dan kelapangan jiwa.

#### 5. Kebersihan dan Kerapian

Karakter religius di SMP Islam Hasanuddin Kesamben ialah kebersihan dan kerapian yang terlihat dari kegiatan Jumat bersih seluruh warga sekolah melaksanakan kerja bakti bersama di sekolah dan lingkungan sekitar sekolah, setiap hari siswa melaksanakan piket kelas membersihkan kelas dan sekitar kelas sesuai jadwal. Selain menjaga kebersihan siswa juga menjaga kerapian dalam berpakaian, hal tersebut ditunjukkan dengan siswa menggunakan seragam sekolah yang rapi, rambut rapi, kuku tidak boleh ada yang panjang, dan jilbab harus sesuai dengan seragam sekolah.

Penanaman cinta kebersihan perlu diterapkan sejak di bangku sekolah, cinta kebersihan dapat ditunjukkan dalam dua hal yaitu cinta

kebersihan diri dan kebersihan lingkungan. Kebersihan terhadap diri sendiri agar membentuk pribadi sehat dan jiwa yang kuat. Apabila siswa dalam kondisi sehat dan jiwa yang kuat maka dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Sedangkan penanaman rasa cinta kebersihan terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan sekolah dimulai dari jalan, halaman, hingga kelas dan lingkungan sekolah.

#### 6. Berdo'a

Berdo'a merupakan bentuk ikhtiar atau usaha memohon dan meminta sesuatu kepada Allah karena do'a berhubungan langsung dengan Allah. Dalam Islam, berdo'a merupakan salah satu ibadah yang sangat dianjurkan. Karena hanya Allah yang Maha Luas, Maha Segalanya yang berhak memberikan segala sesuatu untuk hamba-hambanya. Sehingga dalam Islam, orang yang tidak mau berdo'a berarti sombong karena merasa bisa melakukan sesuatu tanpa adanya pertolongan dari Allah. Dalam berdo'a haruslah disertai dengan keikhlasan dan segala kerendahan hati, karena berdo'a adalah meminta kepada Allah dengan segala ketulusan. Do'a merupakan wujud ketaatan seorang hamba kepada Sang Pencipta, karena orang yang taat beribadah senantiasa melakukan pendekatan kepada Allah dengan memanjatkan do'a.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surah al-Baqarah ayat 186:<sup>113</sup>

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ

فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.” (Q.S. al-Baqarah:186)

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah berada sangat dekat dengan hambaNya, dan menyaksikan sekaligus mengabulkan setiap permohonan do'a dari hambanya yang sholeh. Salah satu karakter religius di SMP Islam Hasanuddin Kesamben ialah berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, hal tersebut bertujuan agar ilmu yang didapatkan membawa kemanfaatan bagi siswa dan guru. Selain itu do'a sehari-hari juga dihafalkan kemudian diterapkan di sekolah bertujuan agar siswa terbiasa berdo'a dalam memulai dan mengakhiri setiap aktivitasnya serta selalu mengingat Allah dan memohon petunjuk serta perlindungan melalui do'a yang mereka panjatkan.

<sup>113</sup> Departmen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya A-Jumanatul 'ali*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 28

## **B. Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Program Madrasah Diniyah Takmiliyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben**

### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, dan lingkungan belajar. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Pembentukan karakter di sekolah tidak terlepas dari peran guru, terutama dalam pembelajaran. Mengingat bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik. Dalam pembentukan karakter religius, guru memegang peran penting dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran diniyah karena melalui pembelajaran itulah terjadi *transfer of knowledge* antara guru dengan siswa.

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, tahapan pertama dalam pembentukan karakter yaitu, *moral knowing* yang merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal, memahami secara logis dan rasional (bukan secara dogmatis dan doktriner) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan; mengenal sosok nabi Muhammad Saw. sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadist-hadist dan sunahnya.<sup>114</sup>

Hal tersebut sesuai dengan tahap pembentukan karakter di SMP Islam Hasanuddin Kesamben. Pertama-tama strategi pembentukan karakter religius di SMP Islam Hasanuddin Kesamben ialah melalui pembelajaran yang di dalamnya meliputi pemberian materi secara teoritis di dalam kelas yang sesuai dengan jenjang setiap kelas. Materi yang diberikan berupa pengetahuan keagamaan yang meliputi aspek aqidah akhlak, fiqih, al-Quran hadis, dan bahasa Arab beserta praktiknya, selain itu juga berupa motivasi dan nasehat melalui beberapa metode yang diterapkan agar siswa tidak merasa bosan dan

---

<sup>114</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2011), hlm. 112-113.

memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan dalil di dalam al-Qur'an surah an-Nahl ayat 125:<sup>115</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. an-Nahl:125)

Dalam surah an-Nahl berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. Allah menyerukan kepada Nabi Muhammad dan umatnya untuk belajar dan mengajar menggunakan metode yang baik. Jika dikaitkan dengan keadaan sekarang, hal tersebut bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dan pembelajaran lebih bervariasi, tentunya ketika siswa merasa semangat dalam pembelajaran maka materi yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa.

## 2. Keteladanan

Sekolah sebagai sebuah lembaga organisasi dituntut untuk menjalankan fungsi-fungsi keorganisasian secara baik. Fungsi organisasi yang menuntut adanya kerjasama dan dikelompokkan tidak akan berjalan efektif tanpa adanya keteladanan pihak atasan atau

<sup>115</sup> Departmen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya A-Jumanatul 'ali*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 281

pimpinan. Keteladanan menjadi figur kepala sekolah, guru, staff, dan karyawan sekolah maupun orangtua sebagai cermin manusia yang memiliki kepribadian agama. Keteladanan adalah ilmu pendidikan yang menentukan keberhasilan dalam menentukan sikap, perilaku, moral, spiritual, dan sosial anak. Karena dengan memberi contoh yang baik, maka menghasilkan anak yang berkarakter.

Strategi yang digunakan guru madrasah diniyah takmiliyah dalam membentuk karakter religius siswa adalah keteladanan. Guru madrasah diniyah takmiliyah berupaya untuk menjadi contoh yang baik kepada siswa. Sebelum guru menyuruh dan mengajak siswanya dalam kebaikan maka guru terlebih dahulu memberikan contoh yang baik sehingga siswa akan dengan senang hati mengikuti ajakan guru. Seperti contohnya, berwudhu sebelum melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, maka guru berwudhu terlebih dahulu sebelum menyuruh siswa berwudhu.

Selanjutnya adalah dalam berperilaku dan bertutur kata dengan siswa, guru mencontohkan bagaimana bersikap yang baik kepada siswa maupun sesama guru, jadi guru mengawali dari dirinya sendiri bersikap dan bertutur kata yang baik, dengan demikian siswa mencontohnya dalam hal tersebut tanpa guru harus memaksa siswa.

Hal tersebut sesuai dengan tahapan strategi Abdul Madjid dan Dian Andayani, *moral loving* atau *moral feeling*, tahapan tersebut

dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional, hati, dan jiwa siswa. Guru berupaya menyentuh emosi sehingga siswa sadar bahwa dirinya butuh untuk berakhlak mulia. Melalui tahapan ini siswa juga diharapkan mampu menilai dirinya sendiri atau introspeksi diri.<sup>116</sup>

Upaya program madrasah diniyah takmiliyah dalam membentuk karakter religius siswa yang termasuk pada *moral loving* atau *moral feeling* adalah dengan memberikan teladan kepada siswanya dalam berperilaku dan bertutur kata. Keteladanan guru terhadap siswa dapat membawa keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial peserta didiknya. Hal tersebut karena guru merupakan figur terbaik dalam pandangan siswa sehingga menjadi panutan dalam segala aspek kehidupan siswa. Figur seorang guru akan terpatri dalam jiwanya, perasaannya, dan tercermin dalam perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini keteladanan sudah dicontohkan oleh Rasulullah dalam al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 21. Oleh karena itu guru madrasah dininiyah takmiliyah maupun guru lainnya, kepala sekolah, staff, dan

---

<sup>116</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2011), hlm. 112-113

karyawan memberi contoh yang baik terhadap siswa-siswinya, seperti dalam al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 21:<sup>117</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) rasululloh itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (Q.S. Al-Ahzab: 21).

Dari ayat diatas menjelaskan betapa pentingnya keteladanan sehingga Allah SWT menggunakan pendekatan dalam mendidik umatnya melalui model yang harus dan layak di contoh. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh. Program madrasah diniyah takmiliyah meyakini bahwa keteladanan merupakan faktor penting keberhasilan program sekolah dan salah satu nilai untuk dilestarikan di sekolah sehingga program ini menjadi daya tarik bagi masyarakat terutama yang ingin menyekolahkan anaknya di SMP Islam Hasanuddin Kesamben.

### 3. Pembiasaan

Strategi yang digunakan program madarasah diniyah takmiliyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben dalam membentuk karalkter religius siswa adalah pembiasaan. Pembiasaan yang diterapkan ialah senyum, salam, dan sapa (3S), sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, berdo'a sebelum dan sesudah memulai pelajaran, khotmil al-Qur'an, istighosah,

<sup>117</sup> Departmen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya A-Jumanatul 'ali*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 420

amal Jum'at dan sedekah, hafalan surah pendek, kerja bakti. Seperti pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, awal mulanya memang sulit akan tetapi harus dilatih setiap hari sehingga hasilnya jika siswa tidak mengikuti sholat dhuhur berjamaah maka ia akan merasa ada yang kurang dan menggajal dalam dirinya karena sholat dhuhur berjamaah ia lakukan setiap hari ketika di sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abdul Majid dan Dian Andayani, *moral doing/learning to do*, inilah puncak keberhasilan penanaman karakter, siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Siswa menjadi rajin beribadah, sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, adil, dan seterusnya.<sup>118</sup> Strategi pembentukan religius di SMP Islam Hasanuddin Kesamben yang termasuk dalam *moral doing/learning to do* yaitu dengan adanya pembiasaan dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Karena dengan adanya pembiasaan kegiatan keagamaan maka siswa akan lebih mudah melaksanakan hal yang mengarah kepada karakter religius tanpa adanya perintah dengan tujuan agar tidak hanya di sekolah saja siswa melaksanakan pembiasaan tersebut akan tetapi juga dilaksanakan di lingkungan keluarga dan tempat tinggal.

Pembiasaan yang baik sesuai agama Islam meliputi pembiasaan akhlak, ibadah dan keimanan. Adapun aspek pembiasaan dalam akhlak

---

<sup>118</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2011), hlm. 112-113

meliputi bertingkah laku yang baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti berbicara, sopan santun, berpakaian yang rapi dan bersih, hormat kepada orangtua dan sebagainya. Pembiasaan dalam ibadah meliputi shalat berjamaah di mushola sekolah, mengucapkan salam ketika masuk kelas, serta membaca basmallah ketika memulai pelajaran dan membaca hamdalah ketika mengakhiri pelajaran. Pembiasaan dalam keimanan meliputi pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya. Dengan membawa anak memerhatikan alam semesta, memikirkan dan merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supranatural.<sup>119</sup>

Pembiasaan merupakan kegiatan latihan yang terus-menerus agar terbentuknya mental dan karakter pada anak. Dengan pembiasaan tersebut anak akan terlatih dan terbiasa melakukan kegiatan dengan baik tanpa adanya paksaan. Pembiasaan merupakan kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan disekolah, karena merupakan proses pengkondisian siswa agar terbiasa mengamalkan kebaikan dan meninggalkan keburukan sehingga menjadi ritual yang berkesinambungan dan menjadi hal yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan memerlukan waktu yang lama agar benar-benar menjadi suatu kegiatan yang terpatrit dalam diri siswa, perlu pengawasan dan motivasi agar siswa benar-benar melakukan pembiasaan dengan sadar. Kesulitan menanamkan kebiasaan

---

<sup>119</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 187

disebabkan siswa yang belum mengetahui mengenai hal yang akan dibiasakan. Oleh karenanya pembiasaan yang baik perlu ditanamkan sejak di bangku sekolah agar kelak ketika dewasa hal yang baik sudah menjadi kebiasaannya.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius melalui Program Madrasah Diniyah Takmiliyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben**

#### **1. Faktor Pendukung**

##### **a. Lingkungan sekolah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena semakin besar kebutuhan siswa maka orangtua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga pendidikan. Sekolah membantu keluarga dalam mendidik siswa memberikan pendidikan dan pengajaran mengenai apa yang tidak dapat orangtua berikan dalam keluarga. Tugas guru disamping memberikan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan juga mendidik siswa dalam bidang keagamaan. Disini sekolah berfungsi sebagai pembantu orangtua dalam memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa.

Dalam rangka pembentukan karakter religius melalui program madrasah diniyah tidak hanya menjadi tanggung jawab guru saja akan tetapi menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, staff, dan juga karyawan sekolah.

Faktor pendukung utama terlaksananya program madrasah diniyah takmiliyah dalam rangka pembentukan karakter religius adalah karena adanya dukungan dari faktor lingkungan sekolah. Adanya ide program madrasah diniyah tidak serta merta langsung diterapkan akan tetapi di musyawarahkan dengan kepala yayasan dan semua guru serta staff dan karyawan, yang kemudian di setujui. Dalam pemilihan koordinator madrasah diniyah takmiliyah sendiri ditunjuk langsung oleh kepala yayasan dan pemilihan guru madrasah diniyah takmiliyah ditunjuk oleh kepala sekolah melalui ujian secara lisan yang bersifat non formal. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya keseriusan program madrasah diniyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben.

b. Walimurid

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak.<sup>120</sup>

Pengaruh dari lingkungan keluarga terutama orangtua memiliki pengaruh yang sangat besar bagi pembentukan karakter siswa. Baik

---

<sup>120</sup> Kartini kartono, *Postologi Sosial Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 57

dan buruknya pendidikan yang diberikan oleh orangtuanya akan berdampak bagi perkembangan kepribadian siswa. Orangtua yang senantiasa mengajarkan kewajiban beribadah tentu saja anak akan menirukan apa yang diajarkan oleh orangtua, begitu pula sebaliknya.

Program madrasah diniyah takmiliyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben mendapat dukungan sepenuhnya dari orangtua siswa atau walimurid. Hal tersebut terbukti dari sosialisasi kepada walimurid mengenai program madrasah diniyah takmiliyah. Orang tua sangat berharap dengan adanya program tersebut dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan dan juga praktik ibadah siswa yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan berguna untuk bekal kehidupan siswa kedepannya. Walimurid berterimakasih kepada sekolah terutama dengan adanya program madrasah diniyah takmiliyah karena ketika dirumah ketekunan siswa dalam beribadah sudah mengalami perubahan yang baik.

Selain itu orangtua juga mendukung program tersebut dengan memotivasi dan mengawasi siswa dalam melaksanakan beribadah, terutama dengan adanya buku monitoring keagamaan tentunya sangat membantu orang tua karena dalam buku tersebut diminta tandatangan walimurid sebelum dievaluasi oleh guru di sekolah.

c. Lingkungan masyarakat

Terealisasinya pembentukan karakter tentu saja bukan hanya tanggung jawab dari pemerintah melalui pendidikan formal, akan tetapi menjadi tanggung jawab berbagai pihak, terutama lembaga pendidikan informal yang dimulai dari masyarakat. Peranan ketiga lembaga tersebut tentunya menghasilkan pembentukan karakter yang maksimal.

Salah satu faktor pendukung pembentukan karakter religius melalui program madrasah diniyah ialah karena adanya faktor pendukung dari masyarakat, khususnya organisasi masyarakat tertentu yang menginginkan program tersebut menjadi salah satu program unggulan sehingga menjadi daya tarik bagi masyarakat, selain itu dalam setiap materi pelajaran disisipi unsur ke NU an mengingat lembaga SMP Islam Hasanuddin Kesamben di bawah naungan Yayasan Nahdatul Ulama.

2. Faktor Penghambat

a. Sarana dan Prasarana

Dilihat dari kondisi di SMP Islam Hasanuddin Kesamben, sarana prasarana dalam rangka mendukung program madrasah diniyah masih jauh dari kata sempurna. Belum tersedianya laboratorium khusus keagamaan dan madrasah diniyah takmiliyah, buku-buku penunjang, serta alat peraga. Belum lengkapnya sarana prasarana ini

membuat siswa kurang maksimal dalam pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran madrasah diniyah takmiliah.

Sarana prasarana merupakan hal yang urgen maka SMP Islam Hasanuddin Kesamben mempunyai solusi akan hal ini yakni dengan menggunakan fasilitas seadanya, kegiatan praktik sholat misalnya, dilakukan di masjid besar yang kebetulan berada di samping gedung sekolah sehingga bisa dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan madin. Sumber belajar lainnya seperti buku bisa menggunakan seadanya, dan untuk alat peraga sholat jenazah misalnya, menggunakan guling di UKS. Pemanfaatan sarana yang ada termasuk salah satu bentuk manajemen sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam Hasanuddin Kesamben.

Manajemen sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan bagaimana mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>121</sup> Dalam konteks manajemen sarana prasarana yang perlu menjadi perhatian ialah sejauhmana seluruh perlengkapan dan peralatan berfungsi dengan baik serta telah melalui satu perencanaan yang terprogram.

---

<sup>121</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 84

b. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

Perkembangan masyarakat dunia pada umumnya dan masyarakat Indonesia khususnya sudah memasuki masyarakat informasi yang merupakan kelanjutan dari masyarakat modern dengan ciri-ciri yang bersifat rasional, berorientasi masa depan, terbuka, menghargai waktu, kreatif, mandiri dan inovatif. Sedangkan masyarakat informasi ditandai oleh penguasaan terhadap teknologi informasi, mampu bersaing, serba ingin tahu, imajinatif, mampu mengubah tantangan menjadi peluang dan menguasai berbagai metode dalam memecahkan masalah.<sup>122</sup>

Globalisasi sebagai akibat dari kemajuan di bidang informasi terhadap peradaban dunia merujuk kepada satu pengaruh yang mendunia. Demikian pula keterbukaan arus informasi yang menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi ini memberikan dampak terhadap lingkungan masyarakat. Berbagai perkembangan dan kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti kemajuan teknologi komunikasi, informasi, dan unsur budaya lainnya akan mudan diketahui oleh masyarakat. dalam konteks ini, pendidikan sebagaimana dinyatakan Amir Faisal, harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak sekedar sebagai penerima arus informasi global, tetapi harus

---

<sup>122</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidika Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2003), hlm. 91

memberikan bekal kepada mereka agar dapat mengelola, menyesuaikan dan mengembangkan segala hal yang diterima melalui informasi itu, yakni manusia yang kreatif dan produktif.<sup>123</sup>

Salah satu faktor penghambat pembentukan karakter religius di SMP Islam Hasanuddin Kesamben ialah karena faktor kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut nampak dari siswa yang terbiasa ke warung internet (warnet) dan menggunakan *gadget* yang tidak digunakan untuk mencari informasi mengenai ilmu pengetahuan akan tetapi bermain *game online*, bermain sosial media, bahkan situs terlarang untuk anak seusia mereka, kemudian tayangan televisi yang tidak bermutu juga mempengaruhi siswa.

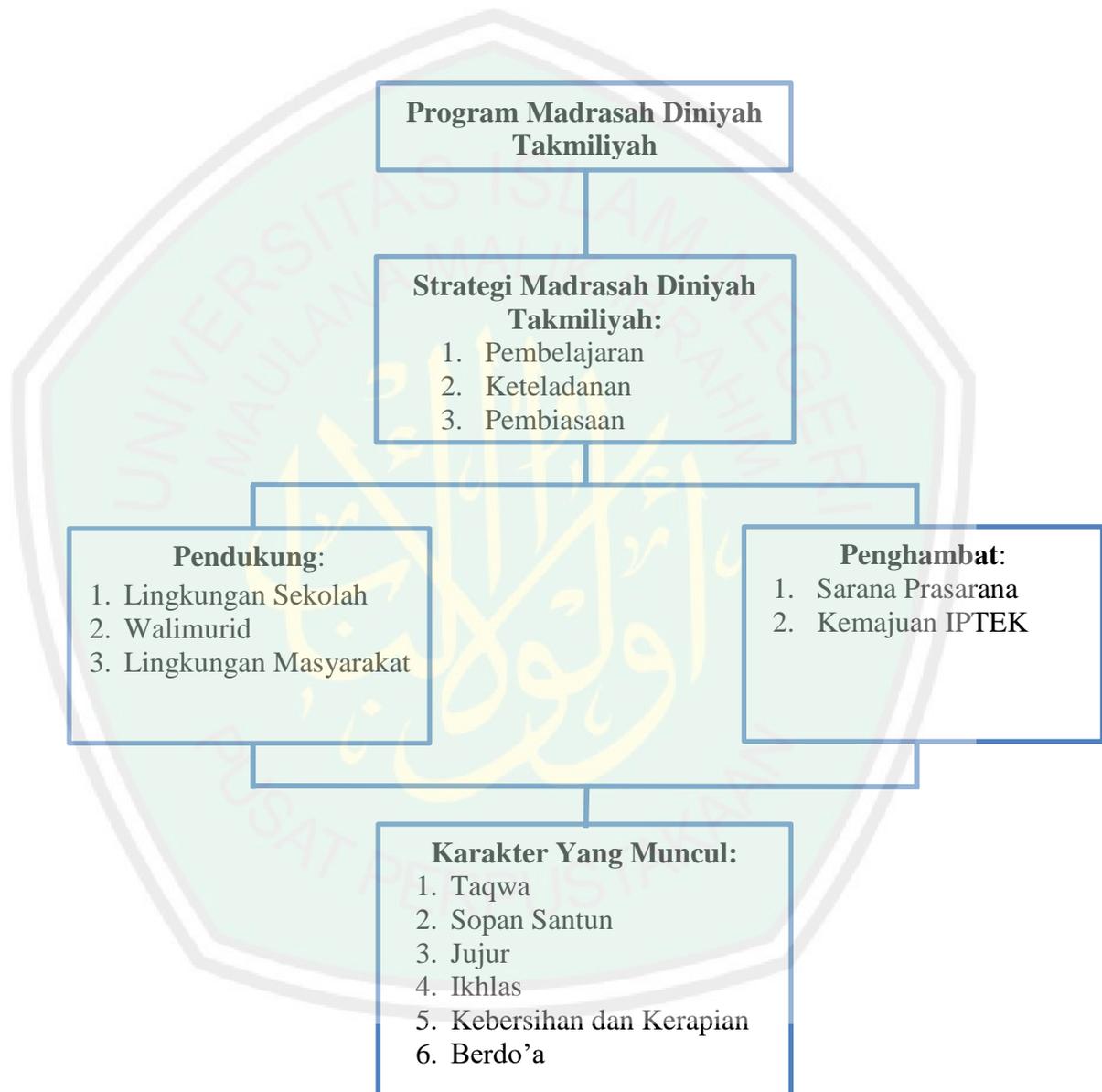
Dalam ajaran Islam mewajibkan setiap pemeluknya untuk mencari ilmu pengetahuan, akan tetapi seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan memunculkan berbagai kecanggihan teknologi. Apabila siswa tidak dibekali dengan pengetahuan agama yang luas maka siswa akan dengan mudah terbawa arus kemajuan teknologi tanpa memfilternya terlebih dahulu sehingga moral siswa bisa terkikis dengan konten yang ada di televisi, internet dan sosial media.

---

<sup>123</sup> Jusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 131

**Skematika 1.10 hasil penelitian strategi pembentukan karakter religius  
melalui program madrasah diniyah takmiliah di SMP Islam Hasanuddin**

**Kesamben**



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data dan temuan hasil penelitian tentang pembentukan karakter religius melalui program madrasah diniyah takmiliah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben kabupaten Blitar, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Karakter Religius di SMP Islam Hasanuddin Kesamben.**

Karakter religius yang ada di SMP Islam Hasanuddin Kesamben ialah:

- a) Taqwa, dengan melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, istighosah dan khotmil al-Qur'an.
- b) Sopan santun, dengan menerapkan senyum, salam, sapa (3S).
- c) Jujur, dengan mengisi buku monitoring keagamaan.
- d) Ikhlas, dengan melakukan amal Jumat dan sedekah.
- e) Kebersihan dan kerapian, dengan kegiatan kerja bakti di sekolah dan kerapian dalam berseragam.
- f) Berdo'a, menerapkan do'a sebelum dan sesudah pelajaran serta hafalan do'a sehari-hari dan surat pendek.

## 2. Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Program Madrasah Diniyah Takmiliyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben.

Strategi yang digunakan dalam membentuk karakter religius siswa melalui program madrasah diniyah takmiliyah ialah: a) Pembelajaran berupa pemberian materi, berdo'a, motivasi guru, hafalan do'a dan surah pendek, praktik ibadah, membaca dan menulis al-Qur'an. b) Keteladanan, Berpakaian rapi dan sopan, bertutur kata dan berperilaku sopan dan santun, mencontohkan sholat, dan mengaji. c) Pembiasaan, Senyum, salam, dan sapa (3S), sholat dhuhur dan dhuha berjamaah, istighosah, khotmil Qur'an, amal jariyah, hafalan do'a, bacaan sholat, dan surah pendek.

## 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Program Madrasah Diniyah Takmiliyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben.

a. Faktor pendukung: a) Lingkungan sekolah dengan dukungan seluruh warga sekolah yaitu, kepala yayasan, kepala sekolah, guru, staff, karyawan, dan siswa. b) Walimurid yang mendukung adanya program tersebut. c) Lingkungan masyarakat, khususnya organisasi masyarakat Nahdatul Ulama.

b. Faktor penghambat: a) Sarana dan Prasarana, belum tersedianya laboratorium khusus madin, belum ada buku-buku penunjang, dan alat peraga. b) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagian siswa

tidak memanfaatkan untuk memperluas ilmu pengetahuan akan tetapi untuk *game online* bahkan situs terlarang.

## **B. Implikasi**

Secara teoritik penelitian ini dapat menambah kajian mengenai pendidikan agama Islam, terutama madrasah diniyah takmiliyah. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para praktisi pendidikan agama di sekolah formal maupun non formal khususnya madrasah diniyah takmiliyah untuk mengembangkan strategi yang digunakan dalam rangka pembentukan karakter religius pada siswa.

Selain itu penelitian ini membuktikan betapa pentingnya pendidikan karakter terutama karakter religius agar siswa memiliki pengetahuan agama yang luas dan mendalam baik secara teori maupun praktiknya sebagai pondasi keimanan dan bekal kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan sesuai kemampuan peneliti, maka peneliti mempunyai saran sebagai berikut:

1. Bagi praktisi pendidikan: agar menerapkan program madrasah diniyah takmiliyah serupa dengan tambahan jam keagamaan khusus tidak hanya 2 jam perminggu, hal tersebut bertujuan untuk mencetak lulusan yang berakhlak karimah dan unggul dalam praktik agama.

2. Bagi sekolah: diharapkan lebih memerhatikan lagi pembentukan karakter religius siswa, mendalami masing-masing latar belakang siswa serta melengkapi kebutuhan siswa di sekolah khususnya dalam program madrasah diniyah takmilyah.
3. Bagi peneliti selanjutnya: untuk memperdalam dan pengembangan terkait madrasah diniyah takmilyah dan pembentukan karakter religius. Perlu diadakan penelitian yang mendalam lagi mengenai strategi pembentukan karakter religius melalui madrasah diniyah takmilyah lebih optimal dan menjadikan siswa tidak hanya pandai ilmu agama saja akan tetapi unggul dalam praktiknya.



## DAFTAR RUJUKAN

- Amin, Haedar dan El-saha Isham. 2004. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva pustaka.
- Arifin, H. M. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burham. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daradjat, Zakiah, 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departmen Agama RI. 2005. *Al-Quran dan Terjemahnya A-Jumanatul 'al*. Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Departemen Agama RI. 2000. *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Depag.
- Dhofier, Zamakhsari. 2001. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LKIS.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pusaka.
- Ilahi, Muhammad Takdir. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Iqbal Hasan, M. 2001. *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- J. Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.

- Johan, Muhammad. 2012. *Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah [TMI] Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep*. Malang: Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Balitbang.
- Kesua, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Kusrini, Siti dkk. 2005. *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1) Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Langgulong, Hasan. 2000. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta : Al Husna Zikra.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Markudin, 2012. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Karakter Keislaman dan KeBangsaan di SMKN 12 Malang*. Malang: Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Marzuki. 20015. *Pendidikan Karakter Islam*,. Jakarta: Amzah.
- Masyfu', Jiddi. 2012. *Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Budaya Religius Studi Kasus di SMAN 1 Malang*. Malang: Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muhaimin, 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutholingah, Siti. 2013. *Internalisasi karakter religius bagi siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Situs di SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang)*. Malang: Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nugroho, Hery. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Semarang*. Malang: Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogja: Ar-Ruzz Media

- Putra Daulay, Haidar. 2001. *Historis dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Riyadi, Ali. 2006. *Politik Pendidikan menggugat Birokrasi Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Samani Muchlas, dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Sastrapradja, M. 1981. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Takdir Ilahi, Muhammad. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Nasional*, , 2004. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Wahab, Rochidin. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Agus 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaenul Fitri, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zayadi. 2001. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Pramedia Group.
- Zubaedi, 2011.*Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Jakarta: Kencana..
- Jaya, Yahya. 1994. *Spiritualisasi Islam: dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Ruhama.
- Yasmadi, 2002. *Modernisasi Pesantren (Kritik Nurkholis Madjid terhadap Pendidikan Islam Trasisional)*, Jakarta: Ciputat Press.
- <http://jateng.tribunnews.com/2018/02/05/keseharian-tg-yang-tantang-guru-duel-di-purbalingga-jagoan-sekolah-biasa-membolos>

*PEMPROP Usulkan Status Madrasah Diniyah* (<http://www.Jatim.go.id>, diakses 7 Oktober 2018 pukul 18.00 WIB).



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Happy Makrufiati Rosyidah, lahir di Kabupaten Blitar Jawa Timur pada tanggal 07 Oktober 1994, ia anak bungsu dari ke 3 bersaudara.

Riwayat pendidikan umu sama seperti anak-anak pada umumnya, yaitu menempuh sekolah dasar di MI Nurul Ulum Banjarsari Kabupaten Blitar lulus pada tahun 2006. Setelah ia lulus melanjutkan pendidikannya ke jenjang menengah di MTs Nuruh Huda yang masih satu yayasan dengan MI Nurul Ulum Banjarsari Kabupaten Blitar lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan ke jenjang menengah atas di MAN Wlingi Kabupaten Blitar yang sekarang menjadi MAN 2 Blitar lulus pada tahun 2013. Setelah lulus ia melanjutkan ke perguruan tinggi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang lulus pada tahun 2017, tak berhenti disitu ia melanjutkan program pendidikan master di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sembari mengisi waktu luang ia mengajar di SMP Negeri 1 Selorejo Kabupaten Blitar hingga sekarang.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Wawancara kepada Pak Lukman selaku Koordinator Madrasah Diniyah  
Takmiliah SMP Islam Hasanuddin Kesamben**

1. Bagaimana karakter siswa di SMP Islam Hasanuddin Kesamben?
2. Apakah pembiasaan sholat berjamaah dilakukan di sekolah? Sholat jamaah apa saja?
3. Jika melihat kebiasaan siswa selalu bersalaman dengan guru, apakah disini dibiasakan senyum salam sapa?
4. Apakah di madin juga diajarkan senyum salam sapa?
5. Apakah di madin juga ada kartu monitoring?
6. Bagaiman melatih siswa agar memiliki sikap ikhlas?
7. Jika saya lihat di kelas tadi pak, apakah anak-anak diwajibkan menghafalkan doa yang panjang seperti tadi?
8. Materi apa saja yang diajarkan di madin pak?
9. Apakah ada buku ajar khusus madin pak?
10. Apakah pembelajaran madin hanya 2 jam saja pak?
11. Apakah ada evaluasi dalam program madin dan pembelajaran madin?
12. Strategi apa saja yang dilakukan madin dalam membentuk karakter religius siswa pak?
13. Bagaimana strategi keteladanan di terapkan pak?
14. Bagaimana pembentukan karakter religius melalui pembiasaan pak?
15. Pembiasaan apa saja yang ada dalam program madin ini pak?
16. Jika melihat dari program madin ini kan biasa dikatakan berhasil ya pak, lantas apa faktor pendukungnya?
17. Selain faktor internal, adakah pendukung dari faktor eksternal pak?
18. Apakah ada faktor penghambanya pak?

**Wawancara kepada Drs. Farid Muzayani selaku Kepala Sekolah SMP Islam Hasanuddin Kesamben**

1. Bagaimana pembiasaan sholat duhur berjamaah di SMP Islam Hasanuddin ?
2. Selain pembiasaan sholat, ada kegiatan keagamaan lain yang dibiasakan? ikhlas
3. Apakah program madin disini sudah dikatakan membuahkan hasil?
4. Jika melihat lingkungan sekolah yang bersih dan sejuk ini pak, apakah siswa dibiasakan untuk membersihkannya pak?
5. Apakah karakter religius siswa sudah sepenuhnya terbentuk pak?
6. Jika melihat dari program madin ini kan biasa dikatakan berhasil ya pak, lantas apa faktor pendukungnya?
7. Selain faktor internal, adakah pendukung dari faktor eksternal pak?

**Wawancara kepada Bu Reni selaku Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben**

1. Siswa-siswi disini selalu berpakaian rapi ya bu, apakah ini dibiasakan ketika pelajaran madin?
2. Apakah kegiatan pembelajaran madin seperti pembelajaran biasanya bu?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran madin bu?
4. Seperti apa evaluasi dalam pembelajaran madin bu?
5. Bagaimana jika ada siswa yang tidak sesuai dengan tata tertib disini bu?
6. Apa faktor penghambat dari madin ini bu?

**Wawancara kepada Bu Uun selaku Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben**

1. Bagaimana cara mengajarkan siswa agar sopan terhadap guru ?
2. Bagaimana jika ada siswa yang tidak sesuai dengan tata tertib disini bu?
3. Bagaimana pembentukan karakter religius melalui pembiasaan bu?

**Wawancara kepada Bu A'yun selaku Guru Marrasah Diniyah Takmiliyah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben**

1. Bagaimana pembentukan karakter religius melalui pembiasaan bu?

**Wawancara kepada Siswa SMP Islam Hasanuddin Kesamben**

1. Apakah adik di suruh untuk mengikuti sholat berjamaah?
2. Adik terlihat berpakaian rapi, apakah disini juga dibiasakan berpakaian rapi?
3. Apa yang adik dapatkan dan rasakan dari madin di sini? Apakah ada kemajuan dibandingkan sebelumnya?

## DOKUMENTASI



Peneliti melakukan wawancara dengan Drs. Farid Muzayani selaku kepala sekolah



Peneliti melakukan wawancara dengan Pak Lukman selaku koordinator madin



Peneliti foto bersama bu Uun selaku Guru madrasah diniyah takmiliyah



Peneliti melakukan wawancara dengan Bu Reni selaku guru madrasah diniyah takmiliyah



Terlihat siswa melakukan pembiasaan bersalaman dengan guru



Siswi sedang persiapan istigotsah bersama menjelang UN



Siswi setoran hafalan surah pendek kepada guru



Siswa sedang melaksanakan praktek sholat dalam pembelajaran madin



Siswa mengikuti pembelajaran madin dengan materi menulis huruf Arab



Siswa membaca al-Qur'an dalam rangka khotmil Qur'an





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-114/Ps/HM.01/04/2019

04 April 2019

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SMP Islam Hasanuddin Kesamben

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Happy Makrufiati Rosyidah  
NIM : 17770016  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Semester : IV (Empat)  
Pembimbing : 1. Dr. H. Muhammad Walid, M.Pd.I.  
2. Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.  
Judul Penelitian : Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Madrasah Diniyah Takmiliah Di Sekolah (Studi Multisitus di SMP Negeri 1 Selorejo dan SMP Islam Hasanuddin Kesamben Kabupaten Blitar)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*





LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
**SMP ISLAM "HASANUDDIN" KESAMBEN**  
TERAKREDITASI "A"

NSS: 204051516045 NPSN: 20514358

E-mail: [smpislamhasanuddin@yahoo.co.id](mailto:smpislamhasanuddin@yahoo.co.id), [smpislamhasanuddin.20514358@gmail.com](mailto:smpislamhasanuddin.20514358@gmail.com)

Alamat : Jl. Stasiun 25 Telepon (0342) 332408 Kesamben 66191

BLITAR

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 409.101/128/05.SMPIH/V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. H. FARID MUZAYANI  
Jabatan : Kepala SMP Islam Hasanuddin Kesamben  
N R G : 101272148223

Dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a : HAPPY MAKRUFIATI ROSYIDAH  
N I M : 17770016  
Status : Mahasiswi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kegiatan Observasi/Penelitian dan pengumpulan data dalam rangka Penyusunan Tesis dengan Judul "Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Madrasah Diniyah Takmiliah di SMP Islam Hasanuddin Kesamben Kabupaten Blitar" mulai bulan April – Mei 2019. di SMP Islam Hasanuddin Kesamben.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kesamben, 25 Mei 2019

Kepala Sekolah



Drs. H. FARID MUZAYANI

NRG. 101272148223

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejarah Islam di Indonesia memperlihatkan bahwa pendidikan keagamaan di sini tumbuh dan berkembang seiring dengan dinamika kehidupan masyarakat Muslim. Selama kurun waktu yang panjang, pendidikan keagamaan Islam berjalan secara tradisi, berupa pengajian al-Qur'an dan pengajian kitab, dengan metode yang dikenalkan (terutama di Jawa) dengan nama sorogan, bandongan dan halaqah. Tempat belajar yang digunakan umumnya adalah ruang-ruang masjid atau tempat-tempat shalat "umum" yang dalam istilah setempat disebut: surau, dayah, meunasah, langgar, rangkang, atau mungkin nama lainnya.

Perubahan kelembagaan paling penting terjadi setelah berkembangnya sistem klasikal, yang awalnya diperkenalkan oleh pemerintah kolonial melalui sekolah-sekolah umum yang didirikannya di berbagai wilayah Nusantara. Di Sumatera Barat pendidikan keagamaan klasikal itu dilaporkan dipelopori oleh Zainuddin Labai el-Junusi (1890-1924), yang pada tahun 1915 mendirikan sekolah agama sore yang diberi nama "Madrasah Diniyah" (Diniyah School, al-Madrasah al-Diniyah) (Noer 1991:49; Steenbrink 1986:44). Sistem klasikal seperti rintisan Zainuddin berkembang pula di wilayah Nusantara lainnya, terutama yang mayoritas penduduknya Muslim. Di kemudian hari lembaga-lembaga pendidikan keagamaan itulah yang menjadi cikal bakal dari madrasah-madrasah formal yang berada pada jalur sekolah sekarang. Meskipun sulit untuk memastikan kapan madrasah didirikan dan madrasah mana yang pertama kali berdiri, namun Departemen Agama (dahulu Kementerian Agama) mengakui bahwa setelah Indonesia merdeka sebagian besar sekolah agama berpola madrasah diniyahlah yang berkembang menjadi mad-rasah-madrasah formal (Asrohah 1999:193). Dengan perubahan tersebut berubah pula status kelembagaannya, dari jalur "luar sekolah" yang dikelola penuh oleh masyarakat menjadi "sekolah" di bawah pembinaan Departemen Agama.

Meskipun demikian tercatat masih banyak pula madrasah diniyah yang mempertahankan ciri khasnya yang semula, meskipun dengan status sebagai pendidikan keagamaan luar sekolah. Pada masa yang lebih kemudian, mengacu pada Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 1964, tumbuh pula madrasah-madrasah diniyah tipe baru, sebagai pendidikan tambahan berjenjang bagi murid-murid sekolah umum. Madrasah diniyah itu diatur mengikuti tingkat-tingkat pendidikan sekolah umum, yaitu Madrasah Diniyah Awwaliyah untuk murid Sekolah Dasar, Wustha untuk murid Sekolah Lanjutan Tingkat

Pertama, dan 'Ulya untuk murid Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Madrasah diniyah dalam hal itu dipandang sebagai lembaga pendidikan keagamaan klasikal jalur luar sekolah bagi murid-murid sekolah umum. Data EMIS (yang harus diperlakukan sebagai data sementara karena ketepatan-nya dapat dipersoalkan) mencatat jumlah madrasah diniyah di Indonesia pada tahun ajaran 2005/2006 seluruhnya 15.579 buah dengan jumlah murid 1.750.010 orang.

Berdasarkan Undang-undang Pendidikan dan Peraturan Pemerintah. Madrasah Diniyah adalah bagian terpadu dari pendidikan nasional untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama. Madrasah Diniyah termasuk ke dalam pendidikan yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan terhadap pengetahuan agama Islam. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang ditindaklanjuti dengan disyahkannya PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan memang menjadi babak baru bagi dunia pendidikan agama dan keagamaan di Indonesia. Karena itu berarti negara telah menyadari keanekaragaman model dan bentuk pendidikan yang ada di bumi nusantara ini.

Secara umum, setidaknya sudah ada beberapa karakteristik pendidikan diniyah di bumi nusantara ini. Pertama, Pendidikan Diniyah Takmiliyah (suplemen) yang berada di tengah masyarakat dan tidak berada dalam lingkaran pengaruh pondok pesantren. Pendidikan diniyah jenis ini betul-betul merupakan kreasi dan swadaya masyarakat, yang diperuntukkan bagi anak-anak yang menginginkan pengetahuan agama di luar jalur sekolah formal. Kedua, pendidikan diniyah yang berada dalam lingkaran pondok pesantren tertentu, dan bahkan menjadi urat nadi kegiatan pondok pesantren. Ketiga, pendidikan keagamaan yang diselenggarakan sebagai pelengkap (komplemen) pada pendidikan formal di pagi hari. Keempat, pendidikan diniyah yang diselenggarakan di luar pondok pesantren tapi diselenggarakan secara formal di pagi hari, sebagaimana layaknya sekolah formal.

Secara karakter Madrasah Diniyah SMP Islam Hasanudin ini masuk karakter yang ketiga yakni merupakan kolaborasi model Madin Takmiliyah yang diselenggarakan sebagai pelengkap (komplemen) pada pendidikan formal dipagi hari. Yang tentunya didasarkan pada kebutuhan khusus lembaga dalam hal ini terkait kemampuan keagamaan siswa dengan target tertentu yang telah dicanangkan dalam rapat kordinasi awal tahun guru-guru mapel keagamaan bersama kepala sekolah.

### **B. Tujuan Kegiatan**

1. Memberikan bekal kemampuan dasar berupa ketrampilan keagamaan bagi siswa-siswi SMP Islam Hasanudin agar siswa setelah mencapai kompetensi yang diharapkan dapat mengembangkan kehidupannya sebagai :
2. Muslim yang beriman, bertaqwa, beramal saleh dan berakhlakul Karimah;
3. Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas kehidupannya dalam masyarakat dan berbakti kepada Allah SWT guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
4. Siswa memiliki pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah, sifat, sikap dan perilaku terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya
5. Warga negara Indonesia yang berkepribadian, percaya pada diri sendiri, serta sehat jasmani dan rohani

### **C. Fungsi Madrasah Diniyah**

1. Menyelenggarakan pendidikan agama Islam, meliputi al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Fiqh, Tarikh Islam, Bahasa Arab, Baca Tulis Arab, pengembangan diri yang berkaitan dengan ketrampilan, pengamalan ajaran Islam ala Ahlusunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah melalui pembiasaan Akhlakul Karimah;
2. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tambahan pendidikan agama Islam terutama bagi siswa yang belajar di sekolah formal
3. Membina hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat;

### **D. Pelaksanaan**

#### **1. Kurikulum**

Kurikulum Madrasah Diniyah yang berlaku saat sekarang mengacu pada kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah yang diadaptasikan dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dengan PP no 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dan PP no 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Namun hari inipun juga dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum K-13.

Realitas di lapangan sejak awal berdirinya madrasah diniyah SMP Islam Hasanudin dikembangkan dengan karakteristik dan kekhasan tersendiri yang mana itu justru menjadi kekuatan bagi penerapan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Kurikulum madrasah diniyah disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang ada dan target yang telah dicanangkan yaitu : Kurikulum Madrasah Diniyah SMPI Hasanudin yang ditempuh dalam 3 (Tahun) masa belajar dari kelas 1 hingga kelas 3 dengan alokasi waktu 2 jam per minggu

## 2. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum

### a. Fleksibilitas

Fleksibilitas menitikberatkan pada pengembangan materi dan metodologi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana didapat pilihan yang tepat agar terjadi komunikasi yang baik antara guru dan siswa, sehingga materi yang diberikan benar-benar dapat dipahami. Oleh sebab itu guru harus memperhatikan keberadaan siswa dari segi kecerdasan, kemampuan dan pengetahuan yang telah dikuasainya, kemudian membuat pilihan bahan belajar dan metode-metode pembelajaran yang tepat dan sesuai

### b. Berorientasi Target

Kegiatan belajar mengajar harus berorientasi pada target. Pemilihan kegiatan-kegiatan dan pengalaman belajar didasarkan pada ilmu pengetahuan dan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu sebelum menentukan waktu dan bahan belajar terlebih dahulu ditetapkan target-target yang harus dicapai oleh siswa yang dirumuskan dalam DKM (Daftar Kemampuan Minimal) yang harus dicapai oleh siswa.

### c. Efektivitas dan Efisiensi

Struktur kurikulum madrasah diniyah pada dasarnya merupakan pelengkap dari pendidikan agama Islam yang diperoleh siswa pada lembaga pendidikan formal atau sekolah umum. Meski demikian, struktur kurikulum madrasah diniyah tidak sederhana, sehingga memerlukan ketrampilan tersendiri dalam pengorganisasiannya agar waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien tanpa mengurangi capaian-capaian dan tujuan di harapkan.

### d. Kontinuitas

Kurikulum Madrasah Diniyah dikembangkan berdekatan hubungan hirarki fungsional menghubungkan antar jenjang dan tingkatan. Oleh karena itu perencanaan kegiatan belajar mengajar harus dibuat seoptimal mungkin dan sistematis maksimal, karena memungkinkan terjadinya proses peningkatan, perluasan serta pengalaman yang terus berkembang dari suatu pokok bahasan mata pelajaran.

### 3. Daftar Kemampuan Minimal

No	Kelas	Aspek DKM (Daftar Kemampuan Minimal) Bidang Keagamaan				
1	7	Wudhu	Sholat	Menulis Arab		
2	8	Membaca Al-Quran	Sholat&Qunut	Hafalan Surat Pendek	Menulis Arab	
3	9	Membaca Al-Quran	Sholat Jenazah	Hafalan Surat Pendek & Arti	Tahlil	Hafalan Doa

Adapun pengembangan diri dan pembiasaan akhlakul karimah diberikan melalui kegiatan-kegiatan yang mengakomodasi minat, bakat dan potensi siswa serta penciptaan lingkungan religius di Madin

#### 4. Pengelolaan dan pengembangan Kurikulum

Pengembangan dan pengelolaan kurikulum berpegang pada prinsip kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman pelaksanaan. Kesatuan dalam kebijakan berarti bahwa kurikulum Madin yang ditetapkan merupakan kurikulum dasar yang dijadikan acuan bagi kegiatan pembelajaran. Madrasah Diniyah dan pencapaian hasilnya. Keberagaman dalam pelaksanaan berarti bahwa pelaksanaan kurikulum dapat dilaksanakan dengan berbagai metode yang sesuai dengan kondisi daerah dan kemampuan masing-masing madin.

Arahnya adalah bahwa struktur kurikulum dikelola dan dikembangkan mempunyai nuansa sebagai berikut :

- a Menyeluruh dan berkesinambungan;
- b Beragam dan terpadu;
- c Pusat dan potensi dan kebutuhan siswa;
- d Tanggapan terhadap pengembangan ilmu;
- e Relevan dengan kebutuhan masyarakat.

#### 5. Program Kurikulum Madin

Meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman dan penguasaan guru terhadap materi
2. Meningkatkan keterampilan guru dalam :
3. Penguasaan terhadap semua materi.

4. Penguasaan dan pemahaman terhadap metode pembelajaran
5. Pelaksanaan evaluasi dan analisis



**STRUKTUR KEPENGURUSAN**  
**MADRASAH DINIYAH SMP ISLAM HASANUDIN KESAMBEN BLITAR**  
**TAHUN AJARAN 2019/2020**

Penanggung Jawab : Drs. Farid Muzayyani  
Kepala Madin : Lukman Syah Masrori, S.Pd.I  
Sekretaris Madin : Qurroti A'Yuninna, S.Pd  
Bendahara : Wiwin Choiriyah

Dewan Asatid

1. Ky. Musyafak Mashud
2. Ulfa Dwi Mahareni
3. Muhlison S.Pd
4. Dra.Tumiati
5. Syampan, S.Pd
6. Gatut Hermawan, S.Ag
7. Suyitno S.Pd.I
8. Nismatul Nihayah
9. Qurrotu Aqyun
10. Nursalim, S.Pd

**PROGRAM KERJA TAHUNAN  
KEPALA MADRASAH DINIYAH SMP ISLAM HASANUDIN KESAMBEN  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Sesuai dengan tujuan penyusunan “Program Kerja Tahunan” yaitu meningkatkan mutu pendidikan, sehingga terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, yang memiliki derajat keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT yang tinggi, serta memiliki ilmu agama dan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat digunakan sebagai bekal hidup bermasyarakat dan bernegara, maka program kerja yang akan Madrasah Diniyah SMP Islam Hasanudin tahun ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut :

**A. Bidang Umum**

1. Mengadakan rapat bersama dewan guru Madrasah
2. Mengadakan pembinaan rutin terhadap guru-guru Madrasah diniyah.
3. Mengadakan rapat koordinasi rutin bersama semua pengurus Madrasah

**B. Bidang Kurikulum**

Meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Meningkatkan pemahaman dan penguasaan guru terhadap materi

1. Meningkatkan keterampilan guru dalam :
2. Penguasaan terhadap semua materi.
3. Penguasaan dan pemahaman terhadap metode pembelajaran
4. Pelaksanaan evaluasi dan analisis

**C. Bidang Pendidik**

Meningkatkan profesional, disiplin dan komitmen yang tinggi serta tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan :

1. Pembagian tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas baik secara terjadwal atau sesuai kebutuhan.
3. Menciptakan situasi dan suasana kerja yang dilandasi oleh rasa kekeluargaan sehingga tercipta kerjasama yang baik dan situasi yang kondusif dalam pelaksanaan kerja.
4. Memberikan penghargaan terhadap guru madin yang berprestasi dan melaksanakan tugas dengan baik, dengan cara :

- 1) Penghargaan secara lisan berupa ucapan terima kasih.
- 2) Memberikan dorongan untuk terus meningkatkan prestasi
- 3) Berusaha memberikan kesejahteraan lahir batin berupa :
- 4) Kenyamanan dalam melaksanakan tugas.
- 5) Pemberian Insentif disesuaikan dengan kemampuan keuangan sekolah.

#### **D. Bidang Anak Didik**

Peningkatan pelayanan pendidikan terhadap santri Madin, orangtua dan masyarakat sekitar meliputi:

1. Terhadap santri meliputi :
  - a Menyediakan sarana dan prasarana belajar mengajar.
  - b Meningkatkan pembinaan prestasi santri dengan cara mengikutsertakan santri dalam kegiatan lomba-lomba keagamaan baik tingkat madrasah, kabupaten dan tingkat provinsi
  - c Meningkatkan pembinaan dan pengawasan disiplin santri meliputi :
    - Disiplin waktu.
    - Disiplin belajar.
    - Disiplin melaksanakan tugas.
    - Disiplin berpakaian.
  - d Mengembangkan kehidupan di Madrasah yang bernuansa Islami, meliputi :
    - Pembinaan sikap dan jiwa beragama melalui kegiatan pembinaan religius antara lain : kegiatan keagamaan, sholat ashar berjamaah dan lain-lain.
    - Menumbuhkembangkan sifat berakhlak mulia.
    - Menumbuhkembangkan pengalaman beragama yang mengandung nilai-nilai sosial antara lain : menengok anak yang sakit, melayat keluarga siswa yang terkena musibah, membantu korban bencana alam dan lain-lain.
2. Pelayanan terhadap orangtua santri dan masyarakat, meliputi :
  - a Menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan orangtua santri, tokoh masyarakat dan orang-orang yang peduli terhadap pendidikan.
  - b Melaporkan hasil kegiatan pendidikan secara berkala melalui :
    - Raport Madin siswa tiap semester.
    - Progres raport baik secara tertulis maupun lisan pada akhir tahun pelajaran.
  - c Mengadakan kunjungan rumah kepada orangtua siswa, tokoh masyarakat dan pengurus komite sekolah secara berkala atau sesuai kebutuhan.

DOA BELAJAR

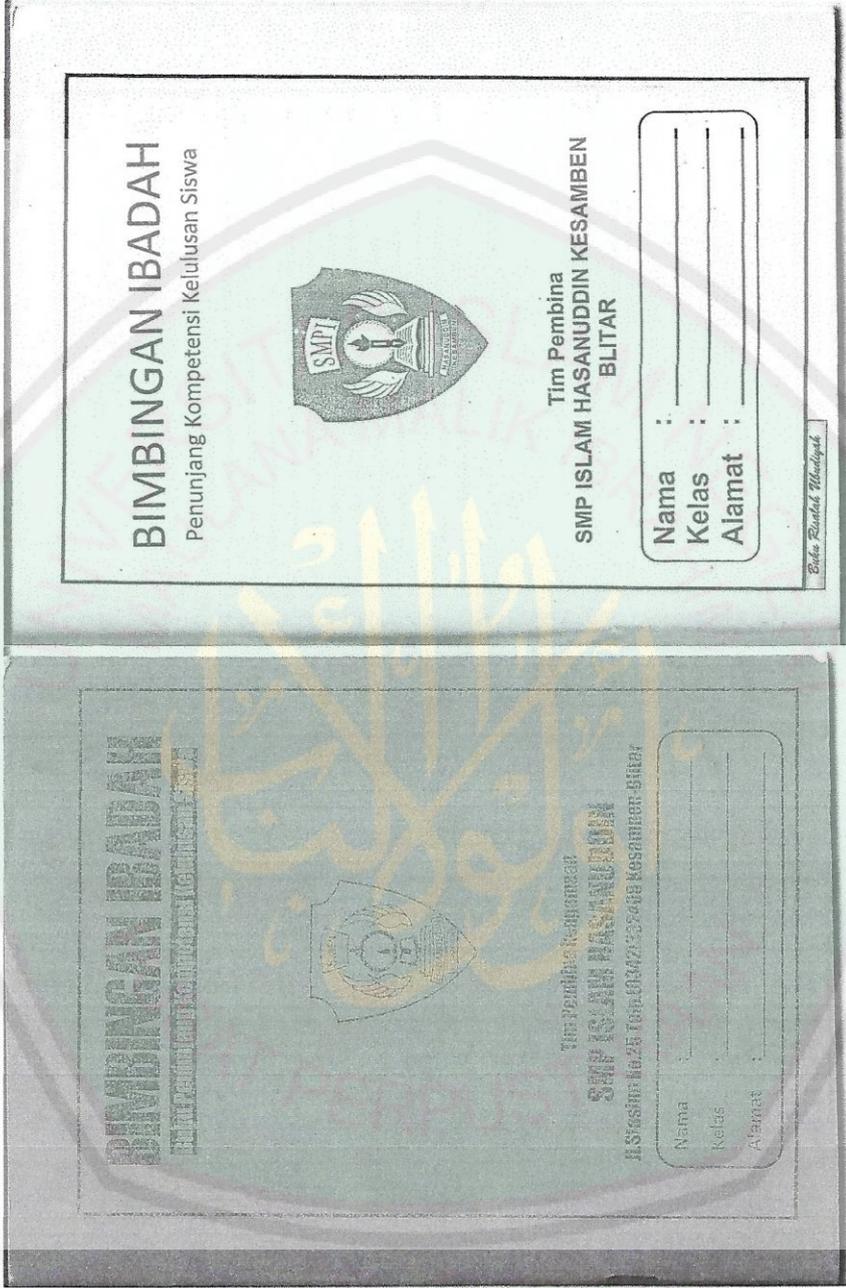
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا  
 وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا @ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا  
 وَاجْعَلْنِي مِنَ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ @ اَللّٰهُمَّ تَوَرَّ قُلُوْبُنَا بِنُوْرِ هِدَايَتِكَ كَمَا  
 تَوَرَّتْ اَلْاَرْضُ بِنُوْرِ شَمْسِكَ وَقَمَرِكَ اَبْنَا اَبْنَا بِرَحْمَتِكَ يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ  
 @ اَللّٰهُمَّ اَلْهِمْنَا عِلْمًا اَقْبَهُ بِهٖ اَوْاَمِرَكَ وَتَوَاهَيْكَ وَاكْرَمْنَا مِنْكَ بِنُوْرِ الْفَهْمِ  
 وَاخْرِجْنَا مِنْ ظُلُمَاتِ الْوَهْمِ وَازْرِقْنَا فَهْمَ التَّيِّبِيْنَ وَحِفْظَ الْمُرْسَلِيْنَ وَاَلْهَامُ  
 الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِيْنَ بِرَحْمَتِكَ يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ @ اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَنَا ذُنُوْبَنَا  
 وَلِوَالِدَيْنَا وَلِمَشَايِخِنَا وَمُعَلِّمِيْنَا وَاَرْحَمْنَا وَاَرْحَمَّهُمْ يَا عَظِيْمُ افْتَحْ قُلُوْبَنَا  
 لِقَهْمِ عُلُوْمِكَ وَلاَجْتِهَادِ عِبَادَتِنَا اَلَيْكَ بِرَحْمَتِكَ يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ @

Artinya: Saya Bersaksi bahwasanya tidak ada Tuhan selain Allah dan saya bersaksi bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah. Saya rela Allah menjadi Tuhanku, Islam menjadi agamaku dan Muhammad menjadi nabi dan utusan-Nya. Ya Allah tambahkanlah ilmu kepadaku dan berkahlah kesuksesan kepadaku dan jadikanlah aku termasuk golongan hamba-Mu yang shaleh. Ya Allah simpanlah hati kami dengan cahaya petunjuk-Mu sebagaimana Engkau menyinari bumi dengan cahaya matahari dan turunkanlah-Mu salafmu dengan rahmat-Mu wahai dzal yang Maha Pengasih. Ya Allah berkahlah pelajar ilmu kepada kami sehingga kami dapat memahami perintah-perintah-Mu dan larangan-larangan-Mu dan mulakanlah kami dengan cahaya petunjuk-Mu dan jauhkanlah kami dari gelap gulitanya kebodohan dan berkahlah hamba pelajik para taati dan pelindung para utusan dan petunjuk para malaikat yang sangat dekat di hadapan-Mu dengan rahmat-Mu wahai dzal yang Maha Pengasih. Ya Allah ampunlah dosa-dosa kami, dosa-dosa kedua orang tua kami, dosa-dosa para pemimpin kami, dosa-dosa guru-guru kami dan rahmatilah kami dan mereka wahai dzal yang Maha Pembuka dan Maha Pemberi Ilmu. bukakanlah pintu-pintu hati kami nyai memnu menstahani ilmu-ilmu-Mu dan kami dapat bersungguh-sungguh dalam beribadah kepada-Mu dengan rahmat-Mu wahai dzal yang Maha Pengasih.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِيْ تَحْمَلُ بِهٖ الْعَقْدُ وَيُنْفِقُ بِهٖ الْكَرْبُ وَيُنْقِضُ  
 بِهٖ الْحَوَائِجَ وَيُقَاتِلُ بِهٖ الرِّغَابَ وَحَسُنَ الْخِقْوَاتِمُ وَفَسْتَقْبَلْ الْقِيَامَ بِوَجْهِ الْكَرِيْمِ وَعَلَى اٰلِهٖ وَصْحْبِهٖ فِيْ كُلِّ لَمْعَةٍ  
 وَقَسِّمْ بِمَدَدِ كُلِّ مَقْلُوْمٍ لَكَ — وَاجْعَلْ لَّهُ رِيتَ اٰمِيْنِ

Artinya: Ya Allah, berkahlanlah shalawat dan salam yang sempurna kepada junjungan Kami Nabi Muhammad yang dengannya kedamaian dari dunia dan akhiratmu dan abadikan dan asalkan. Dan dengannya pula diakibatkan hajat dan diperoleh segala keinginan dari kemuliaan yang baik, dan berkahlah shalawat (berkahygatan) kepada orang yang sedah dengan wajahnya yang mulia, dan kepada keluarganya, para sahabatnya, dan kepada



# BIMBINGAN IBADAH

Penunjang Kompetensi Kelulusan Siswa



Tim Pembina  
SMP ISLAM HASANUDDIN KESAMBEN  
BLITAR

Nama : \_\_\_\_\_  
Kelas : \_\_\_\_\_  
Alamat : \_\_\_\_\_

Buku Rantah Malang

# BIMBINGAN IBADAH



Tim Pembina  
SMP ISLAM HASANUDDIN  
KESAMBEN BLITAR

Nama : \_\_\_\_\_  
Kelas : \_\_\_\_\_  
Alamat : \_\_\_\_\_

### KATA PENGANTAR

Bismillahir Rohmaanir Rohim

Allhamdulillah, dengan hidayah dan ridlo Allah SWT, Buku Bimbingan Ibadah dalam bentuk sepechana ini dapat diselesaikan dan di terbitkan untuk siswa - siswa SMP Islam Hasanuddin Kesambi.

Penulisan dan perenblian buku Bimbingan Ibadah ini dimaksudkan untuk menunjang kelengkapan kompetensi kevlusan siswa pada akhir masa belajar. Dan diharapkan dengan buku Bimbingan Ibadah ini juga siswa yang telah leljun memasuki masyarakat akan dapat terus membawa diri dalam mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan konsep Ahlus Sunnah Wajiamah An-Nahdliyah.

Kepada semua pihak yang telah membantu penerblian buku Bimbingan Ibadah ini semoga amalnya dibalas oleh Allah SWT, dengan pahala yang berlipat ganda.

Ketik dan saren dari pembaca senantiasa kami rantiikan untuk meratet dan membetulkan kesalitan pada penulisan berikutnya.

Kesambi,  
Tim Pembina Bimbingan Ibadah  
SMP Islam Hasanuddin Kesambi

Penyusun

Buku Bantah Maligah

2

### DAFTAR ISI

Cover Dalam .....	1
Catatan Katalog .....	2
Kata Pengantar .....	3
Daftar Isi .....	3

#### KELAS VII

1. Surat Al-Fatthah .....	8
2. An-Naas .....	8
3. Al-Falaq .....	8
4. Al-Ikhlās .....	9
5. Al-Lahab / Al-Masad .....	9
6. An-Nashr .....	9
7. Al-Kafirun .....	10
8. Al-Kautsar .....	10
9. Al-Ma'un .....	10
10. Al-Quraisy .....	11
11. Al-Fil .....	11
12. Al-Humazah .....	12
13. Al-Ashr .....	12
14. Al-Takwir .....	12

#### KELAS VIII

15. Al-Qori'ah .....	14
16. Al-Adzzyat .....	14
17. A-Zalzalah .....	15
18. Al-Bayyinah .....	15
19. Al-Qodr .....	16

Buku Bantah Maligah

3

20. Al-'Alaq .....	17
21. At-Tin .....	18
22. Al-Insyiroh .....	18
23. Ad-Dluha .....	19
<b>KELAS IX</b>	
24. Asy-Syams .....	20
25. Al-Ghosyiyah .....	20
26. Al-'Ala .....	22
27. Yasiin .....	23
<b>NIAT SHALAT &amp; IBADAH LAINNYA</b>	
28. Niat Wudlu .....	29
29. Niat Tayamum .....	29
30. Niat Mardi Besar / Suci dari Haidl .....	29
31. Niat Shalat Shubuh .....	29
32. Niat Shalat Dhuhur .....	29
33. Niat Shalat 'Ashar .....	29
34. Niat Shalat Maghrib .....	30
35. Niat Shalat Isya' .....	30
36. Niat Shalat Jum'at .....	30
37. Niat Shalat Tahiyatal Masjid .....	30
38. Niat Shalat Rowatib .....	30
39. Niat Shalat Witir .....	31
40. Niat Shalat Tarawif .....	32
41. Niat Dluha .....	32
42. Niat Shalat Tahajud .....	32
43. Niat Shalat Hajat .....	32

44. Niat Shalat Istikharah .....	32
45. Niat Shalat Tasbih .....	33
46. Niat Shalat Jama' dan Qashar .....	34
47. Niat Shalat Jenazah/Mayit .....	36
48. Niat Puasa Ramadhan .....	37
49. Niat Puasa Tarwiyah (Tanggal 8 Dzul-Hijjah) .....	38
50. Niat Puasa Arafah (Tanggal 9 Dzul-Hijjah) .....	38
51. Niat Puasa Tasuua' (Tanggal 9 Muharram) .....	38
52. Niat Puasa 'Asyuro (Tanggal 10 Muharram) .....	38
53. Niat Puasa Serih .....	38
54. Niat Puasa Kamis .....	38
55. Niat Puasa 6 hari di bulan Syawal .....	38
56. Niat Puasa Hari Putih (Tanggal 13, 14 dan 15 tiap-tiap bulan) .....	38
57. Niat Puasa Rajab .....	39
58. Niat Puasa Qadla' (Nyaur Hutiang Puasa Ramadhan) .....	39
<b>BACAAN SHALAT &amp; DO'A</b>	
59. Do'a Iftitah .....	39
60. Bacaan Ruku' .....	39
61. Bacaan I'tidal .....	39
62. Bacaan Sujud .....	40
63. Bacaan Duduk Antara Dua Sujud .....	40
64. Bacaan Tasyahud Awal .....	40
65. Bacaan Tasyahud Akhir .....	40
66. Do'a Qunut .....	41
67. Do'a Qunut Nazilah .....	41

68. Bacaan Sujud Syahwi .....	42
69. Sujud Syukur .....	42
70. Sujud Tilawah .....	42
71. Do'a Setelah Shalat Dluha.....	42
72. Do'a Setelah Shalat Tahajjud .....	43
73. Do'a Setelah Shalat Hajat .....	44
74. Do'a Setelah Shalat Istikharah .....	44
75. Bacaan Muraqoi Shalat Jum'at .....	45
76. Bacaan Muraqoi Idul Fitri / Idul Adha .....	46
77. Wird dan Do'a (Setelah Shalat Lima Waktu) .....	47
78. Sayyidul Istighfar .....	52
79. Shalawat Nariyah .....	52
80. Shalawat Munjiyyat .....	53
81. Shalawat Fatih .....	53
82. Shalawat Tibbil Qulub .....	54
83. Shalawat Nurul Anwar .....	54
84. Shalawat Ibrohimiyyah .....	54
85. Shalawat Burdah .....	55
86. Bacaan Shalat Jenazah .....	55
87. Do'a Setelah Wudlu .....	56
88. Do'a Setelah Adzan .....	56
89. Do'a Ketika Masuk Masjid .....	57
90. Do'a Ketika Keluar Masjid .....	57
91. Do'a Sebelum Makan .....	57
92. Do'a Sesudah Makan .....	57
93. Do'a Ketika Masuk WC .....	57
94. Do'a Ketika Keluar WC .....	57
95. Do'a Sebelum Tidur .....	57

96. Do'a Sesudah Bangun Tidur .....	57
97. Do'a Ketika Jernemin .....	58
98. Do'a Ketika Keluar Rumah .....	58
99. Do'a Berbuka Puasa .....	58
100. Do'a Sebelum Belajar .....	58
101. Do'a Sesudah Belajar .....	58
<b>AKAD NIKAH</b>	
102. Lafadz Akad Nikah .....	59
103. Do'a Setelah Akad Nikah .....	59
104. Do'a Ketika Akan Berkumpul Dengan Istri .....	61
105. ASMAUL KHUSNA .....	61
106. BACAAN ISTIGHASAH .....	62
107. BACAAN TAHIL .....	66
108. Do'a Tahil .....	73

### PETUNJUK PENGGUNAAN

Buku Komunikasi ini dibuat dengan maksud untuk digunakan sebagai media komunikasi atau penghubung antara pihak sekolah dengan orang tua dalam rangka memberikan informasi tentang kemajuan proses belajar siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Adapun petunjuk penggunaan buku komunikasi ini adalah sebagai berikut :

1. Harus diisi dengan jujur apa adanya dan riil sesuai keadaan - yang sebenarnya (*siswa dan orang tua harus bertutuh jujur*)
2. Cara pengisian kolom cukup dicentang/dicontrang (  )
3. **Bagian Pertama** yaitu data kemajuan DKM Keagamaan untuk kelas 7 dan 9 harus diisi pada tiap hari Sabtu pada saat peta jalan MADIN oleh guru Madin
4. **Bagian Kedua** yaitu Data EDS (Evaluasi Diri Siswa) yang meliputi data kegiatan siswa di sekolah dan di rumah harus diisi oleh siswa sendiri pada minggu/pekan terakhir tiap bulan dan harus ditandatangani oleh siswa/orang tua dan wali kelas.
5. **Bagian Ketiga** yaitu khusus siswa putra, wajib mengisi data kehadiran khusus kegiatan sholat jumi at di desanya dan harus mengetahui/diparaf orang tua dan imam sholat jumi at
6. Cara menghitung hasil akhir EDS menggunakan rumus :  
Skor/nilai yang diperoleh pada tiap-tiap kolom dijumlahkan - lalu dibagi skor/nilai maksimal kemudian dikalikan 100
7. **Skor/Nilai maksimal untuk kegiatan di sekolah dan kegiatan di rumah adalah 57**
8. Untuk mengetahui kategori hasil akhir EDS adalah :
  - a. Nilai 91 - 100 kategori A (Amat Baik)
  - b. Nilai 81 - 90 kategori B (Baik)
  - c. Nilai 71 - 80 kategori C (Cukup)
  - d. Nilai 70 < 70 kategori D (Kurang)

### DATA KEMAJUAN DKM Keagamaan Kelas 7

Bulan : Sabtu Ke	No	Aspek Keagamaan	Tahun .....	
			Belum Bisa	Bisa
	1	Sholat		
	2	Wudlu		
	3	Menulis huruf Arab		
	1	Sholat		
	2	Wudlu		
	3	Menulis huruf Arab		
	1	Sholat		
	2	Wudlu		
	3	Menulis huruf Arab		
	1	Sholat		
	2	Wudlu		
	3	Menulis huruf Arab		

Guru Madin

DATA KEMAJUAN  
DKM Keagamaan Kelas 8

Bulan : .....		Tahun .....		/ .....	
Sabtu Ke	No	Aspek Keagamaan	Belum Bisa	Bisa	Trampil
	1	Sholat & doa qunut			
	2	Mem baca Al qur'an			
	3	Hafal 5 surat pendek			
	4	Menulis huruf arab			
	1	Sholat & doa qunut			
	2	Mem baca Al qur'an			
	3	Hafal 5 surat pendek			
	4	Menulis huruf arab			
	1	Sholat & doa qunut			
	2	Mem baca Al qur'an			
	3	Hafal 5 surat pendek			
	4	Menulis huruf arab			
	1	Sholat & doa qunut			
	2	Mem baca Al qur'an			
	3	Hafal 5 surat pendek			
	4	Menulis huruf arab			

Guru Madin

14

DATA KEMAJUAN  
DKM Keagamaan Kelas 9

Bulan : .....		Tahun .....		/ .....	
Sabtu Ke	No	Aspek Keagamaan	Belum Bisa	Bisa	Trampil
	1	Sholat			
	2	Mem baca Al qur'an			
	3	Hafal 5 surat & artinya			
	4	Tahill			
	5	Hafal wiridan dan doa			
	1	Sholat			
	2	Mem baca Al qur'an			
	3	Hafal 5 surat & artinya			
	4	Tahill			
	5	Hafal wiridan dan doa			
	1	Sholat			
	2	Mem baca Al qur'an			
	3	Hafal 5 surat & artinya			
	4	Tahill			
	5	Hafal wiridan dan doa			
	1	Sholat			
	2	Mem baca Al qur'an			
	3	Hafal 5 surat & artinya			
	4	Tahill			
	5	Hafal wiridan dan doa			

Guru Madin

26

EVALUASI DIRI SISWA (EDS) KELAS 7  
SMP ISLAM HASANUDDIN KESAMBEN

A. Kegiatan di Sekolah Bulan ..... Tahun ..... / .....

NO.	RAMAH	URAIAN	Selalu Sering Jarang			TIDAK PERMAH
			3	2	1	
1.	KOGNITIF	1. Hadir di Sekolah tepat waktu				
		2. Menghafal Dosa Belajar				
		3. Aktif Mengikuti Pelajaran				
		4. Mampu memahami materi pelajaran				
		5. Mempunyai prestasi nilai di kelas 7				
2.	AFEKTIF	1. Bertutur kata jujur, benar & sopan kepada guru/teman				
		2. Rapi/terang dalam berpakaian seragam dengan Guru / teman				
3.	PSIKOMOTORIK	1. Menjaga Kebersihan & kerapian kelas				
		2. Bergaul akrab & rukun dengan teman				
		3. Membuang sampah pada tempatnya				
		4. Makan/minum sambil duduk				
		5. Buku catatan & Buku Pelajaran terpelap				
		6. Mengumpulkan tugas dari guru				
		7. Mengumpulkan piket D K sesuai jadwal				
4.	PSIKOMOTORIK	1. Sholat Dhuha berjamaah				
		2. Menjadi petugas upacara bendera lainnya				
JUMLAH TOTAL						

Wall Kelas ..... Orang Tua ..... Siswa .....  
40

EVALUASI DIRI SISWA (EDS) KELAS 8  
SMP ISLAM HASANUDDIN KESAMBEN

A. Kegiatan di Sekolah Bulan ..... Tahun ..... / .....

NO.	RAMAH	URAIAN	Selalu Sering Jarang			TIDAK PERMAH
			3	2	1	
1.	KOGNITIF	1. Hadir di Sekolah tepat waktu				
		2. Menghafal Dosa Belajar				
		3. Aktif Mengikuti Pelajaran				
		4. Mampu memahami materi pelajaran				
		5. Mempunyai prestasi nilai di kelas 7				
2.	AFEKTIF	1. Bertutur kata jujur, benar & sopan kepada guru/teman				
		2. Rapi/terang dalam berpakaian seragam dengan Guru / teman				
3.	PSIKOMOTORIK	1. Menjaga Kebersihan & kerapian kelas				
		2. Bergaul akrab & rukun dengan teman				
		3. Membuang sampah pada tempatnya				
		4. Makan/minum sambil duduk				
		5. Buku catatan & Buku Pelajaran terpelap				
		6. Mengumpulkan tugas dari guru				
		7. Mengumpulkan piket D K sesuai jadwal				
4.	PSIKOMOTORIK	1. Sholat Dhuha berjamaah				
		2. Menjadi petugas upacara bendera lainnya				
JUMLAH TOTAL						

Wall Kelas ..... Orang Tua ..... Siswa .....  
82

EVALUASI DIRI SISWA (EDS) KELAS 9  
SMP ISLAM HASANUDDIN KESAMBEN

NO.	URAIAN	Tahun .....			TIDAK PERLUH
		SELALU	SERING	JARANG	
1.	KOGNITIF 1. Hadir di Sekolah tepat waktu 2. Menghadiri Dora Belajar 3. Aktif Mengikuti Pelajaran 4. Mampu memahami materi pelajaran 5. Menempoleh prestasi nilai diatas 7				0
2.	AFEKTIF 1. Bertutur kata jujur, benar & sopan kepada gurukeluan 2. Rajin/tegap dalam melaksanakan tanggung jawab 3. Mengucapkan salam & berjabat tangan dengan Guru / teman 4. Menjaga Kebersihan & kerapian kelas 5. Beragat akrab & rukun dengan teman 6. Membuang sampah pada tempatnya 7. Mekan/minum sambil duduk 8. Bekerja rajin & Bekerja Pelajaran lengkap				
3.	PSIKOMOTORIK 1. Mengucapkan tugas dari guru 2. Mengetikkan piket 5 K sesuai jadwal 3. Sholat Dhuha berjamaah 4. Menjadi petugas upacara bendera lainnya 5. Mengikuti Kegiatan Madin				
JUMLAH TOTAL					

Wali Kelas

Orang Tua

Siswa

88

DAFTAR KEHADIRAN SHALAT JUM'AT KELAS 7 TAHUN .....

NO	BULAN	JUM'AT KE							
		1	2	3	4	5			
		IMAM	ORTU	IMAM	ORTU	IMAM	ORTU	IMAM	ORTU
1	JULI								
2	AGUSTUS								
3	SEPT/EMBER								
4	OKTOEER								
5	NOVEMBER								
6	DESEMBER								
7	JANUARI								
8	FEBRUARI								
9	MARET								
10	APRIL								
11	MEI								
12	JUNI								

Wali Kelas

Orang Tua

Siswa

110

DAFTAR KEHADIRAN SHALAT JUM'AT KELAS 9 TAHUN .....

NO	BULAN	JUM'AT KE				
		1	2	3	4	5
1	JULI	IMAM ORTU				
2	AGUSTUS					
3	SEPTEMBER					
4	OKTOBER					
5	NOVEMBER					
6	DESEMBER					
7	JANUARI					
8	FEBRUARI					
9	MARET					
10	APRIL					
11	MEL					
12	JUNI					

Wali Kelas

Orang Tua

Siswa

DAFTAR KEMAMPUAN MINIMAL (DKM)

No	KELAS 7	KELAS 8	KELAS 9
1	AL-QURAN DAN HADIST	AL-QURAN DAN HADIST	AL-QURAN DAN HADIST
	MENGENAL DAN MENULIS HURUF HUJAYAH (PENGENALAN HARAKAT, TANWIN, SYIDDAH)	MENULIS ARAB (KITABAH II)	MENULIS ARAB (KITABAH III /PEGON)
	PENULISAN HURUF (DIAWAL, TENGAH DAN AKHIR)	TARTIL : PENDALAMAN MATERI-MATERI TAIWID	HAFALAN SURAT YASIN
	PENGENALAN DASAR TENTANG (TAJWID DAN MAHKRAJ)	IZHAR, IDGHOM, IQLAB, IKHFA', MAD, QOLQOLAH, GHUNAH	RUTINAN ISTIGHOSAH
	HAFALAN SURAT AL-FATIHAH-AL-QURAI SY DAN TERJEMAHAN	TANDA WAQAF, WASHAL DAN HUKUM BACAAN RA	RUTINAN TADARUS AL-QURAN
	MENULIS ARAB (KITABAH I)	LATHIHAN MENULIS (METODE IMLA')	KHATAMAN AL-QURAN
	AQIDAH DAN AKHLAK	HAFALAN SURAT PENDEK LANJUTAN (TUNTAS)	AQIDAH DAN AKHLAK
	AQIDAH ISLAM	AQIDAH DAN AKHLAK	HAFALAN ASMAUL HUSNA
	SUMBER HUKUM ISLAM	ADAB MENUNTUT ILMU	DZIKIR DAN DOA
	RUKUN IMAN DAN RUKUN ISLAM	ADAB TERHADAP GURU	TAWASULAN
2	SIFAT WAJIB, MUSTAHIL DAN SIFAT JAIZ	ADAB TERHADAP ORANG TUA	KALIMAH THAYYIBAH (TAHLIL)
	BIDANG Fiqih	AKHLAK TERPUJI DAN AKHLAK TERCELA	BIDANG Fiqih
	PENGENALAN HUKUM ISLAM	BIDANG Fiqih	MENUNTASKAN SEMUA (DKM)
	SYARAT, RUKUN, SYAH DAN BATAL	SHOLAT FARDHU (TUNTAS)	PEMULASARAAN JENAZAH (KOMPLIT)
	THAHARAH, HADAS DAN NAJIS	THAHARAH (TUNTAS)	
	WUDHU, TAYAMUM, ISTINJA' DAN JANABAH	SHOLAT JAMAK DAN QASHAR	
	RISALAH MAHID (PUTRI)	SHOLAT-SHOLAT SUNAH :	
	ADZAN, IQOMAH DAN BILAL (PUTRA)	DHUHA, TAHAJUD, TAUBAH, TASBIH, WITIR, RAWATIB	
	SHOLAT FARDHU	HAFALAN 10 DOA HARIAN	

KORDINATOR MADIN



LUKMAN SYAH MASRORI, S.Pd.I



FORMAT PENILAIAN PRAKTEK SHOLA

KELAS :

NO	NAMA SISWA	NIAT	T-HIRAM	D-FITTAH	AL-FATIKAH	RUKUK	ITTIDAL	SUJUD	DUDUK 2 SUJUD	TAHIYAT AWAL	TAHIYAT AKHIR	SALAM	QUNUT	WIROD	DOA	
		GERAKAN BACAAN	GERAKAN BACAAN	BACAAN	BACAAN	GERAKAN BACAAN	GERAKAN BACAAN	GERAKAN BACAAN	GERAKAN BACAAN	GERAKAN BACAAN	GERAKAN BACAAN	GERAKAN BACAAN	GERAKAN BACAAN	GERAKAN BACAAN	GERAKAN BACAAN	GERAKAN BACAAN
1	A Ananta															
2	Adella															
3	Aldi															
4	Ananda															
5	Aprilliano															
6	Catur Dinar															
7	Daden															
8	Debbij															
9	Eka															
10	Fahrul Rosly															
11	Galang Adi															
12	Gracella															
13	Herangga															
14	Lulio															
15	Khairul Luri															
16	Moh. Rendi															
17	Nanda															
18	Nur Hidayah															
19	Puyi															
20	Rahma Almita															
21	Regina															
22	Riki Mei															
23	Salwa Mei															
24	Yogi Agur															
25	Yogi Firmanda															
26	Zara															
27																
28																
29																
30																
31																
32																

PEDOMAN PENILAIAN

ANGKA	DESKRIPSI	KETERANGAN
85-95	GERAKAN ATAU BACAAN SEMPURNA	LULUS
75-84	GERAKAN ATAU BACAAN BAIK/BENAR	LULUS
65-74	GERAKAN ATAU BACAAN KURANG SEMPURNA	TIDAK LULUS (MENGIJANG)
55-64	GERAKAN ATAU BACAAN KURANG ATAU SALAH	TIDAK LULUS (MENGIJANG)

PENGASUH MADIN KELAS

(.....)

## FORMAT PENILAIAN HAFALAN SURAT PENDEK DAN DOA

**KELAS :**

NO	NAMA SISWA	AL-FATIHAH		AN-NAAS		AL-FALAQ		AL-IKHLAS		AL-LAHAB		AN-NASHR		AL-KAFIRUUN		AL-KAUTSAR		AL-MAA'UUN		AL-QURAISSY		DOA-DOA		
		H	T	H	T	H	T	H	T	H	T	H	T	H	T	H	T	H	T	H	T	Belajar	Orang Tua	Selamat
1																								
2																								
3																								
4																								
5																								
6																								
7																								
8																								
9																								
10																								
11																								
12																								
13																								
14																								
15																								
16																								
17																								
18																								
19																								
20																								
21																								
22																								
23																								
24																								
25																								
26																								
27																								
28																								
19																								
30																								
31																								
32																								

PEDOMAN PENILAIAN		KETERANGAN	
ANGKA	HURUF	DESKRIPSI	
85-95	A	GERAKAN ATAU BACAAN SEMPURNA	LULUS
75-84	B	GERAKAN ATAU BACAAN BAIK/BENAR	LULUS
65-74	C	GERAKAN ATAU BACAAN KURANG SEMPURNA	TIDAK LULUS (MENGULANG)
55-64	D	GERAKAN ATAU BACAAN KURANG ATAU SALAH	TIDAK LULUS (MENGULANG)

PENGASUH MADIN KELAS

(.....)

## FORMAT PENILAIAN KHUSUS

KELAS :

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI																			
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		SEMUA															
		ADZAN	IQOMAH	BILAL	KEPUTRIAN	DOA 1	DOA 2	DOA 3	DOA 4	DOA 5	DOA 6	DOA 7	DOA 8	DOA 9	DOA 10						
1																					
2																					
3																					
4																					
5																					
6																					
7																					
8																					
9																					
10																					
11																					
12																					
13																					
14																					
15																					
16																					
17																					
18																					
19																					
20																					
21																					
22																					
23																					
24																					
25																					
26																					
27																					
28																					
29																					
30																					
31																					
32																					

**PEDOMAN PENILAIAN**

ANGKA	HURUF	DESKRIPSI TERAMPIL	KETERANGAN
85-95	A	BAIK/BENAR	LULUS
75-84	B	KURANG SEMPURNA	MENGULANG
65-74	C	KURANG ATAU SALAH	MENGULANG
55-64	D		

PENGASUH M...

FORMAT PENILAIAN PRAKTEK SHOLAT

ELAS :

NO	NAMA SISWA	NIAT GERAKAN BACAAN	TAKHIRAM GERAKAN BACAAN	DUHITTAN - BACAAN	AL-FATIHAH BACAAN	RUKUK GERAKAN BACAAN	ITTIDAL BACAAN	SUJUD GERAKAN BACAAN	DUDUK 3 SUJUD GERAKAN BACAAN	TAHAYAT AWAL GERAKAN BACAAN	TAHAYAT AKHIR GERAKAN BACAAN	SALAM GERAKAN BACAAN	QUNUT	WIRID	DOA	
1																
2																
3																
4																
5																
6																
7																
8																
9																
10																
11																
12																
13																
14																
15																
16																
17																
18																
19																
20																
21																
22																
23																
24																
25																
26																
27																
28																
29																
30																
31																
32																
33																
34																
35																
36																
37																
38																
39																
40																
41																
42																

PEDOMAN PENILAIAN

ANGKA	DESKRIPSI	KETERANGAN
85-95	GERAKAN ATAU BACAAN SEMPURNA	LULUS
75-84	GERAKAN ATAU BACAAN BAIK/BENAR	LULUS
65-74	GERAKAN ATAU BACAAN KURANG SEMPURNA	TIDAK LULUS (MENGULANG)
55-64	GERAKAN ATAU BACAAN KURANG ATAU SALAH	TIDAK LULUS (MENGULANG)

PENGASUH MADRIS KELAS

[.....]

## FORMAT PENILAIAN HAFALAN SURAT PENDEK DAN DOA

**KELAS :**

NO	NAMA SISWA	AL-FATRAH		AN-NAAS		AL-FALAQ		AL-IKHLAS		AL-LAHAB		AN-NASHR		AL-KAFRUUN		AL-KAUTSAR		AL-MA'UUN		AL-QURAIY		DOA-DOA	
		H	T	H	T	H	T	H	T	H	T	H	T	H	T	H	T	H	T	H	T	Orang Tua	Selamat
1																							
2																							
3																							
4																							
5																							
6																							
7																							
8																							
9																							
10																							
11																							
12																							
13																							
14																							
15																							
16																							
17																							
18																							
19																							
20																							
21																							
22																							
23																							
24																							
25																							
26																							
27																							
28																							
29																							
30																							
31																							
32																							

**PEDOMAN PENILAIAN**

ANGKA	HURUF	DESKRIPSI	KETERANGAN
85-95	A	GERAKAN ATAU BACAAN SEMPURNA	LULUS
75-84	B	GERAKAN ATAU BACAAN BAIK/BENAR	LULUS
65-74	C	GERAKAN ATAU BACAAN KURANG SEMPURNA	TIDAK LULUS (MENGULANG)
55-64	D	GERAKAN ATAU BACAAN KURANG ATAU SALAH	TIDAK LULUS (MENGULANG)

PENGASUH MADIN KELAS

(.....)

FORMAT PENILAIAN PRAKTEK WUDHU

KELAS :

NO	NAMA SISWA	NIAT	ASPEK YANG DINILAI										KET		
			MENCUCI KEDUA TANGAN	BERKUMUR KUMUR	MEMBASUHI HIDUNG	MEMBASUHI MUKA	MEMBASUHI KEDUA TANGAN	MEMBASUHI KEPALA	MEMBASUHI KEDUA TELINGA	MENCUCI KEDUA KAKI	TERTIB				
1															
2															
3															
4															
5															
6															
7															
8															
9															
10															
11															
12															
13															
14															
15															
16															
17															
18															
19															
20															
21															
22															
23															
24															
25															
26															
27															
28															
29															
30															
31															
32															

PEDOMAN PENILAIAN

ANGKA	HURUF	DESKRIPSI	KETERANGAN
85-95	A	TERAMPIL	LULUS
75-84	B	BAIK/ENJAR	LULUS
65-74	C	KURANG SEMBUHNA	MENGULANG
55-64	D	KURANG ATAU SALAH	MENGULANG

PENGASUH MADIN KELAS

(.....)

FORMAT PENILAIAN BACA TULIS AL-QURAN (BTQ)

KELAS :

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI						IMLA'
		MEMBACA AL-QURAN		MENULIS ARAB		MERANGKAI		
		KELAHCARAN	MAKHIRAI	TAJUWID	HURUF TUNGGAL	HURUF	KERAPHAN	
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
21								
22								
23								
24								
25								
26								
27								
28								
29								
30								
31								
32								

PEDOMAN PENILAIAN

ANGKA	HURUF	DESKRIPSI	KETERANGAN
85-95	A	TERAMPIL	LULUS
75-84	B	BAIK/BENAR	LULUS
65-74	C	KURANG SEMPURNA	MENGULANG
55-64	D	KURANG/SALAH	MENGULANG

PENGASUH MADIN KELAS

(.....)



**FURMAT PENILAIAN PRAKTEK SHOLAT**

KELAS :

NO	NAMA SISWA	NIAT		T-HIRAM		D-FITTAH - BACAAN		AL-FATIKAH BACAAN		BUKUK		ITIDAL		SUIUD		DUDUK 2 SUIUD		TAHIYAT AWAL		TAHIYAT AKHIR		SALAM		QUNUT	WIRID	DOA	
		GERAKAN	BACAAN	GERAKAN	BACAAN	GERAKAN	BACAAN	GERAKAN	BACAAN	GERAKAN	BACAAN	GERAKAN	BACAAN	GERAKAN	BACAAN	GERAKAN	BACAAN	GERAKAN	BACAAN	GERAKAN	BACAAN	GERAKAN	BACAAN				
1																											
2																											
3																											
4																											
5																											
6																											
7																											
8																											
9																											
10																											
11																											
12																											
13																											
14																											
15																											
16																											
17																											
18																											
19																											
20																											
21																											
22																											
23																											
24																											
25																											
26																											
27																											
28																											
29																											
30																											
31																											
32																											
33																											
34																											
35																											
36																											
37																											
38																											
39																											
40																											
41																											
42																											
43																											
44																											
45																											
46																											
47																											
48																											
49																											
50																											

**PEDOMAN PENILAIAN**

ANAK	DESKRIPSI	KETERANGAN
85-95	GERAKAN ATAU BACAAN SEMPURNA	KETERANGAN
75-84	GERAKAN ATAU BACAAN BAIK/BENAR	LULUS
65-74	GERAKAN ATAU BACAAN KURANG SEMPURNA	LULUS
55-64	GERAKAN ATAU BACAAN KURANG ATAU SALAH	TIDAK LULUS (MENGULANG)
		TIDAK LULUS (MENGULANG)

PENGASUH MADIN KELAS

(.....)

FORMAT PENILAIAN HAFALAN SURAT PENDEK DAN DOA

KELAS: IX 6

NO	NAMA SISWA	AL-FATIKAH		AN-NAAS		AL-FALAQ		AL-IKHLAS		AL-LAHAB		AH-NASHIR		AL-KAFIRIUN		AL-KAUTSAR		AL-MAA'UUN		AL-QURAISSY		DOA-DOA			
		H	T	H	T	H	T	H	T	H	T	H	T	H	T	H	T	H	T	H	T	Belajar	Orang Tua	Selamat	
1	Adelia																								
2	Aldino																								
3	Alifa																								
4	Amanda																								
5	Ana Asyifa																								
6	Arta Bima																								
7	Aro																								
8	Bagar Wahyu																								
9	Daryanti																								
10	Dwi I																								
11	Edi Andoko																								
12	Elok Wahyu																								
13	Lailatul Ika																								
14	Luky Aji																								
15	Maulana																								
16	Maulina																								
17	Melvin																								
18	M. Daffa																								
19	Montca																								
20	M. Afrizal																								
21	M. Rizal																								
22	Nadya																								
23	Nerija																								
24	Novita																								
25	Rama Dwi																								
26	Regina																								
27	Ridwan																								
28	Sheryl																								
29	Vicky																								
30	Ustina																								
31																									
32																									

PEDOMAN PENILAIAN		DESKRIPSI	KETERANGAN
ANGKA	HURUF		
85-95	A	GERAKAN ATAU BACAAN SEMPURNA	LULUS
75-84	B	GERAKAN ATAU BACAAN BAIK/BENAR	LULUS
65-74	C	GERAKAN ATAU BACAAN KURANG SEMPURNA	TIDAK LULUS (MENGIKUNG)
55-64	D	GERAKAN ATAU BACAAN KURANG ATAU SALAH	TIDAK LULUS (MENGIKUNG)

PENGASUH MADIN KELAS

(.....)

### FORMAT PENILAIAN PRAKTEK WUDHU

KELAS :

NO	NAMA SISWA	NIAT	ASPEK YANG DINILAI						KET		
			MEMENCI KEDUA TANGAN	BERKUMUR KUMUR	MEMBASUH HIDUNG	MEMBASUH MUKA	MEMBASUH KEDUA TANGAN	MEMBASUH KEPALA		MEMBASUH KEDUA TELINGA	MEMENCI KEDUA KAKI
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
11											
12											
13											
14											
15											
16											
17											
18											
19											
20											
21											
22											
23											
24											
25											
26											
27											
28											
29											
30											
31											
32											

**PEDOMAN PENILAIAN**

ANGKA	HURUF	DESKRIPSI	KETERANGAN
85-95	A	TERAMPIL	LULUS
75-84	B	BAIK/BENAR	LULUS
65-74	C	KURANG SEMPURNA	MENGULANG
55-64	D	KURANG ATAU SALAH	MENGULANG

PENGASUH MADIN KELAS

.....)

FORMAT PENILAIAN BACA TULIS AL-QURAN (BTQ)

KELAS :

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI					IMLA'
		MEMBACA AL-QURAN KELANCARAN	MAKHRAJ	TAJWID	HURUF TUNGGAL	MENULIS ARAB MERANGKAI HURUF	
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							
31							
32							

PEDOMAN PENILAIAN		KETERANGAN	
ANGKA	HURUF	DESKRIPSI	KETERANGAN
85-95	A	TERAMPIL	LULUS
75-84	B	BAIK/BENAR	LULUS
65-74	C	KURANG SEMPURNA	MENGIKUT
55-64	D	KURANG/SALAH	MENGIKUT

PENGASUH MADIN KELAS

{.....}